

Sejaring **Kisah**
dari *Karang Serang*

Editor

Supriyono, SE, MM

Penulis

Musfiah Saidah dkk

LEMBAR TIM PENYUSUN

ISBN
Tim Penyusun
Editor
Penyunting
Penulis

Layout
Design Cover
Kontributor

Sejarah Kisah dari Karang Serang

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Karang Serang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang.

©SANUBARI2016_Kelompok KKN217

:978 – 602 – 6313 – 89 – 8

: Supriyono, SE, MM

: Dr. Tantan Hermansyah, M.Si

: Muhamad Ramdani, Musfiah Saidah, Delila Sandriva, Haniifah, Mohammad Rifky Nuris, Muhammad Danis B, Muhammad Shofi, Nurul Fauziah Gusmayanti, Oktaviani Dewi Masitho, Reno Ardianto, Revy Auliya Darmaliza.

: Muhamad Ramdani

: Muhamad Ramdani

: Supriyono, SE,MM., Muhamad Ramdani, Musfiah Saidah, Delila Sandriva, Haniifah, Mohammad Rifky Nuris, Muhammad Danis B, Muhammad Shofi, Nurul Fauziah Gusmayanti, Oktaviani Dewi Masitho, Reno Ardianto, Revy Auliya Darmaliza.

Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)- LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN SANUBARI



LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 217 di Desa Karang Serang yang berjudul: *Sejaring Kisah dari Karang Serang* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 27 Maret 2017.

Dosen Pembimbing

Koord.Program KKN-PpMM

Supriyono, SE., MM

NIP. 19720111 201411 1 001

Eva Nugraha, M. Ag

NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME

NIP. 19770530 200701 1 008

“Orang yang tidak pernah
melakukan kesalahan adalah orang
yang tidak pernah mencoba hal baru”

- Delila Sandriva -

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Semata-mata karena karunia dan nikmat-Nya lah kami bisa menyusun Laporan Pertanggung Jawaban KKN SANUBARI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun Ajaran 2016, sehingga laporan ini bisa kami selesaikan sebaik mungkin. Lokasi pengabdian kami terletak di Desa Karang Serang Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Berdasarkan pengamatan yang kami lakukan serta obrolan dengan masyarakat sekitar ketika melakukan survei kami mendapati banyak permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa setempat di antaranya seputar pendidikan dan ekonomi. Dengan nama SANUBARI kami semua berkumpul menyatukan tekad dan merancang beberapa program sebagai upaya dalam membantu masyarakat agar bisa sedikit meringankan beban yang mereka hadapi dan sebagai tanggung jawab kami selama program pengabdian ini berlangsung.

Dalam pembuatan laporan ini, kami terus bekerja sama dalam menghadapi kesulitan dan hambatan yang ada. Laporan dalam bentuk buku ini berisi tentang seluruh kegiatan yang telah kami laksanakan selama program pengabdian atau yang akrab disebut KKN ini berlangsung. Buku ini memberikan sedikit banyak gambaran tentang keadaan Desa Karang Serang yang memiliki banyak potensi yang bisa di gali dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa tersebut untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan hidup masyarakatnya.

Ucapan terima kasih serta *do'a* yang terbaik secara khusus kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan penuh kepada kami sehingga kami bisa menyelesaikan KKN ini dengan baik. Pihak tersebut di antaranya :

1. Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada yang telah merealisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui program KKN.
2. Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Bapak Djaka Badranaya, ME. yang telah mengadakan program KKN untuk para mahasiswa dan terus melakukan evaluasi bersama staf-staf PpMM sebagai upaya dalam merancang program KKN yang lebih baik di tahun yang akan datang.

3. Koordinator program KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Bapak Eva Nugraha, M.Ag. yang telah meluangkan waktunya untuk penyuntingan Buku Laporan KKN-PpMM 217
4. Dosen pembimbing kami Bapak Supriyono, SE., MM yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan kepada kami.
5. Penyunting yaitu Bapak Tantan Hermansyah, S.Ag., M.Si yang telah memberikan arahan dalam penyusunan buku laporan ini sehingga buku ini bisa kami selesaikan dan mendapat pengesahan secara resmi.
6. Donatur kami dalam program penguatan *mushalla* yang tidak ingin disebutkan namanya. Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* senantiasa memberikan keberkahan dalam hidup beliau.
7. Kepala Desa Karang Serang, Bapak Ir. Slamet Rayadi, Kepala Sekolah SDN 01 Karang Serang, PAUD dan TPA Nurul Iman, para tokoh ulama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, pejabat RT, pejabat RW serta seluruh perangkat desa yang telah memberikan izin serta bimbingan kepada kami.
8. Kedua orang tua kami serta teman-teman kami yang membantu semua tahapan KKN di mulai dari pendaftaran peserta KKN hingga selesainya buku laporan ini dan mendapat pengesahan secara resmi.

Semoga penyusunan buku laporan ini dapat memberikan sedikit referensi bagi pembaca dan masyarakat tentang Kuliah Kerja Nyata yang kami laksanakan di Desa Karang Serang.

Jakarta, September 2016

KKN
SANUBARI

DAFTAR ISI

LEMBAR TIM PENYUSUN	
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
TABEL IDENTITAS KELOMPOK.....	xv
RINGKASAN EKSEKUTIF	xvii
PROLOG.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Kondisi Umum Desa Karang Serang	2
C. Permasalahan.....	2
D. Profil kelompok KKN-PpMM 217 SANUBARI	3
E. Fokus atau Prioritas Program.....	5
F. Sasaran dan Target.....	6
G. Jadwal Pelaksanaan Program Kegiatan	9
H. Pendanaan dan Sumbangan	10
I. Sistematika Penyusunan.....	11
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	13
A. Metode Intervensi Sosial dan Tinjauan Pustaka.....	13
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	14
BAB III KONDISI DESA KARANG SERANG.....	15
A. Sejarah Singkat Desa Karang Serang.....	15
B. Letak Geografis.....	16
C. Struktur Penduduk.....	17
D. Sarana dan Prasarana	19

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN....	23
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	23
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	29
1. Kegiatan Mengajar PAUD.....	29
2. Kegiatan Les Malam.....	30
3. Pengadaan Taman baca	32
4. Anak Desa Cerdas.....	33
5. Desa Religius (Yasinan).....	34
6. Desa Religius (Pesisir Mengaji).....	36
7. Pekan sehat (Pemberian Susu Gratis)	37
8. Pekan sehat (Pengecekan Golongan Darah).....	39
9. Pekan sehat (Pengecekan Kesehatan)	40
10. Pekan sehat (Senam Kebugaran)	42
C. Bentuk dan Hasil Pemberdayaan Pada Masyarakat	44
1. Sabtu Bersih (Gotong Royong)	44
2. Sabtu Bersih (Perbaikan Jembatan).....	45
3. Perbaikan <i>Mushalla</i>	47
4. Program Sablon	48
5. Program <i>Sticker</i> Rumah.....	50
6. Program <i>Website</i> Desa	51
7. Program HUT RI.....	53
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	54
1. Kegiatan Pelayanan	54
2. Kegiatan Pemberdayaan.....	57
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Rekomendasi.....	60
EPILOG	63
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM.....	63

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN-PpMM	64
DAFTAR PUSTAKA	165
SHORT BIO	167
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	173
A. TABEL KEGIATAN INDIVIDU	175
B. SURAT DAN SERTIFIKAT	183
C. DOKUMENTASI KEGIATAN.....	184

“Ayunlah mimpi meski badai
meronta, hidupkan cita meski
berbaur tanya, karena sejatinya
Tuhan mendekap kita”

- Mohammad Rifky Nuris -

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program	5
Tabel 1.2: Sasaran dan Target	7
Tabel 1.3: Pra KKN-PpMM.....	9
Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN	10
Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program.....	10
Tabel 1.6: Pendanaan.....	10
Tabel 1.7: Sumbangan	11
Tabel 3.1: Daftar Lurah yang pernah menjabat.....	15
Tabel 3.2: Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin	17
Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan	23
Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Kesehatan.....	25
Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Pembangunan dan Sosial	26
Tabel 4.4: Mengajar PAUD.....	29
Tabel 4.5: Les Malam.....	30
Tabel 4.6: Taman Baca	32
Tabel 4.7: Anak Desa Cerdas.....	33
Tabel 4.8: Desa Religius (Yasinan).....	35
Tabel 4.9: Desa Religius (Pesisir Mengaji)	36
Tabel 4.10: Pekan Sehat (Pemberian Susu Gratis).....	37
Tabel 4.11: Pekan Sehat (Pengecekan Golongan Darah)	39
Tabel 4.12: Pekan Sehat (Pengecekan Kesehatan).....	41
Tabel 4.13: Pekan Sehat (Senam Kebugaran)	42
Tabel 4.14: Sabtu Bersih (Gotong Royong)	44
Tabel 4.15: Sabtu Bersih (Perbaikan Jembatan)	46
Tabel 4.16: <i>Mushalla</i> Bersih	47
Tabel 4.17: Pelatihan Sablon.....	48

Tabel 4.18: <i>Sticker</i> Rumah	50
Tabel 4.19: <i>Website</i> Desa.....	51
Tabel 4.20: HUT RI	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Peta Desa Karang Serang	16
Gambar 3.2: <i>Mushalla</i> Desa Karang Serang.....	20
Gambar 3.3: Masjid Desa Karang Serang.....	21
Gambar 3.4: Lapangan Bola	21
Gambar 3.5: Kantor Kelurahan.....	21
Gambar 3.6: Gedung SDN Karang Serang.....	22
Gambar 4.1: Kegiatan Mengajar PAUD.....	29
Gambar 4.2: Kegiatan Les Malam.....	30
Gambar 4.3: Kegiatan Taman Baca.....	32
Gambar 4.4: Kegiatan Anak Desa Cerdas	33
Gambar 4.5: Kegiatan Yasinan.....	34
Gambar 4.6: Pekan Sehat (Pemberian Susu Gratis).....	37
Gambar 4.7: Pekan Sehat (Pengecekan Golongan Darah)	39
Gambar 4.8: Pekan Sehat (Pengecekan Kesehatan).....	40
Gambar 4.9: Pekan Sehat (Senam Kebugaran).....	42
Gambar 4.10: Sabtu Bersih (Gotong Royong).....	44
Gambar 4.11: Sabtu Bersih (Perbaikan Jembatan)	45
Gambar 4.12: Kegiatan Perbaikan <i>Mushalla</i> Baitur Rahman.....	47
Gambar 4.13: Kegiatan Pelatihan Sablon.....	48
Gambar 4.14: <i>Sticker</i> Nomor Rumah.....	50
Gambar 4.15: Kegiatan Peresmian <i>Website</i> Desa.....	51
Gambar 4.16: Perayaan HUT RI.....	53

“Berlaku baiklah pada orang lain
jika kamu berlaku berharap orang
lain berlaku demikian terhadap mu”

- Oktaviani Dewi Masitho -

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	: 02/Tangerang/Sukadiri /Karang Serang/217
Desa	: Karang Serang [02]
Kelompok	: SANUBARI (Satu Harapan Membangun Negeri)
Dana	: Rp 16.400.000,-
Jumlah Mahasiswa	: 11 orang
Jumlah Kegiatan	: 13 kegiatan
Jumlah	: 5 buah
Pembangunan Fisik	- Taman Baca - Sentra Sablon - Cek Kesehatan - Indah Rumah Ibadah - <i>Sticker</i> Rumah



“Temukanlah panggilan jiwamu.
Lalu ilhami lah orang lain
menemukan panggilan jiwa mereka”

- Reno Ardianto -

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku *Sejaring Kisah dari Karang Serang* disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Karang Serang selama 32 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 8 Fakultas yang berbeda. Kami beri nama kelompok ini dengan KKN SANUBARI dengan nomor kelompok 217. Kami dibimbing oleh bapak Supriyono, SE, MM., beliau adalah dosen Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tidak kurang dari 13 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 3 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp 16.400.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp 1.000.000,-/orang, dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp 5.000.000,- dan dana dari penjualan buku sebesar Rp 400.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Kami berhasil membangun silaturahmi dan kebersamaan bersama masyarakat sekitar. Mulai dari kalangan anak-anak, remaja dan karang taruna serta orang dewasa berkat kegiatan kami yang mengikutsertakan setiap kalangan tersebut.
2. Kami berhasil menyalurkan sedikit banyaknya ilmu yang kami miliki kepada setiap murid yang kami ajar.
3. Meningkatkan lagi peran masyarakat dalam sama-sama berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan desa.
4. Memperbaiki beberapa sarana yang kondisi sebelumnya kurang baik secara fisik, antara lain: jembatan di wilayah dekat SDN 01 Karang Serang, *mushalla* di wilayah RW 01 dan Pemberian *Sticker* Nomor Rumah.
5. Memberi pelatihan dan tempat untuk masyarakat mengembangkan potensinya dalam kegiatan sablon. Juga membuka pikiran masyarakat untuk merambah mata pencaharian baru dengan kemampuan sablon yang telah mereka miliki.

6. Meningkatkan minat untuk membaca dengan dibangunnya Taman Baca di PAUD Nurul Iman.
7. Menyadarkan kepada masyarakat akan pentingnya kesehatan melalui kegiatan pemberian susu gratis dan senam sehat pada akhir pekan.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, yaitu:

1. Pencairan dana dari PPM yang cukup lama dan juga kurangnya dana dari berbagai pihak.
2. Terkadang kurangnya koordinasi maupun antar internal (kelompok) atau eksternal (masyarakat sekitar).
3. Minimnya kemampuan kami dalam menjangkau pengabdian ke setiap wilayah Desa Karang Serang.
4. Kurangnya partisipasi dari Jurusan Keguruan dalam kelompok KKN yang menyebabkan kami tidak bisa mengajar di sekolah formal.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

Menyadarkan masyarakat sekitar akan pentingnya kebersihan, karena dari faktanya walaupun banyak masyarakat yang hidup dalam taraf materi cukup, mereka masih belum memaksimalkan fasilitas yang mereka miliki sendiri dan lebih memilih untuk menggunakan fasilitas umum yang ada walaupun kurang layak. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan dan tidak adanya tempat Binaan Sosial, Sarana Kesehatan yang baik dan Sarana Perbelanjaan di wilayah Desa.

PROLOG

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, atas berkah, nikmat dan karuniaNya. Shalawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada junjungan alam, kekasih Tuhan, pembawa amanah yang tak pernah khianat, beliau adalah Nabi besar Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam*. *Alhamdulillah* pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Tahun 2016 di Desa Karang Serang Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang telah selesai dilaksanakan oleh Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok SANUBARI nomor 217. Program KKN yang berlangsung selama satu bulan yaitu dari tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus 2016 tentu menjadi kenangan sekaligus pembelajaran kehidupan yang akan terus membekas. Pelajaran mahal tentang arti kehidupan yang diperoleh ketika langsung terjun ke dunia masyarakat.

Desa Karang Serang di mata saya adalah sebuah desa yang indah. Lautan yang trehampar dapat menjadi mata pencaharian masyarakat sebagai nelayan. Tidak hanya itu, desa ini juga dikaruniai lahan persawahan nan hijau yang juga dapat menjadi mata pencaharian bagi masyarakat. Sebuah pengalaman menarik juga unik bagi saya sebagai dosen pembimbing dapat menjadi bagian dalam pelaksanaan KKN tahun ini. Dalam kunjungan saya menjumpai kelompok KKN 217 di Desa Karang Serang, saya diterima baik oleh segenap staf kelurahan dan tentunya kehangatan dari masyarakat sekitar. Sebuah kesederhanaan yang memberikan banyak kesan.

Ketika saya mengunjungi desa ini pasti ada saja cerita baru yang saya dapatkan. Misalnya saat pertama kali datang, saya sempat bermalam bersama kawan-kawan dari kelompok 217. Keesokan harinya kami menyempatkan diri berkeliling desa sekaligus sosialisasi dengan warga sekitar. Menjelang kembali ke kontrakan kami ditawari kelapa muda, segar sekali. Kebetulan di dekat kontak ada pohon kelapa tinggi menjulang. Sungguh kelapa muda itu pengusir dahaga setelah cukup lelah berkeliling desa. Hal tersebut mungkin sederhana, namun bagi saya keterbukaan dan kebaikan mereka menyuguhkan minuman apalagi kami adalah orang-orang yang baru datang tentu menorehkan kesan yang tak terlupakan. Sebuah sambutan sederhana yang akan terus terkenang. Keramahan seperti ini belum pernah saya temukan.

Akhirnya semua pengalaman tersebut tidak terlepas dari misi mulia kami untuk memberdayakan masyarakat. Anggota kelompok 217 telah berusaha, bekerja keras, dan tentunya ikhlas dalam membagi waktu, ilmu maupun segala kemampuannya dalam menyukseskan KKN ini. Mereka telah melakukan pendekatan luar biasa kepada masyarakat tak terkecuali anak-anak. Mengajarkan mereka membaca maupun mengaji, oleh karena itu tak heran jika mereka menjadi idola bagi anak-anak sekitar. Tak heran jika kepergiaan mereka di akhir masa KKN diiringi kesedihan. Tidak hanya itu, saya merasakan bagaimana kegiatan KKN ini melatih mereka untuk saling bekerja sama dan berusaha mencari solusi terbaik demi kepentingan masyarakat. Di antara sekian banyak pilihan pemberdayaan akhirnya mereka memilih adanya kegiatan pelatihan sablon. Tentu keputusan tersebut diambil dengan berbagai pertimbangan. Mereka menyepakati bersama terlebih dahulu, meminta arahan dari saya sebagai dosen pembimbing bahkan meminta saran dari Lurah Karang Serang. Dan ternyata prosestersebut memberikan hasil yang memuaskan. Masyarakat Karang Serang antusias mengikuti pelatihan sablon, bahkan Pak Lurah turun langsung mengikuti kegiatan. Dengan segala potensi yang ada, tentu pelatihan sablon diperlukan untuk mendukung program pariwisata di Desa Karang Serang. Dan kelompok 217 jeli melihat potensi ini sebagai salah satu program pemberdayaan masyarakat.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak. Terima kasih kepada Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) atas kesempatan dan kepercayaannya untuk membimbing kelompok KKN 217. Terima kasih kepada seluruh anggota kelompok KKN 217 yang telah menjalin komunikasi yang baik dan bersama melakukan pengabdian masyarakat. Tak lupa terima kasih juga kepada seluruh masyarakat Desa Karang Serang yang telah menerima kehadiran kelompok 217 dengan baik, semoga apa yang telah ditorehkan akan selalu terkenang dan bermanfaat bagi masyarakat.

Salam hangat,

Supriyono, SE, MM.
NIP. 19720111 201411 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kemajuan suatu bangsa bukan ditentukan karena kekayaan SDA (Sumber Daya Alam) tetapi Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam upaya mewujudkan SDM berkualitas tidak dapat dipungkiri cara terbaiknya ialah melalui jalur pendidikan. Pendidikan jenjang sarjana menyuguhkan cara pendidikan yang berbeda, salah satunya ialah pengabdian di akhir masa kuliah. Ada beragam macamnya, salah satunya ialah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dengan adanya KKN mahasiswa akan terdidik sehingga mendapat pelajaran maupun pengalaman yang tidak diperoleh di dalam kelas. Pengalaman yang akan menuntun mahasiswa untuk mengenal dunia sosial yang sesungguhnya. Selain itu mahasiswa juga dapat mengaplikasikan keilmuannya dalam laboratorium maha luas bernama dunia sosial sehingga memperoleh kesadaran jika pengaplikasian keilmuan adalah esensi dari proses belajar.

Bertempat di Desa Karang Serang Kecamatan Sukadiri, kami melaksanakan KKN pada tahun 2016 ini. Desa ditentukan secara acak oleh PPM, namun dibalik hasil acakan tersebut kami bersyukur bermukim di desa super lengkap dan indah bernama Karang Serang. Sebuah lokasi strategis untuk mengamati setiap problematika kehidupan yang ada. Mulai dari anak kecil hingga orang dewasa, masyarakat dari berbagai kalangan mata pencaharian mulai dari petani, nelayan, hingga pejabat pemerintahan.

Untuk mengabadikan setiap kisah perjalanan tersebut maka kami menulis sebuah buku berjudul *Sejaring Kisah dari Karang Serang*. Terinspirasi dari hal yang umum kami lihat di sekitar desa, yaitu jaring. Saat nelayan turun dari kapal beserta hasil tangkapan, ada jaring yang ikut bersama mereka. Namun dalam buku ini kami mengibaratkan jaring tersebut sebagai sebuah alat yang digunakan untuk menangkap pengalaman dan pelajaran selama satu bulan, hingga di akhir KKN semua tangkapan itu terkumpul dalam satu jaring. Selain itu makna sejaring yang diartikan menangkap hingga terkumpul juga diibaratkan sebagai kami para anggota KKN yang tertangkap oleh acakan tim PPM

hingga akhirnya terkumpul bersama dalam satu jaring bernama Karang Serang.

B. Kondisi Umum Desa Karang Serang

Karang Serang adalah desa yang terletak di Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang Provinsi Banten dengan luas wilayah 279.170 Ha. Desa ini terbagi menjadi 13 kampung dengan 6 RW (Rukun Warga) dan 32 RT (Rukun Tetangga). Namun lokasi yang menjadi target kegiatan program kerja KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Kelompok SANUBARI adalah RW 01, RW 02 dan RW 03. Dengan jumlah 18 RT

Secara umum keadaan topografi Desa Karang Serang merupakan wilayah dataran rendah yang berada di pesisir pantai. Mayoritas penduduk Desa Karang Serang adalah petani dan juga nelayan. Minimnya SDM (Sumber Daya Manusia) dan tingkat pendidikan yang menyebabkan masyarakat kurang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bersaing di dunia luar.

Desa Karang Serang memiliki 2 iklim yaitu musim kemarau dan musim penghujan dan hal ini mempunyai pengaruh besar terhadap pola tanam maupun berlayar para masyarakat desa.

C. Permasalahan

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh kelompok KKN SANUBARI, terdapat beberapa prioritas permasalahan yang dihadapi. permasalahan-permasalahan tersebut dikelompokkan ke dalam beberapa bidang, yaitu :

1. Bidang pendidikan
 - a. Kurangnya tenaga pengajar yang dimiliki oleh sekolah-sekolah.
 - b. Kurangnya infrastruktur dalam menunjang pendidikan di Desa Karang Serang, seperti buku dan perpustakaan.
 - c. Kurangnya kesadaran warga khususnya orangtua terhadap pentingnya pendidikan.
 - d. Kurangnya fasilitas umum pendidikan seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Bidang kesehatan
 - a. Kurangnya kesadaran terhadap pentingnya makanan bergizi yaitu 4 sehat 5 sempurna.
 - b. Kurangnya fasilitas umum dalam melayani masyarakat, seperti Puskesmas.
 - c. Kurangnya pengetahuan terhadap pentingnya berolahraga.
 - d. Kurangnya kesadaran terhadap kesehatan diri sendiri.
3. Bidang pembangunan dan sosial
 - a. Kurangnya promosi atau sosialisasi kepada masyarakat luar mengenai pesona alam Desa Karang Serang.
 - b. Minimnya pendidikan yang dimiliki warga desa.
 - c. Kurangnya perawatan terhadap fasilitas umum yang sering digunakan warga sekitar seperti tempat beribadah (*mushalla*).
 - d. Kurangnya kesadaran masyarakat Desa Karang Serang untuk lebih peduli dan berkontribusi terhadap kemajuan desa.
 - e. Kurangnya fasilitas dari desa untuk rumah setiap warga, seperti nomor rumah.

D. Profil kelompok KKN-PpMM 217 SANUBARI

1. Delila Sandriva

Delila Sandriva adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kemampuan mengajar dan mendokumentasikan setiap kegiatan. Jabatannya adalah publikasi dan dokumentasi 1.

2. Haniifah

Haniifah adalah mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora. Dia memiliki kemampuan berbahasa arab aktif maupun pasif. Jabatannya adalah bendahara 1.

3. Mohammad Rifky Nuris

Mohammad Rifky Nuris adalah mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kemampuan bersosialisasi dan juga mengajar anak PAUD, selain itu juga pandai dalam hal mengabadikan dan mendokumentasikan setiap kegiatan. Jabatannya adalah humas 2.

4. Muhamad Ramdani

Muhamad Ramdani adalah mahasiswa Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi. Dia memiliki kemampuan mendesain spanduk, sertifikat, logo, *ID card*, *sticker*, dll. Jabatannya adalah divisi acara.

5. Muhammad Danis B

Muhammad Danis Baiquni adalah mahasiswa dari Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kemampuan cukup baik untuk bersosialisasi dan bermasyarakat. Jabatannya dalam kelompok adalah sebagai humas 1.

6. Muhammad Shofi

Muhammad Shofi adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Sosoknya begitu religius. Ia sangat mahir di bidang mengaji. Jabatannya adalah sekretaris 2.

7. Musfiah Saidah

Musfiah Saidah adalah mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Dia memiliki kemampuan menulis, hal ini terbukti dari banyaknya penghargaan yang dia terima dari bakat menulisnya, seperti juara 3 karya tulis ilmiah tingkat Nasional serta harapan 2 lomba MTQ bidang makalah ilmiah tingkat Nasional. Selain itu Musfiah juga aktif mengajar di Taman Kanak-kanak di daerah Kalibata. Jabatannya adalah bendahara 2.

8. Nurul Fauziah Gusmayanti

Nurul Fauziah Gusmayanti adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kemampuan untuk bersosialisasi, memasak, dan juga mengajar. Jabatannya adalah divisi acara.

9. Oktaviani Dewi Masitho

Oktaviani Dewi Masitho adalah mahasiswa dari Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dia memiliki tingkat ketelitian yang sangat baik. Bukan hanya itu, ia juga cakap dalam masalah surat-menyurat. Jabatannya dalam kegiatan ini adalah sekretaris 1.

10. Reno Ardianto

Reno Ardianto adalah mahasiswa Jurusan Muamalat, Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kemampuan mengaji, adzan dan mengajar. Selain itu Reno juga cukup pandai bersosialisasi. Jabatannya adalah ketua.

11. Revy Aulia Darmaliza

Revy Aulia Darmaliza adalah mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Dia memiliki kemampuan mengajar dan juga mahir dalam pelajaran matematika. Jabatannya adalah publikasi dan dokumentasi 2.

E. Fokus atau Prioritas Program

Berdasarkan sub-bab C Permasalahan terdapat 3 (tiga) Bidang Permasalahan: 1) Pendidikan, 2) Kesehatan, 3) Pembangunan dan Sosial di Desa Karang Serang ini. Kompetensi anggota KKN bisa melakukan pengabdian pada tiga bidang, yaitu: 1) Bidang Pendidikan, 2) Bidang Kesehatan, 3) Bidang Pembangunan dan Sosial. Adapun rician prioritas programnya sebagai berikut:

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	Desa PINTAR
	<ul style="list-style-type: none">- Kegiatan mengajar di PAUD Nurul Iman- Kegiatan tambahan belajar malam hari kepada anak-anak Desa Karang Serang- Kegiatan pembuatan taman baca di PAUD Nurul Iman- Kegiatan Nobar (Nonton Bareng) Film motivasi Laskar Pelangi- Kegiatan mengajar TPA di TPA Nurul Iman- Kegiatan membaca yasin bersama pada Kamis malam

Bidang Kesehatan	Pekan SEHAT
	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pengecekan golongan darah, pengukuran tinggi badan dan berat badan untuk siswa/siswi SDN 01 Karang Serang - Kegiatan pengecekan golongan darah, asam urat, diabetes dan kolestrol untuk guru-guru SDN 01 Karang Serang - Kegiatan pembagian susu gratis untuk siswa/siswi SDN 01 Karang Serang - Kegiatan Senam Sehat untuk seluruh warga Kp. Kebon Nangka RW 01 pada sore hari
Bidang Pembangunan dan Sosial	Desa PEDULI
	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan perlombaan dalam rangka menyambut HUT RI - Kegiatan pembersihan di <i>Mushalla</i> Baitur Rahman - Kegiatan pemberian bantuan di <i>Mushalla</i> Baitur Rahman - Kegiatan Pelatihan dan Penyerahan alat Sablon untuk aparat desa dan Ibu-Ibu PKK di Balai Desa - Kegiatan pemberian <i>Sticker</i> Nomor Rumah untuk warga RW 01. - Kegiatan pembuatan <i>Website</i> yang akan dikelola oleh aparat desa

F. Sasaran dan Target

Berdasarkan hasil pengamatan dan permasalahan yang ada, maka sasaran dan target dalam setiap program kerja yang dilakukan di Desa Karang Serang yaitu:

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No	Program	Kegiatan	Sasaran	Target
Bidang Pendidikan				
1.	Program Mengajar PAUD	Mengajar di Desa Karang Serang	Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Nurul Iman.	2 orang guru PAUD Nurul Iman terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
2.	Program Mengajar BIMBEL	Mengajar pelajaran tambahan setiap malam	Anak-anak SDN 01 Karang Serang	40 orang anak mendapatkan materi tambahan pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, IPA dan IPS
3.	Program Pemberian buku dan pembuatan taman baca	Membuat Taman Baca di Desa Karang Serang	PAUD Nurul Iman	PAUD Nurul Iman mendapatkan fasilitas taman baca
4.	Program Nonton Bareng	Menonton bersama film motivasi Laskar Pelangi	Anak-anak RW 01 Desa Karang Serang	40 orang anak RW 01 Desa Karang Serang mendapatkan motivasi melalui penayangan film
5.	Program Desa Religius	Pesisir Mengaji	Guru TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) Nurul Iman	2 orang guru TPA Nurul Iman terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
		Malam Yasin	Mahasiswa/I KKN SANUBARI	11 Mahasiswa/I KKN SANUBARI berpartisipasi dalam kegiatan pengajian rutin
Bidang Kesehatan				
1.	Program Pekan	Cek Kesehatan	Siswa/i SDN 01 Karang	Siswa/i kelas 5 dan 6 SDN 01 Karang Serang

	Sehat		Serang	mendapatkan pengecekan golongan darah, berat badan, dan tinggi badan
			Guru-guru SDN 01 Karang Serang	10 orang guru SDN 01 Karang Serang mendapatkan pengecekan golongan darah, asam urat, kolestrol, dan diabetes
		Pemberian susu gratis	Siswa/i SDN 01 Karang Serang	Siswa/i kelas 1, 2, 3, dan 4 SDN 01 Karang Serang mendapatkan susu secara gratis
		Senam Kebugaran	Silaturrahmi dengan masyarakat RW 01 Desa Karang Serang	Silaturrahmi dengan masyarakat RW 01 Desa Karang Serang terbangun melalui kegiatan senam kebugaran
Bidang Pembangunan dan Sosial				
1.	Program HUT RI	Berbagai macam lomba dalam rangka HUT RI	Karang Taruna Desa Karang Serang	Karang Taruna Desa Karang Serang terbantu dalam penyelenggaraan HUT RI ke-71
2.	Program Perbaikan <i>Mushalla</i>	Pemberian Bantuan dan Pembersihan di <i>mushalla</i>	<i>Mushalla</i> Baitur Rahman	1 <i>Mushalla</i> Baitur Rahman dibersihkan dan mendapatkan saran-pra sarana beribadah

3.	Program Gotong Royong	Pembersihan Lapangan	Warga Desa Karang Serang	50 warga sekitar terbantu dalam membersihkan Lapangan Shangrila Desa Karang Serang
4.	Program Sabtu Bersih	Perbaikan Jembatan	Warga RW 02 Desa Karang Serang	10 warga terbantu dalam perbaikan jembatan di RW 02 Desa Karang Serang
5.	Program Sentra Sablon	Pelatihan dan Pemberian Alat Sablon	Aparat Desa dan Ibu-Ibu PKK	30 Aparat Desa dan Ibu-Ibu PKK mendapatkan pelatihan sablon dan alat-alat sablon
4.	Program Sticker Rumah	Pemberian Sticker nomor rumah	Rumah di RW 01, Kp. Kebon Nangka, Desa Karang Serang.	330 rumah RW 01 Kp. Kebon Nangka, Desa Karang Serang mendapatkan penomoran rumah (<i>sticker</i>)
5.	Program Website Desa	Peresmian Website Desa	Aparatur Desa Karang Serang	Aparatur Desa Karang Serang akan mendapatkan <i>website</i> .

G. Jadwal Pelaksanaan Program Kegiatan

1. Pra KKN-PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1.3: Pra KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembekalan	16 April 2016
2.	Pembentukan Kelompok	16 April 2016
3.	Survei	4 Mei 2016

4.	Penyusunan Proposal	9 Mei 2016
5.	Pelepasan	25 Juli 2016

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus)

Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di Lokasi KKN	26 Juli 2016
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	27 Juli- 29 Juli 2016
3	Implementasi Program	30 Juli- 20 Agustus 2016
4	Penutupan	21 Agustus 2016
5	Kunjungan Dosen Pembimbing	26 Juli 2016 21 Agustus 2016 24 Agustus 2016

3. Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	1 September-15 Oktober 2106
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 September- 15 Oktober 2016
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	27 Maret 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	April 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

1. Pendanaan

Tabel 1.6: Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok @Rp 1.000.000,-	Rp 11.000.000,-
2	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp 5.000.000,-
3	Uang kas dan Hasil penjualan makanan	Rp 400.000,-
Total		Rp 16.400.000,-

2. Sumbangan

Tabel 1.7: Sumbangan

No	Uraian Asal Sumbangan	Bentuk/ Jumlah
1	Sumbangan dari Masyarakat	Rp 1.000.000,-
2	Donatur	300 Buku Rak Buku

I. Sistematika Penyusunan

Penyusunan buku ini dibagi ke dalam lima bab dengan pokok bahasannya masing-masing. Bab-bab tersebut adalah sebagai berikut :

PROLOG : Prolog berisi refleksi dosen pembimbing selaku editor buku laporan KKN 2016. Bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait pada KKN selanjutnya agar lebih baik.

BAB 1 : Pendahuluan. Bab ini membahas mengenai dasar pemikiran, Kondisi Umum Desa Karang Serang, Permasalahan/Aset Utama Desa, Profil Kelompok KKN-PpMM, Fokus atau Prioritas Program, Sasaran dan Target Kegiatan, Jadwal Pelaksanaan Program, Pendanaan dan Sumbangan, dan Sistematika Penyusunan.

BAB 2 : Metode Pelaksanaan Program. Bab ini membahas tentang Metode Intervensi Sosial dan Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.

BAB 3 : Kondisi Wilayah Desa Karang Serang. Bab ini membahas mengenai Sejarah Desa Karang Serang, Letak Geografis, Struktur Penduduk, dan Sarana dan Prasarana.

BAB 4 : Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bab ini membahas tentang Kerangka Pemecahan Masalah, Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat, Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat, dan Faktor Pencapaian Hasil.

BAB 5 : Penutup. Bab ini berisikan kesimpulan terhadap pembahasan yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini juga berisi mengenai rekomendasi terhadap berbagai pihak.

EPILOG : Epilog berisi kesan dan pesan dari berbagai tokoh masyarakat Desa Karang Serang. Bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait pada KKN selanjutnya agar lebih baik.

-

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial dan Tinjauan Pustaka

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya.¹

KKN SANUBARI menggunakan metode pendekatan kepada warga dan tokoh masyarakat serta orang yang disegani di Desa Karang Serang sebagai metode intervensi sosial untuk mengatasi masalah kesejahteraan sosial yang ada dan Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Karang Serang, melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan yang diperlukan masyarakat desa.

Langkah awal yang kami lakukan yaitu dengan menanyakan informasi tentang kondisi ekonomi, pendidikan, serta sosial masyarakat desa. Dari informasi inilah kemudian dapat diketahui apa saja kemampuan yang dimiliki dan apasaja yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Karang Serang yang dapat dikembangkan. Kemudian kami merealisasikan dengan membuat program kerja yang mencakup hal-hal yang dibutuhkan seperti Pelatihan Sablon, Cek Kesehatan dan Cek Golongan Darah, Lomba dalam Rangka Memperingati HUT RI Ke-71, Pembuatan *Sticker* Nomor Rumah, Kerja Bakti, Pembentukan Taman Baca, Perbaikan *Mushalla*, Pembuatan *Website* Desa, Pembagian Susu Gratis, Mengadakan Bimbingan Belajar, dan Mengajar Ngaji di TPA.

Dari pelaksanaan program-program itulah pendekatan terhadap masyarakat desa dilakukan dan diharapkan mampu

¹ Wikipedia, "Intervensi Sosial" diakses pada tanggal 3 September 2016, pukul 23:34 Wib dari https://id.wikipedia.org/wiki/Intervensi_sosial.

memberikan pengetahuan dan kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kesejahteraan dan sumber daya manusia masyarakat desa².

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Bedasarkan kondisi Desa Karang Serang dan permasalahan yang terjadi, maka pendekatan yang digunakan adalah *Problem Solving Approach* yaitu merupakan suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat.³

Problem Solving merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah yang selanjutnya ke tahap sintesis, kemudian dianalisis yaitu pemilihan seluruh masalah sehingga mencapai tahap pengaplikasian yang selanjutnya tahap *komprehension* untuk mendapatkan solusi dalam penyelesaian masalah tersebut. Analisis yang digunakan adalah SWOT yaitu sebuah bentuk analisa situasi dan juga kondisi yang bersifat deskriptif (memberi suatu gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan juga kondisi sebagai faktor masukan, lalu kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Analisis SWOT terdiri dari *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (Peluang), *Threats* (hambatan).⁴

² Eva Nugraha dan Farid Hamzen, *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Mahasiswa*, (Jakarta: Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Jakarta, 2013), h.65-68.

³ Ali Alfatih, “*Problem Solving dan Masalahnya*” diakses pada tanggal 23 Maret 2017, pukul 23.00 WIB dari: <https://alialfatih.wordpress.com/materi-kuliah/problem-solving/problem-solving-dan-masalahnya/>.

⁴ “Pengertian Analisis SWOT dan Manfaatnya”, diakses pada tanggal 23 Maret 2017, pukul 23.40 WIB dari: <http://www.pengertianku.net/2015/03/pengertian-analisis-swot-dan-manfaatnya.html>.

BAB III

KONDISI DESA KARANG SERANG

A. Sejarah Singkat Desa Karang Serang

Nama Desa Karang Serang diambil dari ciri khas desanya. Desa Karang Serang identik dengan karang. Jika ditelusuri lebih jauh desa ini dahulu kaya dengan karang. Selanjutnya kata Serang diambil dari letaknya yang dekat dengan Kota Serang.

Nama Karang Serang sendiri sesungguhnya ada dua. Pertama, di Kabupaten Tangerang dan yang kedua ada di Serang. Desa Karang Serang sudah ada sejak lama dan tidak berubah terlepas dari pemekaran Kecamatan maupun lepasnya Banten dari Provinsi Jawa Barat. Dalam perjalannya dahulu Desa Karang Serang terdapat di Kecamatan Mauk namun setelah terjadinya pemekaran maka desa ini masuk kedalam Kecamatan Sukadiri.⁵

Tabel 3.1: Daftar Lurah yang pernah menjabat

No	Periode	Nama Kepala Desa
1	1946-1947	H. Sueb
2	1947-1949	H. Abdul Wahab
3	1949-1951	Ramian
4	1951-1953	Minang
5	1953-1960	Sandirang
6	1960-1965	Halimi
7	1965	M. Buin
		M. Buin
		Pendi
		M. Ali
		Sam Dani
8	1984-1992	Abdul Hayyi

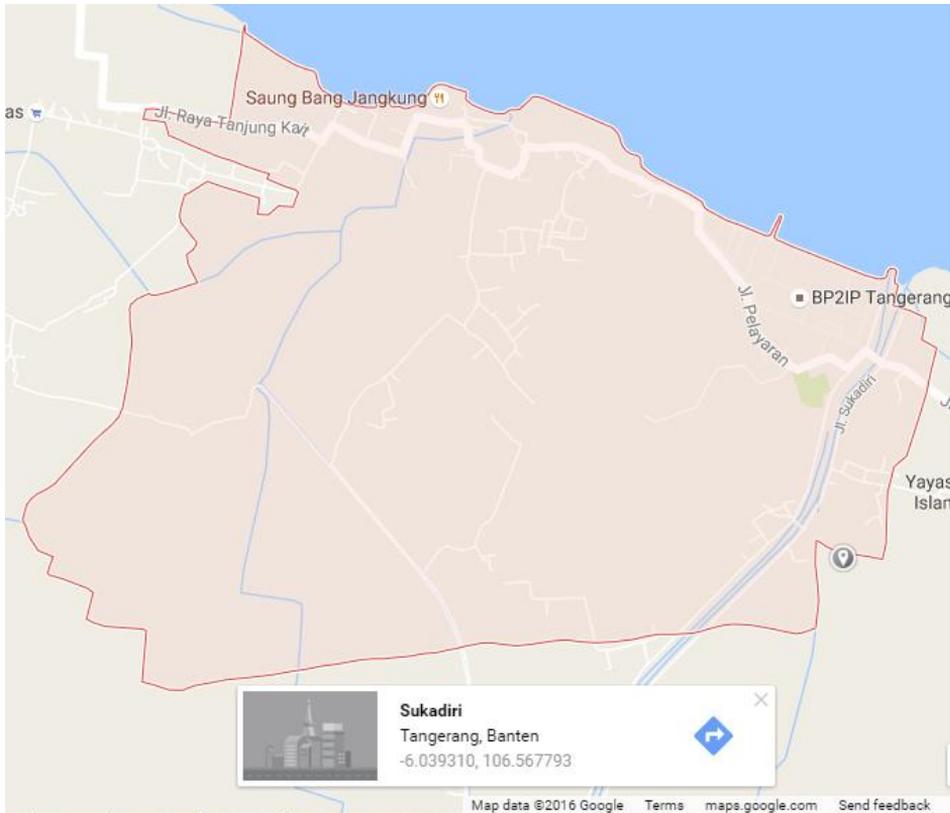
⁵ Berdasarkan hasil wawancara oleh Lurah Desa Karang Serang, Bapak Ir. Slamet Rayadi pada tanggal 12 Agustus 2016

B. Letak Geografis

Nama Desa : Karang Serang

Kecamatan : Sukadiri

Kab/Kota : Tangerang



Gambar 3.1: Peta Desa Karang Serang⁶

Karang Serang adalah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang Provinsi Banten dengan luas wilayah 279.170 Ha. Desa ini terbagi dalam 13 kampung dengan 6 RW dan 13 RT. Dengan batas wilayah sebagai berikut:⁷

⁶ “Karang Serang, Tangerang, Banten”, diakses pada tanggal 4 September 2016, pukul 16.20 WIB dari <https://www.google.co.id/maps/search/karang+serang+/@-6.2851826,106.7273802,15z?hl=id&chlid>.

⁷ Wikipedia, “Karang Serang, Sukadiri, Tangerang” diakses pada tanggal 24 Maret 2017, pukul 20:00 Wib dari https://id.wikipedia.org/wiki/Karang_Serang,_Sukadiri,_Tangerang.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Pekayon dan Marga Mulia
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Tanjung Anom
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Surya Bahari

Desa Karang Serang sendiri terdiri dari 13 kampung atau jika di sana biasa disebut *jaro*, sebagai berikut:

1. Kampung Kebon Nangka
2. Kampung Baru
3. Kampung Ka'wah
4. Kampung Rawa Pisangan
5. Kampung Cogrek
6. Kampung Rawa Pulo Ampel
7. Kampung Teko Indah
8. Kampung Rawa Saban
9. Kampung Pulo Nyamuk
10. Kampung Suka Hati
11. Kampung Tengah
12. Komplek BP2IP

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin⁸

Tabel 3.2: Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
1.	Cisoka	44,919	41,835	86,754	107.37
2.	Solear	42,150	40,416	82,566	104.29
3.	Tigaraksa	70,203	67,056	137,259	104.69
4.	Jambe	22,018	20,850	42,868	105.60
5.	Cikupa	130,400	121,918	252,318	106.96
6.	Panongan	59,129	56,955	116,084	103.82
7.	Curug	96,440	90,449	186,889	106.62
8.	Kelapa Dua	101,202	102,417	203,619	98.81
9.	Legok	57,060	52,945	110,005	107.77
10.	Pagedangan	54,473	51,938	106,411	104.88
11.	Cisauk	37,463	35,995	73,458	104.08

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, "Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan", tahun 2013.

12.	Pasarkemis	143,837	138,754	282,591	103.66
13.	Sindang Jaya	43,743	41,943	85,686	104.29
14.	Balaraja	62,898	59,002	121,900	106.60
15.	Jayanti	34,816	33,631	68,447	103.52
16.	Suka Mulya	31,915	30,728	62,643	103.86
17.	Kresiek	32,209	31,206	63,415	103.21
18.	Gunung Kaler	25,314	24,941	50,255	101.50
19.	Kronjo	29,120	27,793	56,913	104.77
20.	Mekar Baru	18,775	17,754	36,529	105.75
21.	Mauk	41,104	39,575	80,679	103.86
22.	Kemiri	21,860	20,104	41,964	108.73
23.	Sukadiri	28,520	26,519	55,039	107.55

Dari data tersebut dapat diketahui jika dari 55.039 jumlah penduduk di Kecamatan Sukadiri, terdapat 28.520 penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dan 26.519 penduduk dengan jenis kelamin perempuan.

2. Keadaan Penduduk menurut Agama

Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2014 sebagaimana dikutip oleh *wikipedia*, penduduk Desa Karang Serang mayoritas masyarakatnya adalah beragama Islam. Dengan jumlah penduduk yang beragama Islam sebanyak 6587 orang, beragama Katolik sebanyak 1 orang, beragama Protestan sebanyak 7 orang dan yang beragama Hindu sebanyak 2 orang. Namun saat kami mewawancarai Lurah Karang Serang ditemukan data terbaru jika penduduk mayoritas beragama Islam dan hanya dua orang yang beragama Kristen.

3. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian

Penduduk Desa Karang Serang cenderung menengah ke bawah. Jumlah penduduk di desa ini sebanyak 6997 orang. Untuk mata pencaharian penduduk Karang Serang mayoritas nelayan yang berjumlah 2278 orang, pegawai swasta 865 orang, buruh 830 orang, petani 731 orang, pedagang kecil 175 orang, PNS 68 orang, pengrajin 60 orang, pedagang besar 24 orang, pensiunan (TNI, Polri) 5 orang, masing-masing 2 orang untuk TNI dan Polri yang masih aktif sedangkan pengangguran di desa ini menempati angka yang cukup tinggi yaitu 1957 orang.

Dari sisi mata pencaharian awalnya penduduk Desa Karang Serang bermata pencaharian sebagai nelayan. Dulu hasil laut sangat melimpah bahkan nelayan tidak perlu ke tengah laut untuk mendapat ikan segar. Tetapi saat ini sudah terjadi banyak pencemaran hingga hasil laut terus berkurang. Akhirnya beberapa penduduk beralih profesi menjadi petani. Tanah yang saat ini digarap dahulu juga sebenarnya tanah pertanian, tetapi semenjak hasil laut mulai berkurang dan harga beras semakin naik maka penduduk pun beralih profesi.

4. Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Desa ini hanya didukung oleh 3 SD Negeri, 1 SMP Negeri, 6 *Madrasah Ibtidaiyah* dan 3 Pondok Pesantren. Dahulu pendidikan di desa ini dapat dikatakan sangat kurang. Sebagian warga hanya dapat menempuh pendidikan hingga sekolah dasar. Apalagi saat Banten masih bersatu dengan Jawa Barat, perhatian semakin minim sehingga pendidikan di desa kurang mendapat perhatian. Namun saat ini pendidikan di Desa Karang Serang sudah banyak mengalami pertumbuhan. Ada dua faktor utama yang menyebabkannya. Pertama adanya kesadaran dari warga tentang pentingnya pendidikan. Kedua adalah sudah didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Saat ini sebagian besar warga sudah mampu menempuh pendidikan hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

D. Sarana dan Prasarana

Di Desa Karang Serang ini, beberapa sarana memang sudah tersedia dengan baik tetapi jika dilihat dari secara keseluruhan sarana masih kurang lengkap. Dari sarana pendidikan, di desa ini tidak tersedia SMA Negeri. Juga pada SMP Negeri, dari 6 jumlah SD yang tersedia di Karang Serang sangat berbeda dengan SMP yang terhitung hanya ada 1. Dari sarana kesehatan, desa ini hanya didukung oleh Puskesmas pembantu yang hanya buka di hari tertentu. Tetapi dari jumlah tempat beribadah sudah cukup baik karena banyak tersedia di beberapa titik dan tersebar secara merata di desa ini.

1. Gedung SD Negeri : 3 Unit
2. Gedung SMP Negeri : 1 Unit

3. Gedung Madrasah Ibtidaiyah : 6 Unit
4. Gedung Pondok Pesantren : 3 Unit
5. Gedung Pertemuan : 1 Unit
6. Gedung Kantor Desa : 1 Unit
7. Puskesmas Pembantu : 1 Unit
8. Masjid : 5 Unit
9. *Mushalla* : 19 Unit
10. Fasilitas Olahraga : 7 Unit
11. Warnet : 1 Unit
12. Angkot : 15 Unit
13. Becak : 3 Unit
14. Ojeg : 32 Unit
15. Perahu Sampan : 6 Unit
16. Kursi : 40 Unit
17. Meja : 8 Unit
18. Mesin Tik : 1 Unit
19. Komputer : 3 Unit



Gambar 3.2: *Mushalla* Desa Karang Serang



Gambar 3.3: Masjid Desa Karang Serang



Gambar 3.4: Lapangan Bola



Gambar 3.5: Kantor Kelurahan



Gambar 3.6: Gedung SDN Karang Serang

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan pada Bab I, terdapat 3 bentuk kegiatan yang kami laksanakan selama kami melaksanakan KKN di Desa Karang Serang. Ketiga bentuk kegiatan ini menghasilkan berbagai macam program kerja baik berupa pelayanan maupun pemberdayaan kepada masyarakat yang akan dijelaskan pada bagian selanjutnya. Maka dari itu kami menggunakan analisa SWOT untuk pemecahan masalah tersebut. SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan tantangan (*threatness*) sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program kerja KKN SANUBARI 2016. Berikut analisis SWOT yang berkaitan dengan Desa Karang Serang:

Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan

Matriks SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas belajar-mengajar sudah cukup memadai - Tenaga pengajar yang berkompeten - Minat untuk sekolah yang tinggi - Jiwa religius masyarakat yang cukup kuat - Adanya mahasiswa yang memiliki pengalaman mengajar - Adanya dukungan dari Bapak Lurah, SD 01 Karang Serang, PAUD Nurul Iman, dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku pelajaran masih kurang memadai - Jumlah pengajar yang terbatas - Fasilitas bimbingan belajar yang mahal - Kurangnya hiburan tentang motivasi belajar - Lingkungan sosial yang membuat anak-anak malas belajar
Eksternal		

OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> - Adanya bantuan pengadaan taman baca seperti buku dan lemari. - Adanya bantuan dana dan dukungan dari Dosen Pembimbing 	<ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan fasilitas yang ada - Membantu guru-guru untuk mengajar di PAUD dan pengajian - Memberikan permainan yang meningkatkan kreatifitas anak-anak - Mengadakan yasinan dan Tahlil bagi anak-anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan taman baca gratis - Membuka bimbingan belajar secara gratis - Mengadakan hiburan berupa nonton film motivasi
THREATHS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> - Buku-buku yang disumbang oleh donatur cenderung buku cerita dan umum, hanya beberapa saja buku pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan motivasi belajar lewat hiburan nonton film dan permainan kreatifitas - Memberikan konsultasi belajar - Mengadakan 2 waktu belajar yaitu, sore dan sehabis Magrib 	<ul style="list-style-type: none"> - Membina hubungan baik dengan orangtua murid - Memberikan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Program Bantuan Tenaga Pengajar - Program Les Malam - Program Taman Baca - Program Anak Cerdas - Program Desa Religius 		

Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Kesehatan

Matriks SWOT 02. BIDANG KESEHATAN		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas kesehatan yang cukup memadai - Tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan - Tingginya minat masyarakat dalam olahraga - Tingginya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi untuk anak-anak - Adanya dukungan dari Bapak Lurah, SD 01 Karang Serang, dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Banyaknya siswa SD yang belum mengetahui golongan darah - Kurangnya asupan gizi untuk murid-murid tingkat SD - Kurangnya kegiatan cek kesehatan - Daya beli masyarakat yang kurang untuk memenuhi kebutuhan gizi anak
Eksternal	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (WO)
	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya bantuan tenaga medis dari bidan - Adanya bantuan dana dan dukungan dari Dosen Pembimbing 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan pengecekan golongan darah untuk siswa SD - Pemberian susu gratis untuk siswa SD
	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
	<ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan fasilitas yang ada - Memberikan pelayanan cek kadar gula darah, asam urat, dan kolesterol untuk guru SD - Mengadakan senam sehat untuk masyarakat umum 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan pengecekan golongan darah untuk siswa SD - Pemberian susu gratis untuk siswa SD
	THREATS (T)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> - Waktu pengecekan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkoordinasikan kepada pihak 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengecekan berat badan dan tinggi

kesehatan pada jam pulang sekolah - Penyesuaian jadwal bidan dengan pihak sekolah - Waktu peminjaman alat kesehatan dari Kecamatan terlalu singkat	sekolah terkait pelaksanaan cek kesehatan - Melakukan pengecekan berat badan dan tinggi badan	badan disesuaikan dengan pihak kecamatan - Memberi pengetahuan akan pentingnya susu bagi kesehatan
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Program Cek Golongan Darah, Tinggi Badan, dan Berat Badan - Program Cek Asam Urat, Kolsterol, Diabetes dan Golongan Darah - Program Susu Sehat - Program Pekan Sehat 		

Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Pembangunan dan Sosial

Matriks SWOT 02. BIDANG PEMBANGUNAN DAN SOSIAL		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Potensi alam desa yang bagus - Kebersamaan dan kekeluargaan yang kuat dari masyarakat Desa Karang Serang - Mushalla dan Masjid yang memadai jumlahnya - Antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap acara HUT RI ke-71
OPPORTUNITIES (O)		STRATEGI (SO)

<ul style="list-style-type: none"> - Adanya bantuan dana dari PPM UIN Jakarta - Adanya tenaga ahli pelatihan sablon - Adanya bantuan dana dari Hamba Allah <i>Subhanahu wa Ta'ala</i> untuk perbaikan <i>mushalla</i> - Adanya kerjasama antara KKN SANUBARI dengan KKN DAUN - Kemampuan kelompok KKN dalam mengajak masyarakat berlatih sablon 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan Lomba 17 Agustus untuk memeriahkan HUT RI ke-71 - Pembuatan <i>website</i> tentang Desa Karang Serang - Melakukan perbaikan jembatan dengan KKN DAUN 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan program pelatihan sablon untuk masyarakat - Melakukan perbaikan <i>mushalla</i> - Melakukan pengadaan <i>sticker</i> nomor rumah - Melakukan kegiatan pelatihan sablon yang bersinergi dengan program desa
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kesulitan mendapatkan alat-alat kebersihan - Banyaknya acara televisi yang tidak mengedukasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan ajakan untuk bersama-sama membersihkan <i>mushalla</i> secara gotong-royong - Melakukan sosialisasi dan edukasi tentang potensi alam desa yang dapat dijadikan tempat pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pembersihan <i>mushalla</i> bersama-sama dengan masyarakat. - Memberikan edukasi mengenai pentingnya kebersihan

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

- Program HUT RI
- Program Perbaikan dan Berih-Bersih *Mushalla*
- Program Pelatihan Sablon
- Program *Sticker* Penomoran Rumah
- Program *Website* Desa

Berdasarkan tabel analisis SWOT di atas, maka konsentrasi kelompok KKN SANUBARI di Desa Karang Serangdalam pemecahan masalah menitikberatkan pada pemberdayaan dan pelayanan bidang pendidikan, kesehatan dan bidang pembangunan serta sosial. Dari banyaknya permasalahan yang kami temui, kami hanya mampu melakukan beberapa kegiatan untuk memecahkan masalah tersebut. Dikarenakan terbatasnya dana dan waktu kegiatan KKN yang kami laksanakan, yakni selama 30 hari. Selain juga karena terbatasnya kemampuan anggota kelompok SANUBARI ini yang masing-masingnya memiliki kompetensi dan pemikiran yang berbeda. Namun dengan kerja sama kelompok kami serta dukungan pihak-pihak yang bersangkutan kami dapat menyelesaikan kegiatan KKN ini dengan baik dan lancar.

Dengan demikian untuk memecahkan permasalahan di bidang pendidikan, kesehatan dan bidang pembangunan dan sosial di Desa Karang Serang berdasarkan analisis SWOT di atas, maka kami mengadakan program di bidang pendidikan diantaranya, melakukan program bantuan tenaga mengajar, les malam, pengadaan taman baca, program anak cerdas dan program desa religius. Dalam bidang kesehatan diantaranya, program cek kesehatan, dan program pekan sehat. Dan dalam bidang pembangunan dan sosial yaitu, perayaan hari kemerdekaan Indonesia, perbaikan dan kebersihan *mushalla*, pelatihan sablon, penomoran rumah, dan pembuatan *website*.

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

1. Kegiatan Mengajar PAUD



Gambar 4.1: Kegiatan Mengajar PAUD

Tabel 4.4: Mengajar PAUD

Bidang	Pendidikan
Program	Mengajar PAUD
Nomor Kegiatan	1
Nama Kegiatan	Kegiatan Belajar Mengajar PAUD
Tempat, Tanggal	PAUD Nurul Iman, setiap hari kecuali hari Minggu
Lama Pelaksanaan	25 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Musfiah Saidah Tim: Seluruh Anggota KKN SANUBARI
Tujuan	Membantu guru PAUD dalam kegiatan belajar mengajar.
Sasaran	Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Nurul Iman.
Target	2 orang guru PAUD Nurul Iman terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dalam bidang pendidikan pada awalnya direncanakan untuk mengajar di SD, tetapi karena ada beberapa alasan, pihak sekolah menyarankan untuk tidak mengajar SD sehubungan dengan kurikulum yang masih berubah-ubah dan tidak adanya tenaga pengajar dari Fakultas

	Keguruan/Tarbiyah. Maka dari itu, kegiatan mengajar diadakan di PAUD Nurul Iman. Hal tersebut dapat membantu 2 orang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan mengajar di PAUD dimulai dari pukul 07.00-09.30 untuk kelas A dan 09.30-11.00 kelas B setiap harinya kecuali hari Minggu. Tampak antusias murid PAUD Nurul Iman, dari awal mulai mengajar sampai saat penutupan di PAUD. Pelajaran yang diajarkan kepada murid PAUD yaitu mengenal huruf alphabet & hijaiyyah, mengeja, dan mengaji pada waktu tertentu.
Hasil Pelayanan	2 orang guru PAUD Nurul Iman terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

2. Kegiatan Les Malam



Gambar 4.2: Kegiatan Les Malam

Tabel 4.5: Les Malam

Bidang	Pendidikan
Program	Mengajar BIMBEL
Nomor Kegiatan	2
Nama Kegiatan	Les Malam
Tempat, Tanggal	Mushalla RW 01, setiap hari kecuali Kamis dan Sabtu

Lama Pelaksanaan	20 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Haniifah Tim: Seluruh Anggota KKN SANUBARI
Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPA, dan IPS
Sasaran	Anak-anak SDN 01 Karang Serang
Target	40 orang anak mendapatkan materi tambahan pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, IPA dan IPS
Deskripsi Kegiatan	Mengajar Bimbel merupakan kegiatan yang di laksanakan karena ingin memberikan pelajaran tambahan. Sebab di Desa Karang Serang sangat minim sekali anak-anak yang mengikuti Bimbingan Belajar non formal. Pada awalnya kegiatan ini direncanakan untuk anak-anak SDN 01 Karang Serang. Hanya di sekolah dasar tersebutlah sosialisasi bimbel ini diadakan. Karena berdasarkan pembagian sekolah dengan kelompok 218. Tetapi kenyataannya pada malam hari banyak anak dari SDN 02 Karang Serang yang ingin mengikuti bimbel ini. Akhirnya bimbingan belajar ini dibuka untuk siapa saja anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan setiap hari pada pukul 18.20-19.00 kecuali pada hari Kamis dan Sabtu. Antusias anak-anak sekitar cukup tinggi, bahkan mereka terlihat bersemangat ketika kegiatan ini dimulai. Mata pelajaran yang diajarkan yaitu Matematika, Bahasa Inggris, IPA, dan IPS
Hasil Pelayanan	30 orang anak mendapatkan materi tambahan pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, IPA dan IPS
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.

3. Pengadaan Taman baca



Gambar 4.3: Kegiatan Taman Baca

Tabel 4.6: Taman Baca

Bidang	Pendidikan
Program	Pemberian buku dan pembuatan taman baca
Nomor Kegiatan	3
Nama Kegiatan	Taman Baca
Tempat, Tanggal	PAUD Nurul Iman, 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Revy Auliya Darmaliza Tim: Seluruh Anggota KKN SANUBARI
Tujuan	Memberikan fasilitas taman baca untuk PAUD
Sasaran	PAUD Nurul Iman
Target	PAUD Nurul Iman mendapatkan fasilitas taman baca
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pembangunan taman baca ini di lakukan untuk memberikan fasilitas bagi masyarakat desa, khususnya siswa/i dan para orangtua di PAUD Nurul Iman. Dalam taman baca ini, tidak hanya tersedia buku anak-anak saja tetapi ada beberapa buku umum, karena tujuan lainnya agar Ibu-Ibu yang menunggu anaknya pulang dari PAUD dapat mempergunakan waktunya untuk hal yang bermanfaat seperti membaca. Hari pertama kegiatan ini yaitu pembersihan lokasi taman baca dan menata rak serta buku. Hari kedua yaitu peresmian taman baca. Dan kabar baiknya, anak-anak PAUD cukup

	antusias dengan adanya taman baca tersebut. Di rak buku taman baca ini dituliskan bahwa buku tidak boleh dibawa pulang. Agar kelestarian buku tetap terjaga dan bisa dipakai untuk tahun-tahun berikutnya
Hasil Pelayanan	PAUD Nurul Iman mendapatkan fasilitas taman baca
Keberlanjutan Program	Kegiatan berlanjut.

4. Anak Desa Cerdas



Gambar 4.4: Kegiatan Anak Desa Cerdas

Tabel 4.7: Anak Desa Cerdas

Bidang	Pendidikan
Program	Nonton Bareng
Nomor Kegiatan	4
Nama Kegiatan	Nobar
Tempat, Tanggal	Lapangan RW 01 Karang Serang, 16-17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Mohammad Rifky Nuris Tim: Seluruh Anggota KKN SANUBARI
Tujuan	Memberi motivasi kepada anak-anak melalui penayangan film.
Sasaran	Anak-anak RW 01 Desa Karang Serang
Target	40 orang anak RW 01 Desa Karang Serang

	mendapatkan motivasi melalui penayangan film
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan nonton bareng ini diadakan untuk memberikan motivasi dan tontonan yang layak. Sehingga anak-anak mendapatkan pesan moral baik kepada. Mengingat tayangan televisi sekarang yang kurang mementingkan tayangan untuk anak-anak yang mengakibatkan banyak hal <i>negative</i> untuk anak-anak tersebut. Nobar (Nonton Bareng) dilakukan pada hari Rabu, tepatnya satu hari sebelum Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. dengan persiapan di hari sebelumnya, seperti mempersiapkan <i>sound</i> , proyektor dan layar lebar. Film yang diputar adalah film Laskar Pelangi. Pemilihan film ini dilakukan karena menceritakan tentang anak-anak yang dibesarkan dan bersekolah di pesisir dapat berhasil juga. Hal ini sedikit banyaknya memiliki kesamaan latar di Desa Karang Serang, yang mana Desa Karang Serang juga daerah pesisir laut
Hasil Pelayanan	30 orang anak RW 01 Desa Karang Serang mendapatkan motivasi melalui penayangan film
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.

5. Desa Religius (Yasinan)



Gambar 4.5: Desa Religius (Yasinan)

Tabel 4.8: Desa Religius (Yasinan)

Bidang	Keagamaan
Program	Yasinan
Nomor Kegiatan	5
Nama Kegiatan	Malam Yasin
Tempat, Tanggal	PAUD Nurul Iman (<i>Ustadzah</i> Kholilah), 28, 4, 11, 18 Agustus
Lama Pelaksanaan	4 hari, satu Minggu sekali
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Muhammad Shofi Tim: Seluruh anggota KKN SANUBARI
Tujuan	Mengikuti kegiatan pengajian rutin.
Sasaran	Mahasiswa/I KKN SANUBARI
Target	11 Mahasiswa/I KKN SANUBARI berpartisipasi dalam kegiatan pengajian rutin
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan membaca yasin sudah dilakukan rutin oleh masyarakat Desa Karang Serang di kediaman <i>Uztadzah</i> Kholilah (bagi perempuan) dan di <i>mushalla</i> (bagi laki-laki). Maka mahasiswa KKN bergabung mengikuti tradisi yang sudah dijalankan. Kegiatan inidilakukan setiap satu kali dalam seminggu, tepatnya pada hari Kamis sehabis <i>shalat</i> Maghrib dan di akhiri sebelum <i>shalat</i> Isya. Karena kegiatan ini merupakan kegiatan rutin, maka anak-anak di sana sudah sangat lafal dalam bacaanya, dari mulai pembacaan Surah <i>Yasin</i> , pembacaan <i>asmaul husna</i> , dan beberapa <i>do'a</i> lainnya. Bahkan bisa dikatakan bahwa mereka lebih banyak menghafal beberapa surah daripada kami. Walaupun beberapa <i>do'a</i> masih sangat asing bagi kami mahasiswa KKN, tetapi kami tetap mengikuti dan harus membiasakannya
Hasil Pelayanan	11 Mahasiswa/I KKN SANUBARI berpartisipasi dalam kegiatan pengajian rutin
Keberlanjutan Program	Setelah KKN selesai, kegiatan ini tetap berlanjut karena memang agenda rutin masyarakat sekitar

6. Desa Religius (Pesisir Mengaji)



Gambar 4.6: Desa Religius (Pesisir Mengaji)

Tabel 4.9: Desa Religius (Pesisir Mengaji)

Bidang	Keagamaan
Program	Mengajar Mengaji
Nomor Kegiatan	6
Nama Kegiatan	Pesisir Mengaji
Tempat, Tanggal	TPA Nurul Iman, setiap hari kecuali hari Sabtu dan Minggu
Lama Pelaksanaan	22 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Muhammad Shofi Tim: Seluruh anggota KKN SANUBARI
Tujuan	Membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Guru TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) Nurul Iman
Target	2 orang guru TPA Nurul Iman terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mengajar mengaji merupakan program keagamaan yang kedua. Kegiatan ini bermaksud untuk membantu 2 orang guru dalam mengajar. Pada awalnya kami cukup terkajut mendengar dan melihat cara guru di TPA Nurul Iman mengajarkan cara mengaji yang berbeda dari biasanya. Hal ini

	cukup menjadi tantangan yang rumit bagi kelompok kami, karena tidak ada satu pun dari kami yang mengetahui metodenya. Akhirnya setelah beberapa hari kami pun mulai terbiasa dan mulai memahaminya. Di TPA Nurul Iman terdapat 2 kelas. Anggota perempuan mengajar kelas A sedangkan laki-laki mengajar kelas B. Kegiatan mengaji kami lakukan setiap hari pukul 13.00-14.30 kecuali hari Sabtu dan Minggu.
Hasil Pelayanan	2 orang guru TPA Nurul Iman terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

7. Pekan Sehat(Pemberian Susu Gratis)



Gambar 4.6: Pekan Sehat(Pemberian Susu Gratis)

Tabel 4.10: Pekan Sehat (Pemberian Susu Gratis)

Bidang	Kesehatan
Program	Pekan Sehat
Nomor Kegiatan	7
Nama Kegiatan	Pemberian susu gratis
Tempat, Tanggal	SDN 01 Karang Serang, 6 Agustus 2016

Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Haniifah Tim: Seluruh Anggota KKN SANUBARI
Tujuan	Memberikan susu secara gratis kepada siswa/i
Sasaran	Siswa/i SDN 01 Karang Serang
Target	Siswa/i kelas 1, 2, 3, dan 4 SDN 01 Karang Serang mendapatkan susu secara gratis
Deskripsi Kegiatan	Pada saat perizinan kegiatan ini, guru-guru di sana sangat <i>welcome</i> dan menyambut baik kegiatan ini. Kegiatan pembagian susu secara gratis bukan semata-mata hanya dibagikan begitu saja. Tetapi diawali dengan beberapa hiburan kepada siswa/i, seperti adanya <i>games</i> dan beberapa tantangan lain yang berhubungan dengan pelajaran. Mulanya para siswa/i merasa malu dan takut ketika ditunjuk dan dipanggil untuk melakukan tantangan. Tetapi ketika mereka mengetahui akan dibagikan susu secara gratis bagi yang ingin berpartisipasi, mereka pun sangat semangat dan antusias, bahkan sampai mereka rebutan. Walaupun sebenarnya pembagian susu ini tetap dilakukan untuk semua siswa/i kelas 1, 2, 3, dan 4. Hal tersebut hanya merupakan tak-tik dari kami saja. Di akhir kegiatan kami membagikan susu, yang tidak mengikuti <i>games</i> akan dibagi terakhir dan yang mengikuti <i>games</i> akan dibagi di awal. Sambil membagikan, kami juga menyelingi dengan nasihat pentingnya minum susu bagi kesehatan.
Hasil Pelayanan	Siswa/i kelas 1, 2, 3, dan 4 SDN 01 Karang Serang mendapatkan susu secara gratis
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut.

8. Pekan Sehat (Pengecekan Golongan Darah)



Gambar 4.7: Pekan Sehat (Pengecekan Golongan Darah)

Tabel 4.11: Pekan Sehat (Pengecekan Golongan Darah)

Bidang	Kesehatan
Program	Pekan Sehat
Nomor Kegiatan	8
Nama Kegiatan	Pengecekan Golongan Darah
Tempat, Tanggal	SDN 01 Karang Serang, 11 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Oktaviani Dewi Masitho Tim: Seluruh Anggota KKN SANUBARI
Tujuan	Memberikan pengecekan golongan darah, berat badan, dan tinggi badan
Sasaran	Siswa/i SDN 01 Karang Serang
Target	Siswa/i kelas 5 dan 6 SDN 01 Karang Serang mendapatkan pengecekan golongan darah, berat badan, dan tinggi badan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini awalnya dijadwalkan pada akhir pekan Minggu kedua pelaksanaan KKN bersamaan dengan pembagian susu secara gratis. Tetapi karena ada

	<p>beberapa masalah dan hambatan, jadi kegiatan ini diadakan pada Minggu selanjutnya. Kegiatan pengecekan golongan darah, berat badan, dan tinggi badan ini dilakukan dengan bantuan dari tim media yaitu bidan sekitar. Kami membagi tugas, untuk pengecekan golongan darah dilakukan oleh bidan, sementara pengukuran berat badan dan tinggi badan dilakukan oleh mahasiswa KKN. Kegiatan ini disambut tangisan oleh anak-anak kelas 5 dan 6. Karena mereka takut dengan jarum dan belum pernah melakukan pengecekan golongan darah. Butuh usaha yang ekstra untuk membujuk mereka agar tidak menangis. Sementara dalam hal pengecekan berat badan dan tinggi badan tidak memiliki kendala.</p>
Hasil Pelayanan	Siswa/i kelas 5 dan 6 SDN 01 Karang Serang mendapatkan pengecekan golongan darah, berat badan, dan tinggi badan
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut.

9. Pekan Sehat (Pengecekan Kesehatan)



Gambar 4.8: Pekan Sehat (Pengecekan Kesehatan)

Tabel 4.12: Pekan Sehat (Pengecekan Kesehatan)

Bidang	Kesehatan
Program	Pekan Sehat
Nomor Kegiatan	9
Nama Kegiatan	Pengecekan Kesehatan
Tempat, Tanggal	SDN 01 Karang Serang, 06 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Oktaviani Dewi Masitho Tim: Seluruh Anggota KKN SANUBARI
Tujuan	Memberikan pengecekan golongan darah, asam urat, kolesterol, dan diabetes.
Sasaran	Guru-guru SDN 01 Karang Serang
Target	10 guru SDN 01 Karang Serang mendapatkan pengecekan golongan darah, asam urat, kolesterol, dan diabetes
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar permintaan dari guru-guru SDN 01 Karang Serang. Pada saat kami meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan cek kesehatan, guru-guru di sana sangat antusias dan meminta agar diadakan juga pengecekan kesehatan untuk guru-guru. Pengecekan berupa golongan darah, asam urat, kolesterol, dan diabetes. Beruntung salah satu anggota KKN kami mengetahui dan mengerti cara pengecekan asam urat, kolesterol, dan diabetes tersebut, sehingga kami dapat menyanggupinya. Alhasil persiapan pengecekan kesehatan untuk guru ini sangat mendadak. Alat-alatnya pun dibeli pada saat kami sudah berada di desa. Walaupun dengan persiapan yang mendadak, tetapi kami bisa menjalankan kegiatan ini dengan lancar
Hasil Pelayanan	10 guru SDN 01 Karang Serang mendapatkan pengecekan golongan darah, asam urat, kolesterol, dan diabetes
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut.

10. Pekan Sehat (Senam Kebugaran)



Gambar 4.9: Pekan Sehat(Senam Kebugaran)

Tabel 4.13: Pekan Sehat (Senam Kebugaran)

Bidang	Kesehatan
Program	Pekan Sehat
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Senam Kebugaran
Tempat, Tanggal	Lapangan RW 01 Karang Serang, 07 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Nurul Fauziah Gusmayanti Tim: Seluruh Anggota KKN SANUBARI
Tujuan	Membangun silaturahmi dengan warga sekitar melalui kegiatan senam kebugaran
Sasaran	Silaturahmi dengan masyarakat RW 01 Desa Karang Serang
Target	Silaturahmi dengan masyarakat RW 01 Desa Karang Serang terbangun melalui kegiatan senam kebugaran
Deskripsi Kegiatan	Untuk mensukseskan kegiatan ini, yang harus kami lakukan pertama adalah mendatangi rumah setiap warga di RW 01 Desa Karang Serang. Dengan maksud mengajak para warga untuk berpartisipasi dan meramaikan acara senam yang kami adakan. Awalnya

	<p>kami ingin mengadakan pada pagi hari, tetapi warga meminta agar diadakan sore hari. Karena pada pagi hari mereka masih disibukkan dengan kegiatan rumah. Akhirnya kami memutuskan untuk melaksanakannya pada pukul 16.00 WIB. Kegiatan senam ini diikuti oleh semua kalangan baik anak-anak, remaja, dan dewasa. Sebelum kegiatan ini dimulai, kami sudah menghafalkan gerakan senam bersama-sama setiap sore di kamar. Durasi senam ini direncanakan sekitar 15 menit. Tetapi ketika senam sudah dilakukan dan musik pun berhenti, warga meminta agar diulang kembali. Akhirnya senam pun diulang sebanyak 3 kali. Pada saat selesai senam, kami membagikan minuman dan pisang kepada masing-masing warga. Setelah warga lain mulai berpulangan, tiba-tiba ada seorang warga memberikan kami ranjungan (telur kepiting), karena orang tersebut mengaku sangat senang dengan adanya kegiatan senam ini dan meminta agar diadakan lagi pada Minggu selanjutnya. Kami pun sangat terharu dan senang. Tetapi sayang, karena jadwal kami yang cukup padat, kami tidak bisa melaksanakan senam lagi.</p>
Hasil Pelayanan	Silaturahmi dengan masyarakat RW 01 Desa Karang Serang terbangun melalui kegiatan senam kebugaran.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut.

C. Bentuk dan Hasil Pemberdayaan Pada Masyarakat

1. Sabtu Bersih(Gotong Royong)



Gambar 4.10: Sabtu Bersih(Gotong Royong)

Tabel 4.14: Sabtu Bersih (Gotong Royong)

Bidang	Kesehatan
Program	Gotong Royong
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Sabtu Bersih
Tempat, Tanggal	Lapangan Shangrila Desa Karang Serang, 5 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Muhammad Danis Baiquni Tim: Anggota Laki-laki KKN SANUBARI
Tujuan	Membantu warga sekitar membersihkan lapangan
Sasaran	Warga Desa Karang Serang
Target	50 warga sekitar terbantu dalam membersihkan Lapangan Shangrila Desa Karang Serang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan usulan dari Kepala Desa, dimana nantinya pihak kecamatan akan menggunakan lapangan ini untuk upacara memperingati HUT RI ke-71. Jadi kepada semua

	kelompok KKN yang ada di Kecamatan Sukadiri, terutama tuan rumah Desa Karang Serang diwajibkan untuk ikut membersihkan lapangan ini. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan dari tiap-tiap desa yang ada di Kecamatan Sukadiri, Camat Sukadiri dan para warga sekitar. Kegiatan ini dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB. Peralatan yang dibawa yaitu sapu, sekop, dan perlengkapan kebersihan lainnya. Kami berinisiatif untuk meminjam alat kebersihan yang ada di PAUD Nurul Iman. Sebenarnya kegiatan ini diwali dengan berkumpulnya di Kantor Kecamatan. Tetapi karena kelompok kami adalah tuan rumah, jadi kami bisa langsung menuju ke lapangan.
Hasil Pelayanan	50 warga sekitar terbantu dalam membersihkan Lapangan Shangrila Desa Karang Serang
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

2. Sabtu Bersih (Perbaikan Jembatan)



Gambar 4.11: Sabtu Bersih (Perbaikan Jembatan)

Tabel 4.15: Sabtu Bersih (Perbaikan Jembatan)

Bidang	Kesehatan
Program	Gotong Royong
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Sabtu Bersih
Tempat, Tanggal	RW 02 Desa Karang Serang, 5 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Muhammad Danis Baiquni Tim: Anggota Laki-laki KKN SANUBARI
Tujuan	Membantu warga sekitar dalam memperbaiki jembatan
Sasaran	Warga RW 02 Desa Karang Serang
Target	10 warga terbantu dalam perbaikan jembatan di RW 02 Desa Karang Serang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sudah diagendakan oleh pihak desa. Karena jembatan yang terletak di RW 02 merupakan jembatan utama yang selalu dilewati oleh warga untuk berpergian, baik itu ke sekolah, ke Masjid. Bisa dikatakan jembatan tersebut merupakan jalan utama para warga. Keadaan jembatan yang sudah cukup memprihatinkan dan bisa membahayakan bagi siapa saja yang melewatinya termasuk yang menggunakan kendaraan, memang sudah sepatasnya untuk diperbaiki. Kepala Desa mewajibkan semua kelompok yang ada di Desa Karang Serang untuk berpartisipasi membantu warga dalam perbaikan jembatan. Tetapi kegiatan ini hanya diwajibkan bagi para mahasiswa KKN laki-laki. Kegiatan ini dimulai dari pagi pukul 08.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB
Hasil Pelayanan	10 warga terbantu dalam perbaikan jembatan di RW 02 Desa Karang Serang
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

3. Perbaikan *Mushalla*



Gambar 4.12: Kegiatan Perbaikan *Mushalla* Baitur Rahman

Tabel 4.16: *Mushalla* Bersih

Bidang	Pembangunan dan Sosial
Program	Perbaikan <i>Mushalla</i>
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	<i>Mushalla</i> Bersih
Tempat/Tanggal	<i>Mushalla</i> Baitur Rahman 4 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Reno Ardianto Tim pelaksana: Seluruh anggota KKN SANUBARI
Tujuan	Membersihkan dan memberikan sarana-pra sarana beribadah pada <i>Mushalla</i> di Kampung Kebon Nangka
Sasaran	<i>Mushalla</i> Baitur Rahman
Target	1 <i>Mushalla</i> Baitur Rahman dibersihkan dan mendapatkan saran-pra sarana beribadah
Deskripsi Kegiatan	Kondisi <i>mushalla</i> ini sudah tidak layak, cat-cat yang telah memudar serta tembok-tembok cat yang sedikit hancur. Mahasiswa dari kelompok KKN SANUBARI melakukan pembersihan <i>mushalla</i> , seperti membersihkan tempat wudhu serta membersihkan kaca-kaca jendela.

	Selanjutnya, seluruh anggota kelompok dan dosen pembimbing turut serta dalam memberikan bantuan alat-alat renovasi berupa 20 kg cat tembok dan sarana-pra sarana beribadah berupa 12 yasin, 1 Al-Qur'an dan 10 mukena. Karena kelengkapan sarana-prasarana <i>mushalla</i> ini cukup memprihatinkan, seperti tidak adanya mukena, tidak adanya Al-Quran, dan tidak adanya sajadah. Kegiatan ini akan dilanjutkan oleh pengurus <i>mushalla</i> serta warga Desa Karang Serang untuk merawat <i>mushalla</i> ini agar selalu bersih sehingga membuat orang-orang beribadah menjadi nyaman.
Hasil Pelayanan	<i>Mushalla</i> Baitur Rahman telah dibersihkan dan mendapatkan sarana-prasarana beribadah
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

4. Program Sablon



Gambar 4.13: Kegiatan Pelatihan Sablon

Tabel 4.17: Pelatihan Sablon

Bidang	Pembangunan dan Sosial
Program	Sablon
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Pelatihan dan Pemberian Alat Sablon
Tempat/Tanggal	Balai Desa Karang Serang

	14 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	10.00 s.d. 12.30 WIB
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Muhammad Danis B Tim pelaksana: Bapak Saepuddin sebagai nara sumber Seluruh anggota KKN SANUBARI Ibu-Ibu PKK, Aparat Desa dan warga desa
Tujuan	Memberikan pelatihan sablon dan alat-alat sablon
Sasaran	Aparat Desa dan Ibu-Ibu PKK
Target	30 Aparat Desa dan Ibu-Ibu PKK mendapatkan pelatihan sablon dan alat-alat sablon
Deskripsi Kegiatan	Lurah Desa Karang Serang Bapak Ir. Slamet Rayadi sangat antusias begitu mengetahui adanya kegiatan pelatihan sablon untuk Desa Karang Serang. Kegiatan pelatihan sablon ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, agar warga desa dan Ibu-Ibu PKK mampu membuat <i>souvenir</i> Desa Karang Serang sebagai salah satu sumber mata pencaharian. Kegiatan pelatihan sablon ini dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2016 bertempat di Balai Desa Karang Serang. Pelatihan sablon ini mendatangkan salah satu nara sumber yang telah lama berkecimpung di dunia sablon yaitu Bapak Saepuddin. Kegiatan ini dihadiri oleh Aparatur Desa, Ibu-Ibu PKK serta warga Desa Karang Serang. Mahasiswa KKN juga menyediakan 1 lusin baju sebagai salah satu alat pelatihan sablon. Setelah usai pelatihan sablon, dilakukan peresmian pemberian alat sablon yang disertai dengan penandatanganan MoU oleh Pak Slamet sebagai pihak yang berwenang di Desa Karang Serang. Kegiatan ini akan dilanjutkan oleh Ibu-Ibu PKK dan Karang Taruna Desa Karang Serang untuk melanjutkan program penyablonan sebagai salah satu sumber baru untuk perekonomian desa ini.
Hasil Pelayanan	20 Aparat Desa dan Ibu-Ibu PKK mendapatkan pelatihan sablon dan alat-alat sablon.
Keberlanjutan Program	Kegiatan berlanjut.

5. Program *Sticker* Rumah



Gambar 4.14: *Sticker* Nomor Rumah

Tabel 4.18: *Sticker* Rumah

Bidang	Pembangunan dan Sosial
Program	<i>Sticker</i> Rumah
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Pemberian <i>Sticker</i> Nomor Rumah
Tempat/Tanggal	Kediaman Ketua RW 01 Desa Karang Serang 21-23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 hari (persiapan dan peresmian)
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Mohammad Rifky Nuris Tim pelaksana: Ketua RW 01 Seluruh anggota KKN SANUBARI
Tujuan	Memberikan penomoran rumah (<i>sticker</i>) kepada warga Desa Karang Serang
Sasaran	Rumah di RW 01, Kampung Kebon Nangka, Desa Karang Serang
Target	330 rumah di RW 01 Kebon Nangka, Desa Karang Serang mendapatkan penomoran rumah (<i>sticker</i>)
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan permintaan dari Ketua RW 01 Desa Karang Serang, karena di RW 01 masih banyak rumah yang tidak memiliki nomor. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari persiapan <i>design</i> , mencetak, mengambil <i>sticker</i> serta memotong <i>sticker</i> nomor rumah. Kegiatan pemberian <i>sticker</i> nomor rumah ini dilakukan pada

	tanggal 23 Agustus 2016, dengan cara memberikan <i>sticker</i> rumah sebagai simbolis kepada Ketua RW 01. Karena lokasi rumah yang cukup berjauhan jaraknya, sehingga Ketua RW menyarankan agar pemberian <i>sticker</i> penomoran rumah ini simbolis saja. Kegiatan ini akan dilanjutkan oleh Ketua RW 01 untuk pemberian nomor rumah warga sebanyak 330 rumah sesuai data yang ada agar mempermudah aktivitas yang berhubungan dengan penomoran rumah.
Hasil Pelayanan	330 rumah di RW 01 Kebon Nangka, Desa Karang Serang mendapatkan penomoran rumah (<i>sticker</i>)
Keberlanjutan Program	Kegiatan berlanjut.

6. Program *Website* Desa



Gambar 4.15: Kegiatan Peresmian *Website* Desa

Tabel 4.19: *Website* Desa

Bidang	Pembangunan dan Sosial
Program	<i>Website</i> Desa
Nomor Kegiatan	16
Nama Kegiatan	Peresmian <i>Website</i> Desa Karang Serang
Tempat/Tanggal	Balai Desa Karang Serang 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	09.00 s.d. 12.00 WIB

Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Muhamad Ramdani Tim pelaksana: Seluruh anggota KKN SANUBARI
Tujuan	Memberikan sebuah <i>website</i> untuk Desa Karang Serang
Sasaran	Aparatur Desa Karang Serang
Target	Aparatur Desa Karang Serang mendapatkan <i>website</i> .
Deskripsi Kegiatan	Sebelumnya Desa Karang Serang telah memiliki <i>website</i> , akan tetapi <i>website</i> ini tidak aktif lagi. Maka dari itu, mahasiswa KKN memberikan <i>website</i> baru agar Desa Karang Serang dapat dikenal oleh semua orang di penjuru dunia. Selain akan dikenal, <i>website</i> ini akan mempermudah kinerja staf Desa Karang Serang. Kegiatan peresmian <i>website</i> ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2016 yang diresmikan oleh Bapak Ir. Slamet Riyadi selaku lurah. <i>Website</i> ini berisikan profil Desa Karang Serang serta aparatur desa yang menjabat. <i>Website</i> ini telah dirancang jauh-jauh hari sebelum peresmian dilaksanakan. Kegiatan ini akan dilanjutkan oleh Aparatur Desa yang untuk mempublikasikan setiap kegiatan desa yang ada sebagai salah satu alat dalam memperkenalkan Desa Karang Serang.
Hasil Pelayanan	Aparatur Desa Karang Serang mendapatkan <i>website</i> .
Keberlanjutan Program	Kegiatan berlanjut.

7. Program HUT RI



Gambar 4.16: Perayaan HUT RI

Tabel 4.20: HUT RI

Bidang	Pembangunan dan Sosial
Program	HUT RI
Nomor Kegiatan	17
Nama Kegiatan	Perayaan HUT RI
Tempat/Tanggal	Lapangan RW 01 Kampung Kebon Nangka Desa Karang Serang 17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	10.00 s.d. 17.00 WIB
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Delila Sandriva Tim pelaksana: Karang Taruna Desa Karang Serang Seluruh anggota KKN SANUBARI
Tujuan	Membantu Karang Taruna dalam menyelenggarakan HUT RI ke-71
Sasaran	Karang Taruna Desa Karang Serang
Target	Karang Taruna terbantu dalam penyelenggaraan HUT RI ke-71
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan atas dasar kerjasama

	dengan Karang Taruna Desa Karang Serang. Awalnya kegiatan ini hanya dilaksanakan oleh mahasiswa KKN, tetapi pihak Karang Taruna mengajak mahasiswa KKN untuk bergabung dalam menyelenggarakan perayaan HUT RI. Oleh karena ini merupakan kegiatan yang cukup besar, maka mahasiswa KKN menyetujuinya. Sebelum kegiatan ini diselenggarakan, diadakan beberapa kali rapat, yang menghasilkan mahasiswa KKN fokus kepada hadiah perlombaan, dan pihak Karang Taruna fokus terhadap perlengkapan perlombaan. Bergabungnya mahasiswa KKN dengan Karang Taruna Desa Karang Serang juga agar kebersamaan dalam merayakan HUT RI bisa lebih dirasakan. Mahasiswa KKN juga ikut berpartisipasi sebagai peserta di beberapa perlombaan. Perlombaan disediakan untuk semua kalangan, baik anak-anak, remaja, dan dewasa
Hasil Pelayanan	Karang Taruna terbantu dalam penyelenggaraan HUT RI ke-71
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Setiap program kerja tidak akan berhasil begitu saja tanpa adanya faktor-faktor pendorong keberhasilan, walaupun ada faktor pendorong keberhasilan terdapat pula faktor-faktor penghambat dari pihak tim pelaksana maupun dari objek kegiatan yaitu masyarakat. Faktor-faktor ini akan dikelompokkan berdasarkan jenis kegiatannya yaitu pelayanan dan pemberdayaan kepada masyarakat. Berikut penjelasan mengenai berbagai faktor pendorong dan penghambat kegiatan:

1. Kegiatan Pelayanan
 - a. Belajar Mengaji dan Yasinan

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu dalam memberikan ilmu yang bersifat agamis dan mengabdikan sebagai tenaga pengajar. Serta mengikuti kegiatan rutin yang diadakan di desa

setempat, selain itu agar membangun silaturahmi dan komunikasi yang baik dengan masyarakat.

- Faktor Pendorong

Beberapa faktor pendorong keberhasilan program ini di antaranya adalah *pertama*, fasilitas mengajar sudah cukup memadai. *Kedua*, tenaga pengajar yang kompeten. *Ketiga*, jiwa religius masyarakat yang cukup kuat. *K keempat*, banyaknya warga yang mengikuti yasinan ini serta ibu yang memiliki TPA yang sangat peduli terhadap tim kita dalam setiap menjalankan kegiatan yang bersifat religius.

- Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam program ini adalah jumlah pengajar yang terbatas, karena sistem pembelajaran di TPA ini sangat berbeda dengan biasanya maka dari itu hanya beberapa orang dari tim kami yang bisa melakukannya.

b. Les Malam

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelajaran tambahan maupun membantu siswa/i ketika kurang memahami pelajaran formal.

- Faktor Pendorong

Antusiasme anak-anak yang sangat tinggi serta dukungan dari orangtuanya dalam mengikuti kegiatan les malam ini membuat program ini berjalan lancar bahkan rencana kegiatan yang hanya dilakukan pada malam hari ini berjalan lancar setiap harinya. Serta adanya dana dari PPM yang membuat tim ini mampu untuk membeli peralatan untuk keberlangsungan kegiatan mengajar ini.

- Faktor Penghambat

Keterbatasan tempat yang membuat kami hanya mengajar selama 1 jam serta pengikut les malam ini terlalu banyak.

c. Anak Desa Cerdas

Kegiatan ini bertujuan untuk memberi motivasi murid bimbil dan anak-anak sekitar melalui hiburan berupa nonton bareng.

- Faktor Pendorong

Antusiasme anak-anak sangat tinggi saat mengadakan nonton bareng untuk meningkatkan rasa nasionalisme sejak dini serta masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan ini.

- Faktor Penghambat

Ketidaktepatan waktu saat memulai nonton bareng ini serta anak-anak yang sangat menginginkan untuk mengganti *genre* film ini.

d. Pekan Sehat

Kegiatan ini bertujuan untuk mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan dan bisa menjangkau berbagai kalangan.

- Faktor Pendorong

Beberapa faktor pendorong berhasilnya program ini adalah *pertama*, adanya dana PPM yang sangat membantu dalam program ini. *Kedua*, fasilitas kesehatan yang cukup memadai serta adanya bantuan medis dari bidan. *Ketiga*, tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan. *Keempat*, tingginya minat masyarakat dalam olahraga. *Kelima*, tingginya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi untuk anak-anak.

- Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat dalam program ini adalah *pertama*, banyak siswa SD yang belum mengetahui mengenai golongan darah. *Kedua*, kurangnya koordinasi tim dalam kegiatan cek golongan darah.

e. Sabtu Bersih

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu warga sekitar membersihkan dan membangun fasilitas yang dibutuhkan.

- Faktor Pendorong

Beberapa faktor pendorong berhasilnya program ini adalah *pertama*, kebersamaan dan kekeluargaan yang kuat dari masyarakat Desa Karang Serang. *Kedua*, *mushalla* dan masjid yang memadai jumlahnya.

- Faktor Penghambat

Faktor penghambat ini hanya karena kurangnya alat-alat bersih untuk kerja bakti.

2. Kegiatan Pemberdayaan

a. Perbaikan *Mushalla*

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu merenovasi dan membersihkan *mushalla*.

- Faktor Pendorong

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program ini yaitu adanya dana yang diberikan PPM untuk membeli peralatan renovasi *mushalla* dan masjid yang memadai jumlahnya.

- Faktor Penghambat

Dalam perbaikan *mushalla* ini kami hanya memberikan alat-alat untuk di renovasi serta membersihkan karena pihak *mushalla* mengatakan “akan adanya renovasi seluruh *mushalla* dan masjid yang didanai oleh pemerintah desa”.

b. Program Sablon

Kegiatan ini bertujuan agar Aparat Desa dan Ibu-Ibu PKK dapat meningkatkan perekonomian desa dari program pelatihan sablon.

- Faktor Pendorong

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program ini adalah *pertama*, dana yang diberikan oleh PPM sangat membantu. *Kedua*, Aparat Desa dan Ibu-Ibu PKK yang sangat berpartisipasi dalam program ini. *Ketiga*, adanya tenaga ahli yang berpengalaman di bidang ini.

- Faktor Penghambat

Saat pelatihan sablon ini kurangnya ketertiban warga saat melakukan pelatihan ini yang dikarenakan sangat antusiasnya warga di Desa Karang Serang.

c. *Sticker* Rumah

Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah aktivitas warga yang berhubungan dengan alamat rumah.

- Faktor Pendorong

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program ini adalah *pertama*, dana yang diberikan oleh PPM sangat membantu program ini. *Kedua*, Pak RW yang sangat berpartisipasi dalam program ini.

- Faktor Penghambat
Kondisi RT yang sangat berjauhan sehingga hanya perwakilan kepada RW 01 pemberian *sticker* rumah.

d. *Website* Desa

Kegiatan ini bertujuan untuk mempublikasikan kegiatan dan segala sesuatu yang ada di Desa Karang Serang yang akan dikelola oleh Aparatur Desa.

- Faktor Pendorong
Antusiasme Aparat Desa saat adanya peresmian *website* dalam terbentuknya *website* ini.
- Faktor Penghambat
Susahnya sinyal saat proses pembuatan *website*.

e. Taman Baca

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah minat anak-anak membaca di wilayah Kebon Nangka.

- Faktor Pendorong
Antusiasme anak-anak sangat tinggi saat adanya taman baca ini. Selain itu adanya donatur yang sangat membantu kami, ia memberikan buku-buku serta rak buku.
- Faktor Penghambat
Buku-buku yang tersedia hanya buku cerita, sedangkan buku-buku pelajaran hanya sedikit.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah kami merasakan secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Karang Serang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang barulah kami dapat menarik kesimpulan secara garis besarnya bahan kajian dalam meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan Desa Karang Serang.

Dalam kurun waktu sebulan pelaksanaan KKN, sebelumnya kami telah mempersiapkan bekal berupa kesiapan fisik dan mental juga ilmu pengetahuan demi kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan dan program kerja kami. Di sana kami melaksanakan beberapa program baik yang bersifat fisik maupun non-fisik bagi semua lapisan masyarakat sebagai sasaran kami.

Setelah kami rangkum, secara keseluruhan kegiatan KKN SANUBARI 2016 di Desa Karang Serang dapat dikatakan cukup berhasil, walaupun ada beberapa kendala dalam pelaksanaan namun kami dapat mengatasinya dengan baik sehingga semua kegiatan dapat tetap berjalan baik dari program fisik maupun non-fisik. Sambutan dari masyarakat desa pun baik dan hangat, mulai dari anak-anak, karangtaruna hingga orang dewasa mereka sangat antusias berkat kedatangan kami.

Harapan kami dengan terlaksananya kegiatan KKN ini, dapat meningkatkan kualitas baik dari segi keilmuan bagi mahasiswa/i, hubungan antara lembaga Perguruan Tinggi sebagai sumber pengetahuan baik dengan masyarakat atau pun pemerintah desa dan yang terpenting kegiatan KKN dapat meningkatkan kualitas dari segi pembangunan desa. Tidak lupa juga, semoga kegiatan yang kami laksanakan dapat bermanfaat sehingga kemudian dapat dilanjutkan dan dikembangkan oleh masyarakat sekitar.

B. Rekomendasi

Setelah satu bulan kami tinggal dan berinteraksi langsung dengan masyarakat Desa Karang Serang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, banyak hal yang telah kami saksikan mengenai kondisi masyarakat Desa Karang Serang baik dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan hingga pola interaksi sosial masyarakat setempat. Karenanya kami ingin memberikan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Desa Karang Serang diantaranya:

1. Kepada Pemerintah Kabupaten Tangerang diharapkan dapat meningkatkan perhatiannya ke Desa Karang Serang dalam pengembangan sarana pendidikan dan memberikan bantuan secara materi terhadap yayasan pendidikan swasta yang ada di sana agar masyarakat Desa Karang Serang mendapatkan fasilitas pendidikan yang layak serta meningkatkan nilai kompetensi masyarakat agar siap bersaing di persaingan global.
2. Dinas Pariwisata Kabupaten Tangerang perlu memberikan perhatian lebih dalam meningkatkan pariwisata Desa Karang Serang yang secara geografis berbatasan dengan Laut Jawa dan memiliki beberapa pantai yang kerap dikunjungi wisatawan lokal. Dengan meningkatkan pelayanan dan fasilitas di objek wisata yang ada bukan tidak mungkin Desa Karang Serang akan menjadi destinasi wisata utama terutama bagi wisatawan lokal maupun mancanegara yang secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di sana.
3. Kepada pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta diharapkan agar bisa mengkaji terlebih dahulu desa yang menjadi sasaran pelaksanaan KKN dan membuat sistem pelaksanaan KKN yang lebih baik lagi dengan melakukan evaluasi secara total di semua tahapan pelaksanaan KKN, agar tujuan dari pelaksanaan KKN bisa tercapai lebih optimal dan segala *problem* yang ada pada pelaksanaan KKN tahun ini tidak terulang kembali. Dan memberikan informasi terkait pelaksanaan KKN tahun sebelumnya kepada pelaksana KKN yang akan datang dan alangkah baiknya menyertakan salah satu peserta KKN sebelumnya sebagai mentor mereka agar pembangunan desa tersebut lebih efektif dan efisien. Dan juga diharapkan pihak PPM

lebih memperhatikan terkait dana yang akan diberikan pada setiap kelompok. Mengingat KKN pada tahun ini mengalami pemotongan dana. Karena hal tersebut cukup membuat tersendatnya program kerja yang akan dilaksanakan. Solusi lain terkait dana adalah dengan ditambahkan kelompok dalam satu desa agar cakupan dari satu kelompok tidak terlalu luas. Walaupun dengan dana yang minim, dapat dimanfaatkan secara maksimal. Mengenai waktu pembagian kelompok KKN, diharapkan pihak PPM agar lebih cepat membentuk kelompok sekitar 6 bulan sebelum pelaksanaan. Karena dibutuhkan waktu yang cukup panjang untuk mempersiapkan kegiatan KKN ini agar dapat dilaksanakan secara maksimal. Mengingat persiapan KKN tahun ini dilakukan dengan waktu yang cukup singkat sehingga persiapan kurang.

4. Kepada seluruh pemangku kebijakan di tingkat Kecamatan Sukadiri dan Kabupaten Tangerang agar lebih bekerjasama dalam upaya membangun masyarakat Desa Karang Serang dengan terus meningkatkan potensi-potensi yang mereka memiliki baik dalam sosial budaya, keagamaan, sumberdaya alam serta potensi lain yang ada di desa tersebut yang dapat meningkatkan kualitas taraf kesejahteraan hidup, pendidikan dan kesehatan di lingkungan mereka bisa lebih baik.
5. Untuk tim KKN yang akan datang hendaknya lebih bisa berinteraksi dengan masyarakat desa setempat dan menggali informasi yang cukup untuk menyusun program yang tepat dalam upaya memberdayakan masyarakat yang ada di desa tersebut dalam bidang sosial, agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lain-lain. Hal lain yang perlu dilakukan adalah mencari informasi pelaksanaan KKN tahun sebelumnya untuk mendapatkan info terkait kendala internal desa yang mereka alami selama pelaksanaan program KKN serta program yang telah mereka buat.

Demikianlah laporan ini kami buat sebagai laporan pertanggung jawaban atas pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) SANUBARI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang kami buka pada tanggal 26 juli 2016 dan di tutup pada tanggal 21 agustus 2016. Semoga

rangkaian kegiatan dan program yang telah terlaksana mampu memberikan dampak yang positif pada kita semua. Atas partisipasi, dukungan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

Kesan-kesan dari tokoh pendidikan TPA Ibu Kholilah selaku guru sekaligus ketua guru di Yayasan Nurul Iman beliau menyampaikan bahwa sangat berterima kasih atas bantuan para mahasiswa yang telah membantu mereka dalam proses belajar dan mengajar. *“Kami ucapkan banyak banyak terima kasih kepada KKN UIN karena kondisi tenaga pengajar kami yang minimalis, dengan adanya bantuan kalian kami menjadi sangat terbantu dalam proses belajar mengajar, semoga kalian cepat lulus amin”*–Ustadzah Kholilah (Karang Serang, 22 Agustus 2016).

Selain itu bapak Masna selaku Ketua RW 01 juga mengucapkan terimakasih yang sebanyak banyaknya kepada mahasiswa atas bantuannya selama ini karenapenomoranan rumah warga merupakan usulan dari beliau. *“Terima kasih kepada para mahasiswa KKN SANUBARI atas bantuannya di desa kami maafkan bila ada sikap dari warga kami yang kurang berkenan, dan terimakasih atas bantuannya selama ini”*–Pak Masna (Karang Serang, 23 Agustus 2016).

Kemudian dari tokoh pemuda Desa Karang Serang yang merupakan ketua MORCIST yaitu organisasi karang taruna di Desa Karang Serang, Bang Maswi. *“Terima kasih kepada temen temen KKN SANUBARI karena telah turut membantu kami dalam acara memperingati HUT RI kemarin, karena morcist ini baru dibentuk, tentunya dengan kehadiran kalian sangat amat membantu dalam mensukseskan acara kita kemarin, dan kami selaku anggota morcis mohon maaf bila ada sikap kami yang kurang berkenan, sukses terus kawan”*–Bang Maswi, Ketua Morcist (Karang Serang, 23 Agustus 2016).

Tak ketinggalan Bapak Slamet Rayadi selaku Lurah Karang Serang juga turut memberikan pesan kepada kami secara bijak. *“Kalian jika nanti pulang jangan lupa sama Karang Serang, jika ada waktu kalian main lah kemari , saya akan terima dengan tangan terbuka untuk menyambut kalian, jika kalian ada perlu apa apa datang aja pasti kami bantu, kalian semua sudah kami anggap sebagai bagian dari kami, jadi datanglah kapan kapan”*–Bapak Slamet Rayadi, Lurah Desa Karang Serang (Karang Serang, 24 Agustus 2016).

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN-PpMM

I

KEMARAU DI KARANG SERANG

Oleh: Delila Sandriva

Pesona SANUBARI

Satu kata untuk KKN ini. *Unforgettable!* Awalnya sebelum pihak PPM mengeluarkan peraturan mengenai Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2016, saya sudah membentuk kelompok bersama teman-teman saya. Dengan maksud jika pihak Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) membuka pendaftaran KKN, kelompok saya sudah mempersiapkan beberapa hal terkait, karena banyak dari beberapa senior yang bercerita mengenai pengalaman KKN. Tetapi ketika mengetahui bahwa ada perubahan untuk KKN tahun ini, yaitu yang menentukan anggota kelompok adalah PPM, saya dan teman-teman merasa sangat kecewa. Karena saya akan disatukan dalam kelompok yang sama sekali tidak saya kenal. Saya berfikir akan banyak konflik yang timbul nantinya, mengingat untuk menyatukan 11 pikiran akan sulit. Belum lagi setelah mengetahui bahwa di dalam satu desa terdapat lebih dari satu kelompok. Saya semakin berpikiran hal tersebut dapat menimbulkan banyak konflik, perdebatan antar kelompok dan bisa menghambat kinerja saat KKN.

Tetapi ternyata kenyataan yang terjadi diluar dari ketakutan saya. Pada saat pembekalan KKN di Auditorium Prof. Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat itu saya datang terlambat, jadi saya tidak bisa duduk dengan anggota kelompok lainnya. Saya akhirnya duduk di belakang. Ketika saat pembagian kelompok, dipanggilah kelompok 217. Disitulah pertama kali saya dan teman-teman sekelompok dipertemukan. Masih seperti yang ada dibayangkan, saya masih pesimis dengan kelompok ini. Karena ketika pertemuan pertama, orang-orangnya sangat pasif. Tetapi seperti kata pepatah tak kenal maka tak sayang. Justru sekarang saya sangat bersyukur bisa disatukan dalam kelompok ini. Karena saya seperti dipertemukan dengan keluarga baru. Teman sekelompok saya mudah untuk bekerjasama, mudah untuk berbaur, dan mengasyikkan. Bisa dikatakan sifat kami semua hampir sama. Walaupun tidak dipungkiri pasti ada konflik dan perdebatan

selama tinggal satu bulan, tetapi tidak mengurangi kekompakan kelompok saya. Ya inilah dia kelompok KKN 217 SANUBARI (Satu Harapan Membangun Negeri) dengan tema Gerakan Mahasiswa Potensial untuk Rakyat. Nama ini saya usulkan terinspirasi dari senior, dan teman saya yang bernama Topan yang membuat singkatan nama ini, yang pada akhirnya bisa diterima oleh anggota kelompok yang lain.

Ketika pembagian wilayah KKN, saya sempat terkejut karena saat saya mencari Desa Karang Serang, Kecamatan Sukadiri di *Google Maps*, lokasinya persis di bibir pantai. Saat survei pertama, saya dan teman-teman cukup tercengang ternyata Kantor Desa Karang Serang terletak dipinggir pantai yang sebelah utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Hal tersebut membuat saya dan teman-teman sangat bersemangat, mengingat saya belum pernah tinggal di daerah pantai. Letak desa yang cukup jauh dari desa lainnya dan kurangnya fasilitas umum seperti pasar, angkutan umum yang masih sangat jarang, teriknya matahari, tidak menyurutkan semangat saya. Justru inilah tantangan yang harus saya dan teman-teman hadapi selama 1 bulan tinggal bersama.

Kisah Kasih di Karang Serang

Haniifah, mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Awalnya saya sempat terkejut karena ternyata Haniifah berada satu kos dengan saya. Hobinya yang paling khas yaitu “nyender”. Maksudnya setiap selesai melakukan sesuatu dia selalu minta untuk istirahat terlebih dahulu. Selain itu, Haniifah adalah perempuan yang paling gendut di kelompok. Padahal berat badannya hanya 49 kg, maklum anggota kelompok saya badannya cukup minim. Orangnyanya juga paling *nyolot*, maklum dia tinggal di lingkungan betawi. Di dalam kelompok dia sebagai bendahara I.

Nurul Fauziah Gusmayanti, mahasiswi Fakultas Usuluddin, Jurusan Tafsir Hadist. Di kelompok dia sebagai divisi Acara. Kesan pertama untuk Nurul itu “rame”. Orangnyanya berisik, rame, bawel. Biasa dipanggil Ibu tiri. Karena sikapnya yang tegas dan suka marah kalau ada anak kelompok yang salah. Sifatnya juga ke-ibuan, dan kami sudah diperlakukan seperti anak. Karena hanya dia satu-satunya perempuan yang bisa masak. Dialah yang setiap pagi membangunkan saya dan

teman-teman yang lain. Jika dia ketiduran, maka semua anggota pun ikut ketiduran. Apalagi di kelompok saya dikenal sebagai yang paling susah dibangunkan setiap pagi.

Hobinya yaitu galau. Uniknyanya ternyata Nurul ini adalah teman saya pada saat *bimtest* sebelum masuk UIN. Pada saat bertemu pertama kali di Auditorium Harun Nasution Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, saya sudah mempunyai firasat mengenalnya. Tetapi setelah perkenalan saya baru mengetahui bahwa dia teman pertama saya.

Oktaviani Dewi Masitho, mahasiwi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Yang biasa dipanggil Oki ini dikelompok sebagai Sekertaris. Kesan pertama orangnya paling lembut, pendiam, dan rajin. Dialah pertama kali yang dapat merangkul seluruh anggota. Keaktifannya mulai terlihat saat dia yang berinisiatif untuk mencatat nomor *handphone* setiap anggota. Tetapi begitu tinggal bersama, orangnya sama saja tetap paling pendiam diantara yang lainnya. Tetapi sekalinya bicara bisa mengocok perut dan membuat ketawa 1 kamar.

Musfiah Saidah, mahasiswi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Biasa dipanggil Fifi dan dikelompok sebagai bendahara 2. Dari awal pertemuan di Auditorium Harun nasution, karisma Fifi ini sudah terlihat. Dari mulai tutur bahasa, dan gayanya berbicara. Tetapi sangat disayangkan, dia hanya bisa mengikuti KKN dengan kami selama 2 Minggu. Karena 2 Minggu pertama dia mengikuti lomba MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran) tingkat Nasional di Lombok. Fifi berangkat sebagai delegasi dari Provinsi Banten dengan jenis perlombaan Karya Tulis Ilmiah bertemakan Al-Qur'an. Sedih sudah pasti saya dan teman-teman rasakan karena dari awal KKN sudah tidak lengkap anggotanya. Dan *Alhamdulillah* Fifi bisa mendapat juara harapan 2 mengalahkan peserta dari provinsi lainnya.

Revy Aulia Darmaliza, mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Hubungan Internasional. Kesan pertama yang saya dapatkan dari Revy adalah *flat*. Dia tidak banyak berbicara, diam, dan pasif. Kontribusi yang diberikan di awal kurang. Tetapi semakin

mengenalnya, orangnya cukup ramai dan berisik. Ditambah lagi saya satu divisi dengan dia yaitu Pubdekdok (Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi). Saya dan Revy sering dibilang sama. Karena sama-sama memakai kacamata, sama-sama memakai *behel*, dan sama-sama satu divisi. Tetapi bedanya Revy memiliki badan paling kecil dan imut di kelompok.

Reno Ardianto, mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum, Jurusan Muamalat. Walaupun saya satu Fakultas dengan dia, tetapi saya tidak pernah bertemu dan melihatnya. Wajahnya pun masih terasa asing bagi saya. Karena pada saat pembekalan, pihak PPM menyuruh untuk langsung memilih ketua, alhasil saya dan teman-teman memilih Reno. Karena hanya dia lelaki yang aktif pada saat itu. Awalnya Reno menolak untuk menjadi ketua, tetapi karena semua anggota memilihnya, jadi Reno tidak bisa berkata apa-apa. Reno termasuk ketua yang amanah. Walaupun tidak dipungkiri pasti ada perdebatan dan konflik selama tinggal bersama selama satu bulan. Tetapi hal tersebut menjadi bumbu dalam pengalaman KKN ini. Karena katanya kalau tidak ada konflik tidak seru.

Muhammad Danis Baiquni, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Perbankan Syariah. Dia biasa dipanggil Denis. Dari awal penampilannya, terlihat Denis adalah tipe mahasiswa yang cuek. Sering terlambat datang rapat, jarang muncul di grup. Tetapi ternyata saat KKN berlangsung, Denis lebih aktif dari yang dulu. Dialah yang merangkul dan mendekatkan diri dengan masyarakat sekitar. Tidak salah kalau dia berada pada divisi Humas. Bahkan dia dekat dengan pemuda-pemuda di sana. Karena celetukan dan candaannya yang membuat Denis menjadi pria paling lucu di kelompok.

Muhammad Shofi, mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah. Di kelompok dia sebagai sekertaris 2. Dari penampilannya, terlihat dia sosok yang cuek dan nakal. Tetapi tidak disangka, dia adalah pria paling lembut dan paling *sholeh* di kelompok. Setiap masuk waktu *shalat*, dia selalu yang pertama bergegas memakai busana muslim untuk *shalat*. Shofi juga pria dengan badan yang paling besar diantara pria yang lainnya.

Mohammad Rifky Nuris, mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama. Dia adalah sosok pria paling pendiam di

antara lainnya, tetapi dia berada di divisi Humas. Pada saat belum berangkat KKN, ketika rapat, suaranya sangat jarang terdengar. Bahkan ketika ditanyakan mengenai pendapatnya tetap saja dia terdiam. Tetapi pada saat berlangsungnya KKN, Rifky lah pria yang paling rajin. Setiap diajak atau meminta diantar dia selalu mau. Istilahnya dia sedikit bicara banyak bekerja.

Muhamad Ramdani, mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Teknik Informatika. Wataknya yang cukup keras ini berada di divisi Acara bersama Nurul. Tetapi setiap pekerjaan yang diberikan kepadanya selalu selesai dengan baik. Dialah satu-satunya yang mengerti mengenai IT. Seperti membuat desain, membuat logo, dan membuat *website*. Segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi pasti ditangani olehnya.

Begitu terasa saat acara penutupan KKN yang dilakukan di Balai desa bersama aparat desa, RT, RW, *Jaro* dan bergabung dengan kelompok 218. Saat Ibu Kades memberikan kata sambutan pada acara tersebut, beliau menitikkan air mata sambil berkata “*setiap hari ketemu mereka di rumah*”. Sontak saya dan teman-teman pun ikut menangis sedih karena harus berpisah dengan keluarga Pak Kades. Karena saya dan teman-teman yang wanita sudah terbiasa dengan keadaan dan aktivitas yang ada di rumah itu. Saat di akhir acara, ada salam-salaman. Saat bersalaman dengan Ibu dan Bapak Kades, saya dan teman-teman pun menangis lagi sambil berpelukan. Pada saat itu tidak bisa dibayangkan bagaimana saat saya dan teman-teman semuanya harus pulang meninggalkan Desa Karang Serang yang sudah memberikan pengalaman yang sangat berharga. Apalagi berpisah dengan keluarga Pak Kades, khususnya pada anak-anak Pak Kades yang setiap harinya selalu bermain di kamar saya.

Dalam hidup bersama selama satu bulan, pasti ada momen bertengkar, ketawa dan nangis. Hal tersebut sangatlah wajar karena pada dasarnya kita tidak saling mengenal. Apalagi diakui, kelemahan kelompok saya adalah perbedaan rumah. Dimana yang wanita tinggal di rumah Pak Kades, dan yang pria tinggal di kontrakan depan rumah Pak Kades. Hal itulah yang menjadi kendala karena sering membuat banyak kurang komunikasi antara anggota pria dan anggota wanita. Tetapi saya

dan teman-teman sadar jika kita bisa membangun komunikasi yang baik dan tetap menjaga kekompakkan pastilah kegiatan KKN ini bisa berjalan dengan lancar. Seperti pada saat program kerja Cek Kesehatan, dimana saya dan teman-teman membagikan susu gratis dan melakukan pengecekan golongan darah. Tetapi pada pagi hari saat ingin dilangsungkannya cek kesehatan, ada beberapa hal yang kurang dikomunikasikan yang menyebabkan program ini batal. Tidak dipungkiri karena hal tersebut, membuat adanya pertengkaran yang cukup hebat yang membuat suasana KKN sedikit rusak. Tetapi saya dan teman-teman bisa menanganinya dan dengan adanya kejadian itu, saya dan teman-teman menjadi belajar bahwa setiap program kerja harus dikomunikasikan dengan baik dan dilakukan bersama. Walaupun demikian saya sangat bersyukur dan bahagia bisa dipertemukan dengan kelompok ini karena selama KKN, lebih banyak keceriaan dan tertawa yang kami lakukan.

Kebersamaan yang saya dan teman-teman lalui sangat membekas dihati. Seperti setiap malam setelah selesai evaluasi, para anggota KKN wanita selalu berbincang sebelum tidur, makan bersama dengan 10 anggota lainnya, makan 1 piring berdua atau bertiga, bermain gitar, curhat-curhatan, bahkan mandi bersama dengan anggota yang wanita. *Alhamdulillah* konflik yang ada di kelompok saya hanyalah mengenai program kegiatan, di luar itu tidak ada lagi konflik apapun. Apalagi dengan anggota kelompok yang wanita, tidak pernah ada konflik satu pun. Kebersamaan dan keceriaan itulah yang saat ini sangat dirindukan. Ingin rasanya saat-saat itu diulang kembali, tetapi sekarang semua itu tinggallah kenangan.

Pelajaran yang dapat saya ambil dari pengalaman KKN ini adalah jangan melihat orang dari luarnya saja. Terima sifat orang apa adanya, dan menahan ego pribadi. Karena jika kita dalam kondisi 1 kelompok, haruslah mengutamakan kepentingan kelompok dari pada kepentingan pribadi. Dan jangan jadikan permasalahan sebagai beban atau dendam. Karena dengan adanya permasalahan atau konflik, bisa dijadikan sebagai pembelajaran untuk ke depannya. Manfaatkanlah waktu 1 bulan yang cukup singkat untuk membuat kenangan yang manis yang akan dirindukan nantinya. Apalagi bagi saya anak perantauan, yang tidak tahu entah kapan lagi bisa kembali ke desa ini. Terimalah perbedaan

satu sama lain karena perbedaan itulah yang membuat KKN ini lebih berwarna.

Semilir Angin di Karang Serang

Saya juga sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan Kepala Desa Karang Serang Bapak Ir. Slamet Rayadi, biasa dipanggil Pak Memet yang menurut saya beliau adalah Kepala Desa terbaik yang pernah saya temui. Sosok beliau yang sangat mengayomi, merangkul seluruh lapisan masyarakat, berwibawa, dan berjiwa pemimpin yang membuat beliau menjadi panutan di desa ini. Beliau juga sangat kooperatif dan membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KKN ini. Tidak hanya program kegiatan, tetapi beliau sudah menganggap kami seperti anak dan memperbolehkan kami anggota KKN wanita untuk tinggal di rumahnya. Begitu juga dengan istrinya selaku Ketua TP PKK Desa Karang Serang Ibu Nur Ferawaty, yang dengan hangat menerima kedatangan kami. Beliau juga sudah menganggap kami seperti anak sendiri dengan sering memberikan kami makanan. Tidak hanya itu, dikarenakan kendaraan yang kami bawa cukup minim, yaitu hanya 2 motor, kami diperbolehkan memakai motor mereka kapan saja. Mereka juga mempunyai 2 orang anak yang masih berusia 3 tahun dan 7 tahun bernama Fira dan Kayla. Merekalah salah satu alasan kami betah tinggal di rumah karena anak-anaknya yang lucu dan pintar.

Satu hari sebelum hari kemerdekaan, tepatnya pada tanggal 16 Agustus, pihak Kecamatan mengadakan gerak jalan santai. Rutenya cukup jauh yaitu melewati Desa Pekayon, Desa Buaran Jati dan kembali lagi ke kantor Kecamatan. Ibu Kades mengajak kami untuk mengikuti acara tersebut. Tetapi dikarenakan kendaraan yang kurang, akhirnya Pak Kades meminjam dan menyetir mobil *pick up* (mobil bak) agar bisa mengangkut anggota KKN dan Ibu-Ibu PKK. Padahal Kepala Desa yang lain membawa mobil pribadi masing-masing. Hal tersebut sangat menyenangkan untuk saya pribadi, karena menjadi pengalaman pertama saya naik mobil yang terbuka dengan banyaknya similar angin. Tidak hanya sampai di situ, setelah lelah mengikuti gerak jalan santai, Pak Kades pun mengajak kami untuk makan siang terlebih dahulu sebelum pulang. Betapa perhatian dan baiknya Pak Kades. Inilah yang

membuat saya dan teman-teman sedih. Kapan lagi bisa bertemu dengan Kades sebaik beliau.

Pada malam hari tanggal 17 Agustus, setelah siangya selesai mengadakan perlombaan, Pak Kades mengundang kelompok KKN 217 dan 218 untuk makan bersama di rumahnya sembari ramah tamah dan mengobrol. Sambutan hangat pun diberikan masyarakat Desa Karang Serang khususnya Kampung Kebon Nangka, tempat dimana kami tinggal. Salah satu program kami dalam mendekati diri dengan masyarakat, khususnya ibu-ibu sekitar yaitu Senam Sehat. Senam sehat ini diadakan hari Minggu pada sore hari. Hari sebelumnya, kami mendatangi rumah warga satu per satu dengan maksud mengajak mereka senam sehat bersama. Hasilnya pada sore harinya, cukup banyak warga yang mengikuti, diluar dari ekspektasi kami. Rencananya senam dilakukan dengan durasi hanya 15 menit karena minimnya waktu yang kami miliki untuk menghafal gerakan senam. Tetapi ketika musik selesai, warga meminta untuk diulang lagi. Dengan penuh semangat kami menurutinya tanpa merasa lelah, melihat antusias mereka. Padahal setiap kali latihan dengan durasi 15 menit, kami sudah sangat kelelahan. Setelah selesai senam kami membagikan *snack*. Tiba-tiba ada ibu yang datang menghampiri kami, dengan besar hati memberikan kami 1 plastik ranjungan (telur kepiting). Terlihat diwajahnya bahagia setelah senam. Betapa terharunya kami pada saat itu. Mereka sempat mengatakan untuk senam lagi Minggu depan. Tetapi apalah daya, waktu yang kami miliki tidak memungkinkan, mengingat masih ada program kerja yang harus dilakukan.

Kehidupan masyarakat Desa Karang Serang yang jauh dari kata kemewahan, penuh dengan kesederhanaan, hubungan antar warga sangat erat, dan menggagap seluruh warga adalah keluarga. Dari masyarakat Desa Karang Serang inilah saya belajar bahwa hidup dengan kesederhanaan juga dapat memberikan kebahagiaan, kepedulian terhadap sesama baik dari berbagai golongan mulai anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Dan rasa saling menyayangi. Semoga Desa Karang Serang ini dapat lebih maju lagi dan tidak menghilangkan ciri khas masyarakat yang ramah dan santun.

Karang Serang Peduli

Salah satu program kegiatan unggulan kelompok saya adalah pelatihan sablon. Dimana pelatihan sablon merupakan program saran dari Bapak Kades karena beliau menginginkan masyarakatnya dapat ikut membantu mengembangkan desa, salah satunya dengan cara mempelajari sablon yang bisa digunakan menjadi khas dari desa, seperti baju bertuliskan pantai Karang Serang, dll yang tujuannya adalah untuk membantu mempromosikan Desa Karang Serang kepada masyarakat luar. Karena ke depannya Desa Karang Serang ini ingin dijadikan desa wisata. Selain dapat mengembangkan desa, juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Oleh karena itu kelompok kami memfasilitasinya, dengan cara mendatangkan Nara sumber yang sudah lama berkecimpung dalam dunia sablon, yaitu Pak Syaefuddin. Kami juga memberikan kepada desa berupa 2 alat sablon dan 2 lusin baju, dengan maksud jika KKN ini telah selesai, masyarakat masih tetap bisa belajar menyablon baju.

Program kegiatan rutin ada pada sektor pendidikan. Pertama, mengajar PAUD pada pagi hari, Pada hari pertama mengajar PAUD, guru langsung meninggalkan kelas dan menyerahkan semuanya kepada kami. Jujur saja pada saat itu kami kebingungan harus berbuat apa, karena mengajar anak PAUD tidak sama dengan mengajar anak SD, harus ekstra sabar dan lembut dalam menghadapi mereka. Hanya 2 jam kelas itu berlangsung, ada 3 anak yang menangis. Bingung, takut, kesal, semuanya bercampur pada saat itu karena orangtua murid mayoritas menunggu anak-anaknya di luar kelas. Belum lagi ada beberapa anak-anak yang masih asyik bermain dengan dunianya sendiri, tidak mau belajar, berisik di dalam kelas. Padahal ada 6 orang anggota KKN yang ikut mengajar setiap harinya, dan masih tetap membuat kami kewalahan. Setiap harinya anak-anak PAUD sebelum masuk ke kelas, selalu mendatangi kediaman kami yang tidak jauh dari sekolah. Jelas terlihat di wajah mereka ketika saya dan teman-teman datang ke kelas, mereka sangat antusias dan gembira.

Kedua, mengajar mengaji pada siang hari. Pada hari pertama mengajar mengaji cukup berjalan lancar. Tetapi karena ada sedikit perbedaan cara mengaji yang membuat kami sedikit kebingungan. Karena sebenarnya tidak ada satu pun anggota dari kelompok ini yang

mengerti. Namun seiring waktu kami juga ikut belajar dan beradaptasi dengan cara mereka. Biasanya yang mengajar mengaji adalah anggota KKN Pria. Karena paginya anggota KKN wanita yang mengajar PAUD.

Ketiga, mengajar les pada malam hari. Target kami dalam mengajar les malam adalah siswa/siswi SDN 01 Karang Serang. Oleh karena itu, sebelum memulai kegiatan les malam ini, pada pagi harinya kami bersosialisasi ke semua kelas. Pelajar yang kami ajarkan yaitu Matematika, Bahasa Inggris, IPA, dan IPS dari kelas 1 sampai kelas 6. Antusias anak-anak pada Minggu pertama sangat tinggi. Sampai lokasi yang kami sediakan tidak memadai. Akhirnya kami berinisiatif untuk meminjam halaman rumah tetangga. Begitu juga orangtua mereka dengan semangat mengantar dan menunggu anak-anaknya. Pada hari berikutnya kami berinisiatif meminjam *mushalla* sekitar untuk mengadakan les malam. Jumlah murid yang datang memang mengalami penurunan, tidak seramai saat Minggu pertama. Tetapi mulai Minggu kedua sampai selesai, jumlah murid yang datang cukup stabil.

Semoga 13 program kegiatan ini dengan waktu singkat yang saya dan teman-teman berikan dapat bermanfaat dan berpengaruh untuk desa ini. Semoga semangat anak-anak untuk belajar khususnya belajar tambahan seperti les malam tidak akan putus di sini agar cita-cita yang diinginkan dapat tercapai. Semoga dengan adanya pelatihan sablon yang saya dan teman-teman berikan kepada warga Desa Karang Serang dapat bermanfaat untuk kedepannya. Karena tujuan saya dan teman-teman datang ke sini hanyalah 1, yaitu untuk membentuk karakter warga lebih sadar dan peduli terhadap pendidikan, dan untuk lebih memberikan perubahan kearah yang lebih baik lagi.

Terima kasih Desa Karang Serang. Terima kasih Bapak Kepala Desa. Terima kasih SANUBARI. Terima kasih telah memberikan kenangan masih dalam hidup saya. Terima kasih untuk satu bulan berharga ini.

Kecewa

Kuliah Kerja Nyata atau dapat disingkat KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Setidaknya itulah yang ditampilkan dalam *website* resmi dari *Wikipedia* Indonesia tentang pengertian Kuliah Kerja Nyata (KKN). Bukan hanya sekedar untuk mengabdikan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh kampus, tetapi mahasiswa juga diharapkan untuk dapat menerapkan atau mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dan didapat selama kuliah agar dapat bermanfaat bagi daerah tersebut. Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa didorong untuk mengadakan kegiatan diluar bidang studi dan mahasiswa dapat melakukan studi lintas disiplin ilmu dengan teman sekelompok dari berbagai Fakultas lain yang berbeda-beda maupun melakukan diskusi, bertukar pikiran serta pengalaman baik dengan teman maupun masyarakat sekitar tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang hasilnya dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, yakni mahasiswa, pemerintah dan masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam pemikiran saya hanya merupakan ajang melatih para mahasiswa untuk terbiasa berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat umum sebelum mereka nantinya akan lulus dan dilepas oleh pihak kampus untuk menghadapi persaingan di dunia kerja dan hidup berdampingan dengan masyarakat luas. Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat memberikan pelajaran tentang cara beretika di masyarakat maupun sopan santun yang harus dimiliki oleh seluruh mahasiswa agar seimbang antara pengetahuan dan budi pekerti sehingga dapat menjadi pribadi yang dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi nusa, bangsa, dan negara. Dewasa ini menurut saya mahasiswa Indonesia lebih terfokus dalam kegiatan perkuliahan di kampus tetapi kurang bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, lebih parahnya lagi beberapa mahasiswa yang saya amati cenderung memiliki kesan apatis terhadap

permasalahan yang terjadi pada negeri ini. *Agent of Change* yang melekat pada mahasiswa sepertinya akan mulai memudar jika situasi ini terus berlangsung. Oleh karena itu, program KKN ini saya harapkan dapat melatih mahasiswa khususnya saya agar lebih peka dan peduli sekaligus empati dalam kondisi masyarakat terlebih lagi dalam permasalahan negeri ini agar potensi mahasiswa untuk ikut serta dan memberikan sumbangsuhnya dalam membangun dan menciptakan Negara Indonesia yang makmur dan sejahtera dapat terwujud serta julukan *Agent of Change* tetap melekat pada mahasiswa Indonesia.

Itulah sekilas tentang gambaran program KKN yang harus dilakukan oleh mahasiswa tingkat Strata I untuk melaksanakan amanat dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tetapi, masalah selanjutnya adalah setiap perguruan tinggi di Indonesia memiliki kebijakan yang berbeda dalam melaksanakan program KKN itu sendiri. Contohnya di kampus tempat saya menimba ilmu yaitu Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Sepertinya belum memiliki konsep yang tepat dan masih mencoba-coba konsep yang terbaik dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Terbukti dengan kebijakan yang selalu berganti dari tahun ke tahun. Seperti tahun ini Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) memberlakukan kebijakan baru yaitu adanya kebijakan dengan sistem acak pada pembagian kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) sehingga mahasiswa tidak dapat memilih dan membentuk sendiri kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akan berakibat mahasiswa harus beradaptasi kembali dengan mahasiswa anggota kelompoknya yang mungkin belum dikenalnya sama sekali. Hal ini akan mengurangi keefektifan waktu untuk membuat suasana kompak suatu kelompok dalam bekerja. Kemudian pemilihan lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang juga diberlakukan sistem acak pada setiap kelompok yang membuat mahasiswa mungkin saja tidak mengenal sama sekali daerah dari lokasi yang telah ditentukan oleh pihak PPM. Terlebih lagi, waktu dan jadwal PPM dalam membentuk kelompok sekaligus pemberian lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang cukup singkat mengakibatkan mahasiswa kesulitan dalam persiapan sebelum program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan. Pemikiran saya pasti setiap kelompok akan menghadapi kesulitan dalam kegiatan

pengumpulan dana dan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Itulah sedikit kendala yang sudah saya perkirakan sebelum mengikuti program pengabdian di kampus UIN Jakarta yang dinamakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Selanjutnya mungkin saya akan menceritakan mengenai keresahan yang saya hadapi dalam persiapan menghadapi program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Cerita akan saya mulai dengan ketidakpuasan saya atau mungkin kekesalan saya dalam menjalani program KKN ini. Pertama yaitu terhadap kebijakan PPM yang menerapkan sistem pembentukan kelompok dan penentuan daerah KKN itu sudah diatur oleh pihak PPM, jadi mahasiswa tidak bisa memilih anggota kelompok KKN yang mereka inginkan. Mahasiswa harus bekerja dalam kelompok yang beranggotakan orang-orang yang belum saling mengenal satu sama lain secara baik. Kekhawatiran saya sejak awal pun terjadi, saya cukup sulit dalam pertemuan awal untuk menyatukan pemikiran-pemikiran dari setiap anggota yang memiliki latar belakang yang berbeda dan belum mengenal satu sama lain sebelumnya. Mungkin beberapa sudah ada yang saling mengenal tetapi itupun tidak mengenal secara dalam baik luar maupun dalam watak dan karakter orang tersebut. Hasilnya terjadinya banyak selisih pendapat antar anggota yang membuat kelompok kami seperti jalan di tempat sementara waktu yang diberikan untuk persiapan sangatlah cepat. Belum lagi permasalahan Dosen Pembimbing yang baru diberikan oleh PPM yang sedikit terlambat dan membuat kami lebih sulit untuk penyesuaian program kerja dan konsep sebelum mengadakan survei ke lokasi KKN. Kemudian belum selesai masalah persiapan baik dari segi proposal dan program kerja masalah bertambah lagi dengan kebijakan Presiden Jokowi yang melakukan kebijakan penghematan anggaran yang berdampak langsung terhadap anggaran setiap Universitas Negeri di Indonesia dan hasilnya PPM melakukan kebijakan bahwa anggaran kegiatan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dipotong sebesar 50% dari 10 juta menjadi 5 juta Rupiah. Hal ini membuat kami harus memutar otak kembali dalam penyusunan anggaran kegiatan yang berdampak pada perencanaan kegiatan yang harus dikurangi karena kurangnya anggaran yang tersedia.

Selanjutnya adalah mengenai tempat KKN saya yang berada di Tangerang, tepatnya di Kecamatan Sukadiri, Desa Karang Serang,

sebuah desa yang berada dekat laut yang hanya memerlukan perjalanan kurang lebih 2 jam dari kampus UIN Jakarta jika dilihat dengan aplikasi *Google Maps* dan saya langsung membayangkan pantai dengan pantai pasir putih yang terhampar dengan air yang jernih membiru dengan potensi terumbu karang yang bagus sangat nikmat jika dipandangi sambil *snorkeling* kemudian pemandangan *sunset* dan *sunrise* yang memukau ditemani buah kelapa yang akan memberikan rasa segar pelepas dahaga dan turis-turis yang akan berjemur di siang hari dengan menggunakan bikini akan saya dapatkan pemandangan indah itu setiap hari. Pasti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya tidak akan terasa berat dan akan menjadi seperti liburan di sana. Kenyataannya, angan-angan itu langsung sirna begitu saja setelah kelompok saya melakukan survei untuk mengetahui kondisi desa tersebut.

Egois

Permasalahan dari eksternal yang sebenarnya belum selesai dipecahkan kemudian diperparah dengan kondisi internal kelompok yang masih belum kompak, dengan perbedaan pendapat dan pemikiran yang kritis khas mahasiswa terus saja menjadi halangan untuk melaksanakan kegiatan persiapan KKN. Terlebih lagi keinginan untuk hadir dalam rapat masih kurang, alhasil kelompok ini memang seperti jalan di tempat pada dasarnya. Sebelas mahasiswa yang belum saling mengenal ini akhirnya menamakan dirinya kelompok KKN SANUBARI (Satu Harapan Membangun Negeri), jika dicermati sebenarnya singkatan nama kelompok itu agak sedikit kurang tepat dan makna yang terlalu berat untuk membangun sebuah negeri yang dimulai hanya dengan satu harapan agar negeri ini dapat menjadi sejahtera secara menyeluruh. Waktu yang sedikit dan persiapan yang sedikit pula membuat kami seperti prematur saat hari pelaksanaan KKN tersebut. Akhirnya tibalah hari pada saat kami dilepas secara simbolis dengan pelepasan seremonial oleh pihak PPM di kampus UIN Jakarta dengan diiringi pelepasan balon, selanjutnya kami beserta Dosen Pembimbing Bapak Supriyono berangkat menuju Desa Karang Serang tempat kami mengabdikan selama satu bulan. Kami tinggal di tempat yang berbeda, laki-

laki tinggal di kontrakan yang kami telah sewa sebelumnya selama satu bulan sedangkan wanita tinggal di rumah Pak Lurah.

Minggu pertama seharusnya kami beradaptasi dengan warga sekitar, tetapi waktu kami malah terbuang untuk mengatasi permasalahan dan konflik yang terus terjadi dalam kelompok. Perpecahan dimulai ketika perbedaan pendapat antara golongan perempuan yang menamakan kelompoknya itu sebagai wanita tangguh dengan para pria yang tidak menamakan golongannya atau mungkin bisa disebut sebagai pria gotong-royong. Perselisihan pendapat itu mengenai jadwal makan yang selalu terlambat dikarenakan para wanita yang biasa di sapa wanita tangguh agak lama dalam proses penyediaan makanan dengan alasan menunggu keluarga Pak Lurah memasak untuk keluarganya barulah mereka mulai memasak. Sedangkan urusan masak sudah disepakati bahwa wanita tangguh menyiapkan lauk dan pria gotong-royong menyiapkan nasi. Hal itu membuat keretakan yang cukup berpengaruh bagi operasional kegiatan kelompok ini. Bermula dari situlah kelompok ini menjadi seperti ada 2 kubu yang saling berkompetisi menunjukkan yang terbaik di antara mereka.

Permasalahan berlanjut dengan justifikasi kesalahan seorang anggota menjadi kesalahan kubu dari gender tersebut. *Missed Communication* juga merupakan hal yang mendasar tetapi menjadi masalah serius antar kedua kubu. Saya akhirnya mengetahui bahwa wanita tangguh membuat grup sendiri dalam aplikasi *Whatsapp* khusus untuk wanita tangguh di luar grup KKN SANUBARI. Krisis kepercayaan juga sempat diberikan wanita tangguh kepada ketua kelompok karena seakan membela kubu pria gotong-royong dibandingkan kubu wanita tangguh. Akhirnya kelompok ini berjalan seperti tanpa kepala karena keegoisan dari masing-masing anggota dan krisis kepercayaan terhadap sosok ketua kelompok. Begitulah kondisi kelompok ini selama berjalannya kegiatan KKN sampai akhir pelaksanaan.

Menurut saya, dualisme ini ada sisi bagusnya yaitu setiap kubu dapat menjalankan kegiatan dengan totalitas mereka untuk saling menunjukkan dan membuktikan yang terbaik di antara mereka. Alhasil program kegiatan yang telah direncanakan berjalan dengan lancar dan cukup sukses dengan komitmen kompetisi dua kubu tersebut.

Manajemen konflik yang sangat bagus tercipta dengan sendirinya di kelompok ini dan dapat membuat kelompok ini bukannya lesu dan hancur tetapi malah semakin produktif dan bergairah walaupun dengan segala permasalahan yang telah terjadi. Seakan satu sama lain telah mengerti watak dan karakter setiap anggota dan akan sebisa mungkin saling membantu dan menutupi kekurangan dari anggota lain.

Tak Terduga

Desa Karang Serang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang adalah tempat saya mengabdikan diri ini sangat tidak sesuai dan di luar dari yang saya harapkan. Di awal saya telah memaparkan tentang angan-angan saya mengenai keadaan desa yang akan saya tinggali ini. Saya membayangkan karena dekat dengan laut maka akan ada pantai dengan pantai pasir putih yang terhampar dengan air yang jernih membiru dengan potensi terumbu karang yang bagus sangat nikmat jika dipandangi sambil *snorkeling* kemudian pemandangan *sunset* dan *sunrise* yang memukau ditemani buah kelapa yang akan memberikan rasa segar pelepas dahaga dan turis-turis yang akan berjemur di siang hari dengan menggunakan bikini akan saya dapatkan pemandangan indah itu setiap hari. Pastinya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya tidak akan terasa berat dan akan menjadi seperti liburan di sana. Kenyataannya, angan-angan itu langsung sirna begitu saja setelah kelompok saya melakukan survei untuk mengetahui kondisi desa tersebut. Keadaan Desa Karang Serang jauh dari harapan saya karena kondisi yang sebenarnya cukup memprihatinkan, karena meskipun dekat dengan laut tetapi desa tersebut tidak memiliki pantai yang bagus karena tata kelola yang buruk mengakibatkan dataran sekitar pantai mengalami abrasi sehingga lambat laun pantai di Desa Karang Serang menghilang, informasi tersebut saya dapatkan dari penuturan warga desa tersebut. Perekonomian masyarakat desa sebagian besar merupakan petani dan nelayan. Tanah yang subur sangat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Karang Serang untuk pertanian meskipun berada sangat dekat dengan laut.

Kami tiba di desa saat malam hari, setelah membereskan peralatan dan perlengkapan kami pun beristirahat, *shalat*, makan dan beristirahat. Saya sempat bercerita dan ramah tamah kepada salah satu warga yang

berkunjung ke kontrakan kami. Percakapan kami seputar kondisi masyarakat sekitar. Kondisi desa masih banyak memiliki lahan kosong dan biasanya dijadikan lahan persawahan dan sebagian besar merupakan milik satu keluarga besar karena Desa Karang Serang walaupun lumayan luas tetapi dahulu hanya berisi beberapa keluarga disetiap kampungnya yang menjadikan satu kampung desa tersebut adalah sebuah keluarga besar. Informasi ini saya dapatkan melalui penuturan warga yang sedang bercerita tentang sejarah desa ini. Wajarlah jika saya merasakan kekeluargaan warga desa ini sangatlah kuat.

Dengan kondisi ekonomi yang terus terdesak tidak jarang penduduk desa mengalami stres hingga dapat menjadi gila. Sekitar tempat yang kami tinggal saja setidaknya ada 2 orang yang gila. Pertama adalah seorang anak yang putus asa menjadi pengangguran selepas SMA dan akhirnya menjadi gila tetapi masih tidak mengganggu dan cenderung diam sesekali saja dia tersenyum dan berjalan jalan saja sepanjang hari. Kedua ini lebih agresif dan sering mengganggu warga bahkan dijadikan bahan candaan oleh anak-anak kecil di sini. Namanya Acang, dia sering menggoda siapa saja yang ditemuinya, kadang suka berteriak sendiri dan menangis jika diganggu. Kadang sering meminta minum dan rokok kepada saya. Beberapa kali saya berikan tetapi warga melarang saya untuk terus memberikannya takut menjadi kebiasaan yang jelek untuk dia. Awalnya saya agak takut tetapi kelamaan saya menjadi terbiasa dan malah menjadi hiburan tersendiri dengan menggodanya dan membuatnya menangis. Cukup jahat tetapi sepertinya dia juga sudah terbiasa dengan hal itu.

Semakin lama di kampung ini membuat saya nyaman berada di sini karena penduduknya yang bekerja sangat keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta sangatlah peduli dengan sesama warga, coba bandingkan dengan masyarakat kota yang ingin sukses dan sejahtera tetapi dengan cara yang instan tanpa adanya usaha yang keras bahkan sampai ada yang meminta-minta dan mengharapkan belas kasihan orang dengan berpura-pura menjadi cacat atau tidak mampu padahal kenyataannya sehat jasmani dan rohani. Lalu, banyaknya masyarakat kota yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar karena terlalu sibuk memikirkan kepentingan dirinya sendiri.

Rasa Hormat

Awal saya tiba di kampung ini saya pikir akan sangat membosankan dan sulit mengubah pola pikir masyarakat desa untuk maju dan berkembang. Hari pertama kami di desa ini dihabiskan dengan beristirahat dan ramah tamah dengan warga sekitar. Hari kedua barulah kami mengadakan acara pembukaan dikantor Desa yang dipimpin oleh Dosen Pembimbing kami Bapak Supriyono mewakili Mahasiswa UIN Jakarta dan Bapak Lurah Ir. Slamet Rayadi mewakili warga Desa Karang Serang. Disitulah kami melihat ketegasan dan gaya kepemimpinan Pak Lurah yang keras, tegas dan disiplin pada seluruh stafnya tanpa terkecuali.

Minggu pertama saya mulai melakukan persiapan untuk program kerja yang telah disusun dan bersosialisasi dengan warga sekitar. Selepas Minggu pertama kami diajak untuk melakukan gotong royong memperbaiki jembatan yang rusak. Jembatan tersebut memiliki gorong-gorong yang sudah rapuh dan mengakibatkan beberapa warga di antaranya para pedagang, petani sampai seorang guru yang ingin melintas di jembatan itu harus terperosok jatuh ke selokan. Maka, dengan semangat gotong-royong atas komando dari Pak Lurah serta dibantu oleh para mahasiswa KKN walaupun lebih terlihat kami bukan mempermudah pekerjaan tetapi mempersulit pekerjaan mereka akhirnya dapat terselesaikan.

Pada Minggu selanjutnya kami mulai program kerja kami seperti mengajar les untuk anak SD, mengajar PAUD, pengadaan taman baca, tes kesehatan berupa cek gula darah, kolesterol, dan asam urat untuk para guru SD dan tes golongan darah untuk siswa SD. Program kerja kami pada Minggu ini memang lebih bertarget pada anak-anak dan hasilnya adalah kami sangat dekat dengan anak-anak di lingkungan kami tinggal. Rasanya setiap hari pasti ada saja anak kecil yang mengajak kami bermain sampai kami pun diajak untuk bermain sepak bola bersama mereka.

Minggu ketiga kami mulai bertarget kepada ibu-ibu dan bapak-bapak serta pemuda yang berada di sana. Kami mengadakan pelatihan sablon untuk mengembangkan potensi ekonomi Desa Karang Serang, mengikuti tahlilan, bersih-bersih *mushalla* sekitar, senam sehat dan jalan

santai. Kami mulai terbiasa tinggal di daerah ini dan sudah seperti keluarga kedua kami di sini.

Minggu terakhir kami diawali dengan persiapan lomba 17 Agustus yang sangat dibantu oleh pemuda yang menamakan dirinya MORCIST, kemudian kami mengakhiri kegiatan kami dengan melakukan pengadaan berupa barang seperti pemberian alat sablon, cat untuk renovasi *mushalla*, *sticker* penomoran rumah, dan pemberian buku bacaan untuk taman baca yang telah dibuat.

Meskipun kinerja dari Bapak Lurah Karang Serang beserta stafnya sangatlah baik tetapi masih banyak permasalahan masyarakat yang belum dapat diselesaikan seperti kegiatan keagamaan yang lebih ditingkatkan lagi juga sarana dan prasarana desa yang masih kurang menyeluruh.

Mungkin kesan saya sedari awal hanya tentang kritikan dan komentar yang berisikan penyesalan serta rasa tidak senang terhadap program yang diwajibkan oleh kampus dan merasa terpaksa mengikuti program KKN ini. Tetapi pemikiran saya yang sedari awal hanya mengeluh, kesal, dan tidak senang ini mulai luntur dan berganti dengan rasa senang sekaligus nyaman setelah saya melalui hari demi hari di Desa Karang Serang ini. Warga sekitar menyambut kedatangan kami dengan sangat baik dan ramah terhadap tamu tanpa adanya niat untuk memanfaatkan kami.

Warga sekitar yang dapat menerima kami dengan cepat tidak membuat kami dapat dengan cepat bersosialisasi dengan mereka, tetapi mereka seperti dapat memaklumi kami yang notabene merupakan mahasiswa dari kota pasti agak kesulitan untuk membaur dengan warga desa. Kami anak kota yang terbiasa dengan hiruk-pikuk keramaian dan kesibukan kota yang tidak peduli dengan warga sekitar bahkan mungkin tidak mengenal tetangga sebelah rumah kami karena sifat angkuh yang lebih mementingkan kehidupan individu dibandingkan kehidupan sosial. Warga Desa Karang Serang mengajarkan kami sesuatu yang penting bahwa kehidupan sosial lebih penting dibandingkan kehidupan individu. Terlihat dengan semangat gotong-royong yang mereka tunjukkan, rasa saling tolong-menolong yang mereka lakukan tanpa ada rasa pamrih sama sekali, sifat yang menghargai, mengayomi, dan saling menjaga antar sesama yang selalu

mereka perlihatkan sangat mengajarkan kami bahwa hidup individualistis dan bergelimang harta bukanlah segalanya melainkan hidup berkecukupan, sederhana tetapi sejahtera secara menyeluruh dan menjaga kedamaian dan kerukunan antar warga tanpa ada satupun warga yang menderita adalah yang utama bagi mereka. Seakan hidup ini bukan mencari harta kekayaan tetapi kebahagiaan dan kedamaian menjalani hidup bersama adalah kehidupan manusia yang seutuhnya.

Kelompok KKN kami yang memiliki masalah internal karena belum saling memahami antar anggota akhirnya belajar bahwa sifat egois atas pemikiran kami yang kritis dan penuh rasionalitas yang berbeda antar satu sama lain pun dapat terselesaikan dengan bercermin pada tingkah laku masyarakat Desa Karang Serang yang santun dan saling menghargai tersebut. Kami yang telah memberikan apapun yang kami dapat lakukan untuk desa ini berupa barang dan jasa sepertinya sangat tidak sebanding dengan pelajaran moral yang diberikan oleh masyarakat Desa Karang Serang yang sangat berharga bagi kami. PPM sebagai pihak yang menyelenggarakan program KKN ini seperti sengaja membentuk kelompok berisikan mahasiswa yang berlatar belakang yang berbeda-beda dan Fakultas yang berbeda pula yang sebelumnya tidak saling kenal sama sekali agar dapat belajar suatu pelajaran moral yang tidak akan kami dapat di kampus manapun dan dibuku manapun kalau bukan pengalaman pengabdian di desa yang mencerminkan masyarakat Indonesia yang sesungguhnya.

Sebelum cerita ini selesai, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Karang Serang khususnya warga Kampung Kebon Nangka, Bapak Lurah beserta keluarga, MORCIST, Dosen Pembimbing Bapak Supriyono yang sangat peduli kepada kami dan rela menginap hanya untuk membimbing kami yang tidak tahu diri ini, dan yang terkhusus dan special untuk seluruh anggota KKN SANUBARI yang telah memberikan saya banyak pelajaran berharga dari tidak saling mengenal menjadi seperti keluarga yang mengetahui kejelekan masing-masing tetapi tetap kompak dan solid, *no one word can explain it, I'll miss the memories, unforgettable.*

Akhirnya pelajaran berharga dari pengalaman saya ini adalah seperti sabda Rasulullah *Shallallah 'Alayhi wa Sallam* bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.

PELANGI DI KARANG SERANG

Oleh : Muhammad Shofi

Desa Impian

Karang Serang adalah sebuah desa kecil yang terletak di daerah Kabupaten Tangerang. Secara geografis desa ini terletak berdekatan dengan bibir pantai yang indah dan diiringi irama angin laut sejuk menyegarkan dengan suasana pantai indah nan asri, ditemani oleh keong kecil lagi mungil yang membawa serta rumahnya seraya menikmati keindahan alam yang begitu agung lagi menyegarkan mata, keindahan matahari ketika terbit dan ketika matahari terbenam, begitulah indahnya jika saya bisa KKN di desa nan indah itu. Kira-kira sepeti itulah kurang lebih gambaran saya mengenai Karang Serang ketika melihat letak geografis nya melalui *google earth*.

Kenyataannya yang terjadi tidak seperti fakta di lapangan. Ketika mengetahui letak Karang Serang saya sempat berpikir, “*asiik dekat pantai bisa KKN sekaligus liburan*” bisik hati saya ketika itu, sekali lagi ketika itu. Dan bayangan saya yang kedua adalah mungkin kebanyakan mata pencaharian dari penduduk setempat adalah nelayan yang mungkin agak bingung mau memberikan apa agar mereka mengingat KKN SANUBARI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai kesan bagi mereka agar selepas kami meninggalkan desa membekas di hati mereka. Tetapi jujur saya agak bingung dengan apa yang akan saya berikan untuk meninggalkan kesan bagi mereka, saya sempat berfikir untuk memberikan kesan berupa sebuah perahu namun dijamin biayanya untuk satu perahu saja dapat menghabiskan dana KKN selama sebulan. Begitupun kawan-kawan yang lainnya dengan segudang khayalan dan pikiran mengenai Karang Serang, akhirnya daripada kami berpikiran yang tidak tidak akhirnya kami memutuskan untuk melakukan survei lokasi.

Saya survei lokasi ditemani dengan ketujuh orang teman saya karena teman teman yang lain tidak dapat ikut karena ada kegiatan lain. Singkat cerita akhirnya sampailah kami di Desa Karang Serang. Begitu saya turun dari mobil karena sudah tidak sabar untuk melihat kondisi desa impian yang sudah saya gambarkan dari dulu dan akhirnya saya

sudah sangat ingin melihat langsung kondisi desa impian yang saya gambarkan tadi, begitu saya lihat pantainya yang indah dari kejauhan ketika saya mendekat dan melihat. Ternyata agak melenceng sedikit dari harapan, dikarenakan air pantainya sudah hitam bagaikan kubangan, memang di tengah lautnya biru, tetapi masih indah untuk didokumentasikan. Setelah itu kami berangkat menuju rumah Pak Lurah, Bapak Slamet Rayadi. *Alhamdulillah* kami diterima baik di sana, setelah kami mengobrol dan menanyakan tentang kondisi Desa Karang Serang, ternyata mata pencaharian masyarakat yang paling dominan adalah pertanian jika dibandingkan nelayan, mungkin 2:5 perbandingan mata pencaharian masyarakat Karang Serang.

Setelah mengobrol banyak dengan Ibu Lurah yang biasa disapa bu Fera, dikarenakan Bapak Slamet Rayadi masih ada urusan yang harus dikerjakan, akhirnya kami mendapatkan beberapa kendala. Pertama, yaitu masyarakat yang kurang meramaikan masjid, karena tidak ramainya masjid sampai hampir tidak ada yang mengumandangkan adzan. Kedua adalah masih minimnya jumlah buku yang ada di Desa Karang Serang, padahal minat baca masyarakat sekitar cukup tinggi. Kemudian kendala yang ketiga adalah kurang aktifnya kaum pemuda yang ada di sekitar desa, kebanyakan dari mereka masih suka nongkrong dan balapan liar yang sesungguhnya sangat *mubadzir* waktu.

Setelah mengobrol santai dengan Bu Lurah sambil menikmati air tawar dan kue serta cemilan lainnya, jam kami saat itu menunjukkan pukul 5 sore yang artinya sudah waktunya untuk kami pulang, kami berpamitan dengan Bu Lurah, di perjalanan saya sedang memikirkan cara strategis untuk menaklukan permasalahan yang sedang terjadi di Karang Serang. Waktu terus berjalan dan tenaga serta pikiran terkuras. Badan mulai terasa lunglai tak bertenaga dan menundukkan kepala mengikuti irama tubuh yang saat itu ingin tertidur, di dalam tidur saya berjalan di atas bibir pantai Karang Serang seraya menikmati *sunset* kelabu yang indah dan memanjakkan mata ditemani oleh keong beserta rumah kecilnya.

Teman Rasa Nano-Nano

Nano-nano, itu lah yang menggambarkan kelompok saya. Kelompok kecil bernama SANUBARI yang memiliki 11 anggota yang

mana diantaranya 6 perempuan dan 5 laki laki. Dalam hidup, berbeda orang maka berbeda pula pola berpikir dan sikapnya. Setiap dari kami memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dimulai dari yang mahir komputer namun gemar main *game* pokemon, kemudian ada yang lucu namun galak, ada yang pendiam tetapi aktif, dan masih banyak lagi yang lainnya jika diterangkan satu persatu maka akan menghabiskan lebih dari 10000 kata. Begitulah nano nano, rasa yang tidak jelas ada manis, asam, asin dan gurih yang memanjakan lidah sungguh rasa yang aneh namun seru, begitulah kelompok KKN kami, banyak tingkah yang aneh namun jika disatukan maka akan menjadikan suasana yang seru ketika kami bersama, tertawa, bercanda riang serta makan dan tidur bersama, khusus tidur, bagi laki-laki dan Perempuan dipisah, untuk laki-laki di sebuah rumah petakan yang kami sewa selama satu bulan sedangkan perempuan tinggal di kediaman Bu Lurah, namun itu tidak menghalangi kekompakan kami baik dalam pesahabatan maupun dalam bertugas mensukseskan KKN 2016 ini, namun sebaik apapun hubungan kita dengan orang lain bahkan teman yang sudah dekat dan tinggalnya tidak jauh ini masih pasti pernah mengalami yang namanya perkelahian atau konflik.

Konflik yang kami hadapi dapat teredam berkat adanya penengah antara kubu laki-laki dan perempuan. Awal konflik bermula ketika akan melaksanakan program kerja kami yang saat itu adalah cek golongan darah, sehari sebelum pelaksanaan ketua saya sudah mengatakan kepada anggota kelompok KKN bahwasanya bidan yang mengurus cek golongan darah kemungkinan tidak dapat hadir dikarenakan kondisi fisiknya yang lemah karena masih baru pulang dari luar kota. Keesokan harinya saat pelaksanaan kami sibuk dengan tugas yang telah kami bicarakan semalam. Dari pagi kami sudah disibukkan dengan tugas masing masing, namun di saat kami sibuk kami juga masih belum dapat kepastian dari bidannya, apakah mereka bisa untuk mengurus pemeriksaan golongan darah bagi siswa dan siswi SDN 01 Karang Serang, hal itu cukup membuat saya panik dan juga teman teman dikarenakan hari semakin terik membuat suasana hati kami pun menjadi panas.

Suasana semakin kacau. Capek yang berkelanjutan sampai ketubuh yang letih serta ketidakjelasan yang terjadi membuat kami

agak semakin tidak sabar, akhirnya tak lama kemudian ketua kami pun mengabarkan kepada teman saya secara *personal chat*, ia mengatakan bahwa dia menyuruh teman saya untuk mengecek ke sekolahan untuk menanyakan kapan sekolah bubar, namun yang disangka teman saya tersebut malah menjadi lain. Ia mengira ketika ketua kami mengatakan demikian berarti acara jadi dilaksanakan, padahal sesungguhnya ia meminta untuk mengecek ke sekolahan dikarenakan jika sekolah pulang cepat maka acara lebih baik diundur dikarenakan sampai saat itu bidan yang akan mengurus cek golongan darah tersebut masih belum dipastikan bisa untuk mengikuti acara karena kondisinya yang masih kurang sehat, namun nasi sudah menjadi bubur akhirnya kami berangkat kesekolah yang mengira bahwa acara cek golongan darah program kerja kami akan segera dilakukan. 2 jam berlalu, kami sudah mengumpulkan anak-anak yang berjemur di lapangan menunggu kedatangan para bidan untuk melaksanakan acara cek golongan darah, namun kemudian ketua kami datang dan memberitahukan bahwa bidan yang mengurus cek golongan darah tidak bisa datang dikarenakan tidak kuat untuk menuju ke SDN 01 Karang Serang karena jaraknya yang jauh serta fisik yang sedang tidak sehat, sontak membuat hati kami berantakan, kesal, marah, sedih bercampur dan menumpuk di benak kami.

Akhirnya kami hanya membagikan susu kepada anak-anak yang telah menunggu dan sedikit rasa senang di wajah mereka, ya karena cek golongan darah ini menggunakan jarum membuat mereka takut untuk mengikutinya, namun ketika mendengarkan kabar bahwa ada cek golongan darah tidak jadi dilaksanakan sontak mereka menjadi senang dan gembira, namun tidak bagi kami para panitia dikarenakan kami telah menunggu selama 2 jam untuk mengulur waktu kedatangan bidan guna mengisi waktu luang anak-anak dengan memainkan game dan berjemur di lapangan yang kondisi matahari di sana amatlah panas dan karena dekat dengan laut panas di sana semakin panas beserta angin laut yang membawa panas tersebut ke arah desa, akhirnya kami pun pulang dengan membawa kekecewaan yang berada di benak kami.

Saya saat itu sudah agak kesal dan capek, marah dan lain sebagainya yang sudah tidak terbendung, namun berbeda dengan sikap ketua saya karena ia begitu santai dan bersikap biasa saja. Ia terlihat

seakan akan tidak terjadi sesuatu yang membuat hati saya dan kawan kawan terasa makin menjadi, walaupun saya dan teman teman yang lain tidak terlalu memikirkan masalah tersebut karena walaupun kesal namun itu sudah kehendak Allah *Subhanahu wa Ta'alab* bahwa acara itu tidak dapat dilaksanakan pada hari itu, jadi biarlah itu sudah kehendak Allah. Menurut saya dan beberapa teman yang lain, namun ternyata tidak demikian semua beranggapan seperti itu, ada beberapa yang masih kesal dengan ketua kami karena sudah lelah 2 jam mengulur waktu namun akhirnya batal, saya memaklumi hal itu namun itu juga tidak bisa disalahkan kepada dia seutuhnya dikarenakan ia juga sudah berusaha namun apalah daya karena Allah belum mengizinkan, kami pulang dengan rasa marah, kecewa, sedih, dan lapar.

Terjadi ketegangan saat malam hari ketika mengadakan evaluasi. Teman-teman yang sudah kesal dari pagi meluapkan emosinya di evaluasi, menyalahkan ketua kami yang ternyata membatalkan acara begitu saja setelah mereka mengulur waktu selama 2 jam, akhirnya ketua kami menjelaskan permasalahan yang terjadi kenapa ia sampai membatalkannya, dan setelah evaluasi dan diselidiki ternyata masalah yang sesungguhnya adalah dikarenakan kurangnya komunikasi di antara kelompok kami, yang mana ketika ketua meminta untuk mengecek kesekolah itu hanya untuk menanyakan kapan jam pulang sekolah dikarenakan ia sudah merasa bahwa bidannya tidak dapat datang namun kami menganggap bahwa ketika ia berkata mengecek ke sekolah kami mengira bahwa acara tetap dilaksanakan sehingga kami berangkat menuju ke sana. Atas kejadian ini dapat menjadi pelajaran buat kami bahwa betapa pentingnya sebuah komunikasi pada sebuah tim di suatu acara, karena jika kita salah dalam berkomunikasi maka akibatnya akan fatal dan itu akan merugikan bagi kita sendiri, atas kejadian ini dapat menjadi pelajaran bagi saya khususnya dan umumnya pada teman teman saya di KKN SANUBARI tercinta.

Ada dalam kisah lain yang tidak dapat saya lupakan adalah ketika saya akan melakukan survei untuk mengajarkan pengajian anak-anak, hal yang tak dapat saya lupakan adalah cara mengajar mengajinya yang cukup asing di telinga saya karena mereka mengajarkan membaca al-Qur'an kepada anak-anak dengan dieja pembacaan huruf *hijaiyah*nya cukup membingungkan buat saya karena saya selama belajar mengaji

menggunakan *iqra* yang mengaji langsung dan tidak dibaca satu persatu beserta *harokatnya*, sempat terlintas dibenak saya bahwa ini adalah aliran sesat. Namun ketika saya perhatikan cara mereka mengaji ternyata tidak sesat seperti yang saya kira akhirnya saya pun hafal cara mengajar mengaji seperti ini, agak unik memang karena dibacanya ayat al-Qur`an ini dengan dieja mulai dari hurufnya sampai pada *tanwinnya* kemudian barulah dibaca lengkap, membuat saya dan teman teman tertawa ketika mempelajarinya di rumah. Karena selain asing di telinga kami namun seru juga untuk mempelajarinya butuh waktu 2 Minggu buat kami bisa dan fasih dalam mengajarkan cara membaca seperti metode ini, cukup unik.

Kelompok kami menurut saya asik, seru dan tak terlupakan pokoknya, karena begitu banyak keunikan kami masing masing membuat kami ketika berkumpul menjadi seru dan asik sekali bagaikan nano nano rasanya tidak jelas tetapi asik seru.

Desa Impian

Desa Karang Serang adalah desa yang amat indah, kali ini saya serius mengatakannya tidak seperti yang saya katakan di awal cerita. Ya! sangat indah dan begitu kaya akan keindahan alam, seperti sawah yang membentang luas diiringi dengan alunan suara ombak yang menimpa dinding karang pantai seakan berkata selamat datang di Karang Serang, amat indah dan menyejukkan hati bagi siapa pun yang melihat keindahannya, walaupun keadaan lautnya sekarang hitam di bibir pantainya, namun tetap indah ketika mata ini melihatnya. Kemudian saya beranjak menuju pedalaman desa melewati hamparan sawah yang luas, angin yang bertiup di ladang sawah yang begitu memikat hati, alunan goyangan padi yang tertiuip angin pada sore hari seraya mengisahkan betapa indahnya desa ini, suara burung-burung bangau dan burung sawah yang berterbangan menanti tenggelamnya matahari memiliki pesan seakan jangan lah pergi dan meninggalkan tempat ini, begitu mesra dan hangat surga kecil ini.

Kemudian bersamaan dengan masyarakat yang begitu hangat dan ramah membuat gambaran tentang desa itu semakin memiliki cita rasa legendaris. Ada yang bilang jika pemimpinnya itu baik maka warga dan desanya pun juga pasti baik, begitulah gambaran sosok Pak Lurah

Karang Serang yang sangat amat hebat yaitu Pak Slamet Rayadi, beliau sosok pemimpin yang penuh wibawa, cerdas, tanggung jawab, dan humoris, tak heran jika warga dan masyarakatnya sangat hormat kepada beliau, dalam menjalankan tugasnya sebagai Kepala Desa Karang Serang, ia begitu aktif dan akrab dengan para staf dan masyarakatnya tak heran ketika kami bersama beliau begitu ramah dan merendah, sungguh sosok pemimpin yang hangat.

Masyarakat Karang Serang yang ramah dan hangat adalah bukti kesuksesan beliau di Karang Serang. Masyarakat Desa Karang Serang begitu ramah, sampai saya yang hanya berjangka waktu sebulan ini dapat berbekas dan tidak dapat melupakan keramahan mereka. Selain itu masyarakat Karang Serang begitu kompak ketika ada kegiatan yang melibatkan kesejahteraan desa seperti gotong royong dalam membangun jalan sebagai sarana transportasi desa, ini melibatkan hampir semua orang, sungguh desa idaman jika dibandingkan dengan perumahan yang kita tinggali di Jakarta ini, dinding yang tinggi dan diliputi pagar yang kokoh seakan menggambarkan keegoisan dan kesombongan yang kokoh pula, seakan akan mengisyaratkan bahwa hidup dalam kesombongan dan kemewahan dapat membeli kebahagiaan. Tetapi sangat bertolak belakang dengan apa yang telah digambarkan oleh masyarakat Desa Karang Serang, hidup berdampingan tanpa di batasi tembok dan pagar yang kokoh, dilandasi dengan kesederhanaan yang membahagiakan, meskipun hidup mereka pas-pasan, dan masih ada diantara mereka yang memiliki rumah beralaskan tanah. Namun itu semua tidak menjadi perbedaan di antara mereka semua untuk hidup berdampingan, mereka hidup dengan tentram dan menjalin silaturahmi yang kokoh, sungguh indah kehidupan di sana melukiskan keindahan baik keindahan alam maupun sosial.

Pesan saya kepada Desa Karang Serang khususnya masyarakat setempat adalah dihidupkan kembali adzan *shalat*. Bagaimanapun setelah diperhatikan, ketika memasuki waktu *shalat* sangat jarang sekali yang adzan, jadi terkadang saya dan teman-teman KKN SANUBARI lah yang melakukan adzan, sisanya mungkin anak-anak kecil yang mengumandangkannya setelah *shalat* Maghrib, karenanya ketika kami perpisahan di sana saya berpesan kepada anak-anak yang

mengumandangkan adzan untuk terus melakukannya di daerah mereka, karna bagaimana pun adzan sangatlah penting, terlebih lagi di desa yang memiliki *mushalla* yang lengkap untuk ukuran pedesaan.

Jika Aku Menjadi

Karang Serang adalah sebuah desa yang indah baik dari segi alam dan masyarakatnya, menjadi bagian dari salah satunya adalah sesuatu yang hebat dan menakjubkan, letak geografis yang dekat dengan laut serta hamparan sawah yang begitu luas serta dilengkapi dengan wisata kulinernya yang menyediakan ikan-ikan bakar langsung dari laut, sungguh sangat strategis untuk dijadikan objek wisata, yang saya akan lakukan untuk memberdayakan masyarakat di sana adalah dengan membuat keindahan bibir pantainya agar Desa Karang Serang dikenal dengan keindahan pantainya, karena seperti yang sama-sama telah kita ketahui di atas bahwa bibir pantai yang berada di sana air nya sudah hitam, mungkin jika staf desa bisa bekerja sama dengan pemerintah guna membantu membersihkan bibir pantai tersebut sehingga Karang Serang dapat menjadi objek wisata yang sangat indah dan itu akan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan perekonomian desa tersebut.

Demikian lah laporan individu yang saya buat ini, saya berikan judul *Pelangi di Karang Serang* ini dikarenakan begitu banyak keindahan yang teletak di sana keindahan alam, masyarakat, sosial dan lain sebagainya, yang jika disatukan menjadi keindahan yang sempurna, sehingga kita dapat bersyukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas ciptaannya yang Maha sempurna dan atas limpahan rahmat yang telah Allah berikan kepada masyarakat Desa Karang Serang dan juga kepada saya dan teman teman KKN SANUBARI.

PENGABDIAN SEJUTA PELAJARAN

Oleh: Musfiah Saidah

Berawal dari Kontroversi

Semua kisah yang akan terungkap dalam ruang ini tentu tak terlepas dari kebijakan baru Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) yang berani, penuh kontroversi, hingga petisi. Tetapi saat ini saya merasakan jika kebijakan yang awalnya penuh pertentangan kini berakhir dengan sebuah kesenangan. Mengawali untaian kata ini tak salah rasanya jika saya ingin mengucapkan terima kasih kepada PPM UIN Jakarta yang telah berani membuat gebrakan luar biasa dan mengacak kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) hingga mempertemukan saya dengan kelompok bernama “SANUBARI”.

Jauh sebelum keputusan adanya ketentuan baru tentang pemilihan anggota KKN, sungguh saya telah memiliki kelompok KKN pilihan sendiri. Kelompok yang akhirnya bubar tanpa kabar dan menyerahkan nasib kepada hasil acakan dari tim PPM. Kemarahan, kekecewaan hingga rasa tidak ingin KKN pernah saya rasakan dan ternyata saya tidaklah sendiri. Saat masuk ke kelas atau berkumpul di organisasi yang di dalamnya ada teman satu angkatan tentu hal serupa dikeluh kesahkan. Tak ingin KKN karena tidak ada korelasi dengan Jurusan, tidak ingin diacak karena merasa sudah besar dan dapat menentukan pilihan serta alasannya lainnya menjadi dalil penghibur diri yang tentu tidak ada arti. Oleh karena itu saya mencoba menerima. Menurut saya tidak ada salahnya dicoba, kebijakan dibuat juga pasti memperhatikan nilai kebaikan dengan menimbang dari sisi baik buruk dahulu sebelumnya.

Saat hati ini sudah berdamai dengan persepsi dan menerima kebijakan baru yang ada, tiba-tiba ujian lain datang. Sekitar satu bulan menjelang KKN saya mendapat kabar melalui surat mandat dari Gubernur Banten untuk mewakili Provinsi ini dalam ajang MTQ Nasional di Nusa Tenggara Barat pada tanggal 28 hingga 7 Agustus 2016. Hal tersebut bertepatan dengan pelaksanaan KKN. Sungguh sebuah hal yang membingungkan, tetapi saya mencoba menimbang dari sisi *kemaslahatan*. Jika dicoba ditarik kearah sisi berpikir bijak, konsep KKN

bertujuan untuk mengabdikan kepada masyarakat di desa daerah Banten. Konsep lomba MTQ ini pun demikian, saya mewakili, membawa nama serta harapan rakyat Banten. Akhirnya saya memutuskan untuk mengikuti lomba ini.

Sebelum waktu KKN tiba, saya harus berpikir keras tentang cara mengungkapkan berita ini kepada teman-teman KKN yang baru saya kenal. Kehilangan 1 orang dalam waktu 13 hari tentu bukan perkara mudah bagi satu kelompok, apalagi kedekatan kita masih kurang. Saya mencoba menjalin komunikasi yang baik dengan mereka. Berusaha menghadiri setiap rapat maupun survei di tengah himpitan jadwal pembinaan menuju lomba. Tetapi berbekal keyakinan jika hal baik akan mendapat dukungan baik dari semesta maka saya memberanikan diri untuk meminta izin. Sebuah respon luar biasa saya dapatkan, teman-teman KKN sangat mendukung keikutsertaan saya dalam lomba tersebut. Sejak saat itulah saya merasa, kelompok ini memang kelompok terbaik yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berikan pada saya lewat tangan PPM. Restu dari mereka akhirnya memecahkan genderang perang dalam diri saya untuk melakukan yang terbaik dalam lomba ini.

Di Antara Dua Posisi

Setelah perjuangan panjang di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, sayapun kembali ke Desa Karang Serang. Datang tanpa dosa di siang hari bersama tas yang tak terlalu besar, tak membawa bantal, gantungan baju dan bingung harus berbuat apa adalah kesan pertama yang saya dapatkan saat menginjakkan kaki di rumah Pak Lurah tempat kami menginap. Beberapa barang yang seharusnya dibawa seakan terlupa karena terlalu antusias untuk segera sampai ke tempat KKN. Sambutan hangat saya dapatkan dari teman-teman yang terlihat sedang sibuk memasak, mencuci dan entah apa lagi, yang jelas mereka sudah terlihat seperti calon istri *sholehah*.

Sekilas semua tampak baik-baik saja hingga akhirnya saya menyadari jika ada yang tidak biasa. Ada beragam kisah yang saya lewatkan dan teman-teman perempuan dengan senang hati menceritakan. Ada konflik yang terdengar rumit yang diungkapkan. Dari sudut pandang itu menimbulkan kesan jika ada yang tidak beres dengan ketua kelompok kami. Saya masih mencoba tenang tidak

terpancing suara mayoritas dan mencari tahu kebenaran. Sehari kemudian datang pesan elektronik ke ponsel saya dari salah satu anggota kelompok laki-laki. Katanya ada yang ingin mereka ceritakan, oleh karena itu saya pergi ke tempat anggota laki-laki. Sesampainya di sana mereka menceritakan kejadian yang telah terjadi selama saya pergi.

Mereka duduk seperti membuat lingkaran dan mulai bercerita satu persatu. Saya sampai disuguhkan minuman dan cemilan sambil mendengarkan mereka bercerita. Ini pengalaman pertama saya mendengarkan para laki-laki curhat bersama dan saya mencoba mendengarkan. Dari keterangan mereka saya merasa ada perbedaan cerita antara laki-laki dan perempuan. Di sini saya bukan mencari mana yang benar ataupun salah tetapi saya lebih tertarik mengungkap mengapa keterangan ini bisa berbeda. Layaknya sebuah agen rahasia, saya juga mencoba berbicara dengan sang ketua kelompok untuk mendengarkan cerita versi dia.

Saya mencoba berbicara dengan ketua saya dan menempatkan diri sebagai orang yang netral dan belum mengetahui apa yang telah terjadi selama saya pergi. Kebetulan waktu itu kami ada keperluan untuk pergi ke luar desa. Saat diperjalanan saya coba bertanya beberapa pertanyaan dengan nada seperti mengobrol biasa. Mengawali dengan pertanyaan santai “Ren kok saat aku kembali ke desa suasananya agak beda ya. Aku merasa kok sikap temen-temen perempuan ke Reno agak beda. seperti sedikit kaku, atau itu hanya perasaan aku aja ya?” Nah dari pertanyaan tersebut Reno mulai terpancing. Akhirnya ia menceritakan permasalahan yang terjadi. Ternyata semua terkait program cek kesehatan yang ditunda karena faktor teknis. Mendengar penjelasan Reno saya melihat ada korelasi dengan cerita dari teman anggota laki-laki. Dari sana saya mulai berasumsi sepertinya ada kesalahpahaman dan mulai tergerusnya sikap saling percaya di kelompok ini. Sejak saat itulah ada misi baru yang saya mainkan. Mendamaikan kedua kubu dan menyatukan kami lagi seperti dulu.

Sekarang kita sebut saja tim perempuan itu *genk* cinta dan laki-laki itu *genk* rangga ya. Oke, perdamaian antara *genk* cinta dan *genk* rangga dimulai. Sejak mendengar cerita *genk* rangga saya mencoba mengolah kata sehingga apa yang disampaikan *genk* rangga ke saya

menjadi satu pesan yang maknanya tersampaikan dengan baik. Misalnya saat *genk* rangga curhat jika mereka terkadang merasa bosan dan kurang suka dengan makanan yang ada dan bersedia membantu masak makanan. Saat saya sampaikan pesan itu ke *genk* cinta saya mengawali dengan mengatakan “tau gak, ternyata cowok-cowok itu perhatian banget tau sama kita, mereka tuh suka kasian karena kegiatan kita banyak, tadi mereka bilang supaya gak terlalu capek masak sebaiknya beli lauk mateng aja, bahkan mereka sebenarnya mau loh bantu kita masak” Mendengar cerita seperti itu maka *genk* cinta langsung merasa tersentuh “ihh beneran baik banget. Aaa jadi terharu”. Nah dari sana pesan *genk* rangga dapat tersampaikan dengan baik dan membuat hubungan keduanya semakin baik. Saya tidak berbohong, saya hanya mengolah kata-kata sehingga menyentuh hati orang yang mendengarnya.

Semakin hari hubungan di kelompok ini semakin baik. Ketua kami Reno mengambil sikap sejenak menarik diri dari konflik. Ia terlihat lebih banyak diam dan menerima keputusan mayoritas. Saya pernah bertanya hal itu kepada Reno dan menurutnya untuk saat ini itu adalah sikap terbaik yang ia ambil dari pada membuat suasana semakin panas. Tentu hal itu kurang baik karena ada konsekuensi logis yaitu semakin turunnya kepercayaan teman-teman terhadap Reno. Namun jika kita ingin berpikir bijak sebenarnya menurut saya langkah yang diambil Reno sangat luar biasa. Ia mencoba membuat suasana tidak bertambah buruk. Menurut saya sikap diam sesaatnya adalah caranya untuk membuat masalah tak semakin besar. Karena bagaimanapun bara api tak akan mati jika terus ada api. Ternyata langkah itu cukup sukses. Saat Reno sejenak bersikap tak banyak komentar dan mencoba lebih banyak mendengarkan aspirasi dari anggota bahkan ia sempat sakit Demam Berdarah (DBD) dan tidak bersama kami selama sekitar 4 hari itu membuat api amarah para anggota memadam sehingga ketika Reno kembali suasana sudah menjadi lebih baik.

Dari permasalahan ini saya belajar tentang resolusi konflik. Wajar rasanya dalam sebuah kelompok terjadi konflik dan saya ada di tengah pusat konflik itu. Berada di posisi tengah yang bertugas sebagai

penyeimbang akhirnya membuat saya menemukan sebuah kesimpulan. Semua masalah dapat terselesaikan jika dikomunikasikan karena inti dari semuanya adalah kesalahpahaman. Intinya semua butuh kepercayaan dan keberanian untuk membela dan mengatakan kebenaran. Saya senang pernah berada di pusaran konflik itu.

Selain tentang pelajaran tentang konflik, di sini saya belajar tentang arti hidup yang sesungguhnya. Mencoba memahami jika setiap orang berbeda. Kita tidak bisa memaksakan apa yang kita inginkan, yang terpenting adalah sebuah pemahaman untuk saling pengertian. Setiap orang punya kebiasaan dan sikap yang berbeda-beda. Tetapi di KKN ini saya belajar satu hal yaitu "*be a good listener*". Suatu pelajaran "mahal". Di KKN ini *Alhamdulillah* saya dipertemukan dengan orang-orang hebat yang siap dan antusias mendengarkan cerita. Hampir setiap malam saya setelah evaluasi kegiatan kami para perempuan kembali ke kamar. Biasanya sebelum tidur ada sesi curahan hati seorang perempuan. Nah ada topik pembicaraan yang menurut saya itu-itu aja subjek ceritanya tetapi teman saya masih setia untuk mendengarkan. Tidak tahu juga ya dengerinnya ikhlas atau enggak (hahaha) tetapi yang jelas mereka memberikan *feed back* berupa respon positif dan ditambah dengan sebuah pertanyaan. Saya pernah bertanya ke salah satu teman yang saya lihat dia paling peduli kalau saat mendengarkan orang cerita. Sejujurnya ia mengakui jika terkadang merasa bosan, tetapi satu pernyataan menohok keluar dari mulutnya "kita harus tetap menghargai orang yang sedang bicara" jawaban luar biasa yang masih saya ingat hingga hari ini. Kemampuan mendengarkan itu lebih sulit daripada berbicara. Ada banyak orang yang berani dan senang bicara tetapi sedikit sekali yang mau mendengarkan dan kalian mengajarkan saya hal itu.

Di tempat KKN ini kami sudah seperti keluarga. Ibaratnya bahagia mu adalah bahagia ku, sedih mu adalah sedih ku. Suatu malam menjelang satu Minggu berakhirnya KKN sehabis pergi keluar rumah akhirnya saya kembali ke kamar. Saat membuka pintu kamar, saya melihat teman saya sedang menangis. Satu sisi saya adalah orang yang bingung menghadapi orang yang sedang menangis tetapi di sisi lain hanya ada saya di sana. Jujur saat itu perasaan saya campur aduk. Di depan pintu saya berpikir harus keluar dari kamar atau

menghampirinya, tetapi alangkah jahat rasanya jika harus keluar kamar meninggalkan dia yang terus menangis. Akhirnya saya mencoba mendekati dan duduk di sampingnya. Saya melihat ia sedang menerima telepon dari seseorang. Tangisannya semakin menjadi-jadi. Saya mulai bingung harus berbuat apa hingga akhirnya percakapan telepon di akhiri. Saat itu saya bertanya “kamu kenapa?”. Dia pun menjelaskan permasalahannya dan air mata terus mengalir dari wajah teduhnya. Saat itu saya merasa bingung, tidak tega, sedih dan tentunya marah. Siapa orang yang tega membuat wanita sebaik dia menangis sesedih ini. Ia terus menangis dan akhirnya saya mulai memeluknya. Ya saya pernah baca di suatu sumber jika pelukan itu dapat menenangkan.

Ia mulai kembali bercerita tentang kesedihannya, ia masih nyaman bersandar di bahu saya. Saya hanya diam dan sesungguhnya deg-deg an. Ini kondisi yang tak mudah saya lawan di diri saya. Saya yang biasanya bingung dan memilih menghindar saat ada yang menangis untuk kali ini masih terdiam di sampingnya. Sesekali saya coba bicara padanya. Ada satu perkataan yang saya sampaikan padanya “Kalau kamu mau nangis, nangis aja sekarang tetapi kamu harus janji kamu tidak boleh nangis lagi esok dan seterusnya untuk masalah ini. Allah itu baik sama kamu telah melepaskan kamu dari seseorang yang selama ini membuat kamu sedih. Ambil pelajaran dari semua ini. Kamu itu orang baik dan masih banyak orang yang sayang sama kamu”.

Cukup lama rasanya ia menangis hingga akhirnya tangisnya berhenti. Ia terdiam sejenak dan mulai memegang keeningnya seraya berkata “Fi, badan ku mulai panas”. Saat itu saya khawatir sekali dengan keadaannya. Tanpa berpikir panjang saya langsung pergi ke luar rumah menuju *minimarket* yang letaknya sangat jauh dari tempat KKN kami. Padahal saat itu waktu menunjukkan jam 8 malam. *Alhamdulillah* ada salah satu kawan yang bersedia mengantarkan saat saya bilang ada sesuatu penting yang harus saya beli. Ditambah lagi dengan wajah penuh kepanikan dan harapan membuat siapa saja yang melihat tak sanggup untuk menolak permintaan ini. Sampai di *minimarket* saya membeli You C 1000 apple, permen chupacup dan cokelat. Saya membeli minuman itu untuk menambah daya tahan tubuhnya lalu untuk permen dan cokelat itu untuk menghiburnya. Nah di sepanjang

jalan dari *minimarket* ke rumah, saya berpikir “lah ngapain saya beli beginian yak, tetapi yasudahlah. *I just wanna make her smile back*”.

Saat sampai di rumah saya memberikan You C apple terlebih dahulu dan cokelat masih saya sembunyikan. Untungnya ada saat dimana teman-teman keluar kamar dan hanya ada saya dan dia. Saat saya memberikan cokelat itu dia terlihat senang dan mungkin tidak menyangka. Tetapi dari wajahnya sungguh terlihat jika ia bahagia. Setidaknya itu cukup membuat saya senang dan misi nekat ke *mini market* tidak sia-sia. Dia meletakkan cokelat itu di bawah bantal. Pada penghujung KKN akhirnya cokelat itu ditemukan oleh salah satu teman. Penemuan yang membuat saya dan dia seakan salah tingkah ketika salah satu teman saya menanyakan “ini cokelat siapa”. Akhirnya cokelat bahagia itu di makan bersama.

Awalnya kita tidak dekat, dia adalah teman KKN perempuan yang paling pendiam “awalnya”, apatis, tidak jelas gunanya apa (hahaha). Setiap rapat datangnya sering telat dan kadang bingung kalau mau ajak ngobrol dia itu bagaimana. Saat pelepasan KKN pun saya masih tidak dekat sama dia. Tetapi KKN mengubah segalanya. Sungguh momen KKN yang menggugah hingga membuat saya berubah. Ditempatkan di dua posisi antara kaum berkonflik dan dua posisi antara bingung harus menjauh atau mendekat untuk peduli.

Desa Super Lengkap

Layaknya anak kota yang baru tinggal di desa maka sikap ingin tahu meraja lela. Ditambah lagi dengan permintaan dosen pembimbing yang meminta saya menguak asal usul desa sebagai salah satu tugas tambahan yang kelak akan diletakan di *website* desa akhirnya membuat keingintauan saya semoga makin berguna dan berkah. Alhasil saya beberapa kali mewawancarai Pak Lurah dalam sebuah obrolan santai, pemuda, sampai tukang nasi uduk kalau saya lagi beli sarapan. Dari mereka lah saya mendapat banyak informasi, pengetahuan hingga pembelajaran.

Desa Karang Serang menurut saya adalah desa yang sangat lengkap. Di sana ada keindahan sawah nan luas hingga lautan yang terhampar. Paket lengkap keindahan desa ini dilengkapi dengan

keramahan masyarakatnya. Semua elemen masyarakat di desa ini begitu baik menyambut kedatangan kami.

Pertama dari pemimpin desanya yaitu Pak Lurah. Saya datang ke desa dan seakan terlahir sebagai anak Pak Lurah. Tinggal di rumah Pak Lurah beserta keluarganya yang begitu baik membuat setiap hari yang saya lalui begitu indah. Pak Lurah dan istrinya seakan menjadi orangtua kedua bagi kami. Keramahan beliau dan keluarga memberikan kesan mendalam yang membuat rasa rindu tersendiri pada desa ini. Tentu ada banyak kenangan dengan mereka tetapi ada satu yang paling membekas. Saat itu ada kegiatan jalan santai. Kami anak-anak KKN diajak untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sayangnya lokasinya cukup jauh sehingga membutuhkan kendaraan menuju ke sana. Ternyata Pak Lurah menyewa mobil *pick up* untuk mengantar kami beserta Ibu-Ibu PKK menuju tempat acara. Tidak tanggung-tanggung Pak Lurah sendiri yang mengendarai mobil tersebut. Saat diperjalanan ia menjemput satu demi satu ibu PKK yang sudah menunggu. Saat berlangsungnya acara terlihat sekali kekompakan antara Pak Lurah, Ibu-Ibu PKK, serta beberapa warga yang ikut bergabung dalam acara tersebut. Saat selesai acara ia kembali mengantar kami pulang dengan mobil sejuta umat itu. Saat diperjalanan beberapa kali mobil ini berhenti karena Pak Lurah bertemu dengan kawannya yang mengendarai mobil sedan. Dengan senyum santai Pak Lurah menanggapi setiap sapaan dari beberapa kawan yang terlihat “terpukau” melihat seorang lurah menyetir mobil *pick up* membawa segerombolan anak KKN bercampur Ibu-Ibu PKK. Suatu pembelajaran tentang kepemimpinan, tak perlu ambil pusing soal gengsi karena *kemaslahatan* orang banyak tetap prioritas. Karang Serang beruntung memiliki lurah seperti ini.

Seperti lurahnya, penduduk Desa Karang Serang juga memiliki sikap ramah. Mereka senang sekali dengan kehadiran kami kaum pendatang dalam rangka pengabdian. Ada hal menarik yang saya dapatkan. Saat kami lewat baik menggunkan almamater ataupun tidak, biasanya anak kecil memanggil kami dengan sapaan kakak mahasiswa. Mereka terlihat antusias dengan kehadiran kami. Hal tersebut terbukti saat kami mengadakan kegiatan les maupun ikut membantu mengajar PAUD anak-anak terlihat senang.

Hal menarik lainnya di desa ini adalah soal perkara pemuda. Perkumpulan pemuda di desa ini cukup aktif tentunya untuk kegiatan positif. Sinergi antara RT, Karang Taruna hingga organisasi pemuda di desa ini cukup baik sehingga tidak menimbulkan perpecahan tetapi persatuan. Hal tersebut terbukti saat pelaksanaan acara 17 Agustus. Dimotori oleh organisasi pemuda bernama MORCIST yang aktif menjalin komunikasi dengan RT dan karang taruna akhirnya mereka pun merangkul kami dari teman-teman KKN untuk memberikan yang terbaik dalam acara 17 Agustus lalu. Akhirnya acara 17 Agustus di desa ini begitu semarak. Sebelum pelaksanaan lomba tepatnya pada tanggal 16 Agustus malam hari kami mengadakan acara nonton bersama. Lalu keesokan harinya kami menyelenggarakan beragam lomba yang mampu menghibur warga.

Dengan semua keindahan alamnya hingga keramahan warganya atas itu menurut saya desa ini adalah desa superlengkap. Suatu kebahagiaan pernah berada di tengah-tengah mereka. Melakukan tindakan yang dapat kami lakukan dalam bingkai pengabdian.

Keluh Kesah jadi Berkah

Saat KKN saya mengajar di PAUD Nurul Iman. PAUD ini dipimpin oleh Bu Kholilah atau biasa di sapa encing. Peran encing untuk mencerdaskan warga desa ini begitu besar. Ia mendirikan lembaga pendidikan seperti PAUD, TPA serta pengajian malam Jum'at. Wajar jika warga sangat menghormatinya. Ketika kami datang KKN tak lama kemudian encing melahirkan sehingga PAUD dipegang oleh salah seorang guru bernama Kak Ika.

Kami mengajar bersama Kak Ika di TK B pada jam 9 pagi. Saat mengajar kami melihat jika sang guru terlihat begitu keras mengajar anak PAUD. Selain itu mereka diberikan banyak materi dari jam 09.00 sampai setidaknya jam 10.30. Kami sempat merasa jika Kak Ika begitu keras cenderung kejam. Sampai suatu hari setelah mengajar Kak Ika menceritakan pengalamannya pada kami. Setelah semua murid keluar kelas dan kami selesai merapikan meja maka kami sejenak berbincang dengan Kak Ika. Pembicaraan mengalir begitu saja hingga akhirnya Kak Ika menceritakan pengalamannya ketika awal mengajar PAUD. Ia bercerita jika dulu saat awal ia mengajar ia pernah dimarahi oleh salah

seorang wali murid. Menurut Kak Ika tipe wali murid di sini itu pada dasarnya sangat baik dan perhatian kepada anaknya sehingga sering kali memprotes jika mengetahui anaknya tidak diperhatikan, pulang lebih cepat, bukunya belum dinilai ataupun belum lancar baca tulis. Ia mengajarkan kami untuk bersosialisai yang baik dengan ibu-ibu. Suatu saat di dunia nyata kita akan menemukan kehidupan seperti ini.

Terkait kerasnya pelajaran di PAUD ini ternyata ada alasannya. Siswa yang keluar dari PAUD ini sudah lazim dikenal menjadi juara kelas nantinya di SD. Tak mengherankan memang, sebab sejak di PAUD sudah dibiasakan menulis sendiri bahkan materi penjumlahan dan pengurangan yang biasanya diterima di SD kelas 2. Menurut Kak Ika semua ada hasilnya karena nanti sang murid akan lebih mudah memasuki dunia sekolah dasar. Dari sanalah kami mulai mengerti dan mengaggap jika yang dilakukan bukan tegas ataupun keras tetapi karena sayang dan ingin melakukan yang terbaik. Akhirnya kami mengajar PAUD sesuai dengan apa yang diarahkan oleh Kak Ika. Namun saya melihat karena terlalu sibuk mengejar materi terkadang interaksi antar anak-anak menjadi kurang. Jika sudah lelah mereka sering menangis. Emosinya kadang tidak stabil dan kata-kata kasar tak jarang keluar. Maka kami para bu guru magang cantik mencoba mengingatkan mereka untuk mengubah perkataan yang kurang baik. Awalnya saat diingatkan mereka tersenyum malu, namun lama kelamaan mereka mulai terbiasa dan mulai mengganti kata-katanya menjadi lebih baik.

Selain mengajar PAUD kami juga melakukan beberapa program kerja besar di antaranya ialah sablon. Program ini kami kerjakan hasil dari bincang kami dengan Pak Lurah saat survei. Pak Lurah sempat bilang jika tipe warga di sini pada dasarnya mau menghasilkan dan berusaha tetapi perlu di dorong dan di fasilitasi. Lalu Pak Lurah jeli melihat potensi desa ini dari sisi wisata. Belum ada oleh-oleh khas Desa Karang Serang. Akhirnya kami sepakat untuk melakukan pelatihan sablon dalam rangka pembuatan baju bertuliskan Desa Karang Serang untuk oleh-oleh.

Pada hari Minggu 14 Agustus 2016 program itu dieksekusi. Perwakilan Ibu-Ibu PKK, RT, RW, Jaro hingga pemuda hadir dan mengikuti pelatihan. Semuanya terlihat antusias mencoba, apalagi

setelah baju yang mereka sablon sendiri diperbolehkan dibawa pulang dalam rangka kenang-kenangan serta ajang promosi jika desa ini sudah punya *brand* baju sendiri.

Sebuah perjalanan yang indah, berawal dari masalah, keluh kesah hingga akhirnya berujung solusi yang semoga berkah. Perjalanan singkat namun akan panjang dalam benak kami. Sebuah kisah dramatis romantis sejak awal kami dipertemukan hingga akhirnya sejenak terpisahkan. Pengabdian penuh pelajaran yang telah mengajarkan kami dan saya khususnya jika kehidupan adalah pengabdian. Sebuah pengabdian sebagai seorang manusia untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain.

SANUBARIKU

Oleh: Nurul Fauziyah Gusmayanti

Pertemuanku Bersama SANUBARI

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah salah satu kegiatan yang wajib diikuti dan dilaksanakan para mahasiswa semester akhir. Kegiatan wajib ini biasanya dilaksanakan pada semester 6, 7 ataupun semester 8 ketika mahasiswa sedang libur semester. Biasanya kegiatan ini berlangsung selama satu bulan atau bahkan lebih dan para mahasiswa disebarkan ke berbagai daerah terpencil dengan tujuan untuk mengabdikan dan mengaplikasikan pengetahuan diri mereka ke masyarakat di daerah tersebut. Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di UIN Syarif Hidayatullah dilaksanakan pada saat libur semester 6 dan kegiatan ini berlangsung selama 30 hari atau satu bulan penuh.

Ada yang berbeda dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016, perbedaan KKN UIN Syarif Hidayatullah 2016 dengan tahun sebelumnya terletak pada sistem dan teknis pendaftaran, pengelompokan dan pembagian wilayah. Jika pada tahun lalu, kegiatan KKN ini para mahasiswa diberikan kebebasan dan kemandirian untuk membentuk kelompoknya sendiri, dan dapat menentukan lokasi mana yang akan menjadi tempat mereka melaksanakan KKN sistem pendaftarannya pun harus bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Sementara, Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah tahun 2016 para peserta yang hendak mengikuti KKN Kuliah Kerja Nyata tahun 2016 harus mendaftarkan diri mereka secara *online* di web yang telah disediakan PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat) UIN Syarif Hidayatullah, selain mengisi biodata pribadi, para calon peserta KKN pun wajib menjabarkan satu persatu visi dan misi mereka untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata, selain itu pembagian kelompok KKN 2016 pun di tentukan langsung oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah, pengumuman pembagian kelompok KKN 2016 bersamaan dengan pengarahan KKN 2016 dan setelah dibagikan kelompok kemudian PPM pun membagikan secara acak

tempat para mahasiswa untuk melaksanakan KKN mereka masing-masing bersama kelompoknya.

Perbedaan sistem dan teknis KKN (Kuliah Kerja Nyata) di tahun lalu dengan tahun ini banyak mengundang kekecewaan juga kontroversi dikalangan para peserta KKN karena sistem dan teknis ini baru dimulai pada saat pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) 2016 dan kurangnya informasi maupun sosialisasi tentang sistem dan teknis KKN 2016. Bukan hanya karena itu saja, mayoritas para peserta KKN UIN Syarif Hidayatullah juga telah membentuk kelompok KKN 2016 masing-masing dan sebagian besar dari kelompok tersebut telah mempersiapkan banyak hal untuk pelaksanaan KKN 2016, termasuk saya pun telah membentuk kelompok untuk pelaksanaan KKN 2016 dan telah mempersiapkan sebagian kecil untuk pelaksanaannya namun karena perubahan sistem dan teknis dari KKN 2016 ini kelompok saya pun akhirnya bubar.

Ketika mendengar informasi tentang perubahan sistem maupun teknis KKN UIN Syarif Hidayatullah 2016 yang pertama terlintas di benak saya adalah “itu artinya saya harus belajar bersosialisasi dari awal dan memulai segala sesuatunya dari awal lagi, bertemu dengan manusia asing dengan latar belakang yang berbeda, belajar memahami dan mengerti karakter 11 manusia baru dalam hidup saya hanya dalam waktu yang sangat singkat” dan hal itu membuat saya takut dan sedih. Ketakutan juga kesedihan saya ini dikarenakan saya memiliki pribadi yang sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungan baru, saya takut jika saya tidak bersama dengan kelompok KKN saya maka saya akan di-anak tirikan dalam kelompok baru saya nanti. Namun setelah pembagian kelompok dan intensitas pertemuan saya dengan mereka yang bisa dibilang sering membuat kami menjadi lebih dekat dan lebih mengenal satu sama lain. Mulai dari pembuatan proposal, menggalang dana, dan lainnya kami lakukan bersama-sama, tak di pungkiri adanya sosial media seperti BBM, Whatsaap, Line, dll membuat kita menjadi lebih akrab lagi.

Terdapat 11 orang dalam kelompok saya dan kami terdiri dari berbagai Fakultas juga Jurusan. Ada 2 orang yang berasal dari Fakultas saya yaitu Ushuluddin dengan Jurusan yang berbeda saya dengan Jurusan Tafsir Hadist, Mohammad Rifky Nuris dari Perbandingan

Agama, 2 orang dari Fakultas Hukum dan Syariah yaitu Reno Ardianto Jurusan Muamalat dan Delila Sandriva Lubis Jurusan Ilmu Hukum. 2 orang dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis yaitu Oktaviani Dewi Masitho Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dan Muhammad Danis Baiquni Jurusan Perbankan Syariah. 2 orang dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikuasu yaitu Musfiah Saidah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Muhammad Shofi Jurusan Manajemen Dakwah. 1 orang dari Fakultas Adab dan Humaniora yaitu Haniifah Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. 1 orang dari Fakultas Sains dan Teknologi yaitu Muhamad Ramdani Jurusan Teknik Informatika dan terakhir 1 orang dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yaitu Revy Aulia Darmaliza Jurusan Hubungan Internasional.

Pada saat kami pertama kali dipertemukan ketika pengarahan KKN, kami langsung menunjuk salah satu dari kami menjadi ketua, bendahara, sekertaris lalu seminggu kemudian kami mengatur waktu untuk mengadakan rapat dan pada saat rapat inilah kami menentukan divisi-divisi lain yang bertugas untuk mensukseskan semua program kerja yang telah kami rancang, selain itu kami pun menentukan nama kelompok kami dan dari sekian banyak usulan nama kelompok terpilihlah nama “SANUBARI” nama ini bukanlah sembaran nama karena nama ini mengandung makna, *do’a* dan juga harapan kami semua “SANUBARI” berarti Satu Harapan Membangun Negeri. Dan berikut ini adalah struktur kelompok saya:

Ketua	: Reno Ardinto
Sekretaris 1	: Oktaviani Dewi Masitho
Sekretaris 2	: Muhammad Shofi
Bendahara 1	: Haniifah
Bendahara 2	: Musfiah Saidah
Divisi Humas	: Muhammad Danis Baiquni : MohammadRifky Nuris
Divisi Dokumentasi	: Delila Sandriva Lubis : Revy Aulia Darmaliza
Divisi Acara	: Nurul Fauziah Gusmayanti : Muhamad Ramdani

Kami sengaja membagi struktur ini dengan adil agar semua anggota merasa bertanggung jawab atas berlansungnya kegiatan KKN 2016 dengan lancar dan sukses.

Setelah kami telah menentukan struktur organisasi kelompok, akhirnya PPM UIN Syarif Hidayatullah mengumumkan pemetaan atau tempat dimana para peserta (kelompok) KKN 2016 akan di tugaskan, kelompok saya mendapatkan tempat di daerah Tangerang yaitu Desa Karang Serang Kecamatan Sukadiri. Nama desa tersebut rasanya asing bagi kami semua terkecuali Reno, karena ternyata desa tersebut terletak tak jauh dari rumahnya dan hal ini membuat kami semua merasa beruntung karena setidaknya kami tak perlu susah payah mencari desa tersebut di *google maps*. Setelah mengetahui tempat kami akan mengabdikan diri kemudian kami melakukan survei lokasi dengan tujuan agar kami mengetahui bagaimana kondisi di desa tersebut karena dengan mengetahui kondisi desa tersebut kami dapat dengan mudah menyusun program kerja yang akan kami lakukan selama satu bulan ke depan.

Hari demi hari kami lalui bersama untuk mempersiapkan kelengkapan kelompok kami dan semua yang berkaitan dengan program kerja kami, mulai dari menyusun, merancang program kerja dan menentukan penanggung jawab program kerja tersebut, proposal KKN, kemudian penggalangan dana, dan hal-hal kecil lainnya. Intensitas kebersamaan kami inilah yang membuat kami menjadi lebih akrab lagi sebelum berangkat ke tempat pengabdian kami.

Karang Serang dan SANUBARIku

Setelah acara pelepasan KKN UIN Syarif Hidayatullah tahun 2016 oleh ketua PPM dan juga Rektor UIN Syarif Hidayatullah, kelompok saya lalu bergegas mempersiapkan diri untuk berangkat ke Desa Karang Serang namun, ketika berangkat ke desa ada satu kesedihan kami karena salah satu anggota kami yaitu Musfiah Saidah atau lebih akrab di panggil Fifi tidak mengikuti keberangkatan kami, Fifi terpilih menjadi salah satu perwakilan Provinsi Banten untuk lomba Karya Ilmiah Nasional yang diadakan di Lombok dan oleh sebab itu Fifi harus meninggalkan kami semua selama dua Minggu.

Sesampainya di Karang Serang kami lalu membersihkan kontrakan atau kesekretariatan kami, kelompok saya memutuskan untuk tidak menyewa sebuah rumah untuk kami tinggal karena di desa tersebut ada larangan bagi lak-laki dan perempuan yang bukan mukhrim berada di satu rumah dan akhirnya kami memutuskan untuk berpisah, untuk perempuan bertempat tinggal di rumah Pak Lurah atau Kepala Desa Karang Serang sementara untuk laki-laki bertempat tinggal di kontrakan yang berada tidak jauh dari rumah Pak Lurah. Saya bersyukur ketika saya dan kawan-kawan diizinkan untuk tinggal satu atap bersama kepala desa atau lebih akrab di panggil Pak Lurah beserta keluarganya, Pak Lurah beserta keluarganya begitu hangat menyambut kami dan menyediakan kami kamar yang begitu nyaman. Bukan hanya sambutan mereka yang hangat namun mereka juga sangat baik hati kepada kami semua.

Kegiatan rutin yang saya lakukan di desa ini adalah mengajar PAUD pada pukul 09.00-11.00 kemudian dilanjutkan lagi dengan mengajar ngaji dari pukul 13.00-14.00 dan kemudian pada malam hari saya mengajar les dari pukul 18.15-19.20 dan setelah mengajar les biasanya kami mengadakan rapat evaluasi, namun rapat evaluasi terkadang hanya dilaksanakan H-1 sebelum kami mengadakan program kerja besar kami seperti pengecekan golongan darah bagi murid-murid SDN 01 Karang Serang, pengecekan kesehatan (cek gula, kolestrol, dan asam urat) bagi para guru SDN 01 Karang Serang, senam sore, pembagian susu gratis bagi anak-anak, dan pelatihan sablon bagi warga Desa Karang Serang. Selain rutinitas saya di atas, hal lain atau rutinitas lain yang harus saya kerjakan setiap harinya dan tidak boleh di tinggalkan adalah memasak. Mengapa demikian? Karena dari seluruh anggota perempuan yang ada di kelompok saya, hanya saya yang tergolong bisa memasak. Namun, kewajiban memasak ini tidak serta merta membuat anggota kelompok saya melepas tanggung jawab mereka untuk memasak, namun mereka membagi tugas mereka untuk membeli sayur mayur juga ada pula yang membantu saya mengiris bawang, memotong sayur dan lain-lain. Kegiatan masak ini juga adalah salah satu cara saya mengajarkan anggota kelompok saya untuk pandai memasak.

Keluarga Baruku

Hari demi hari saya lalui bersama kelompok ini, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali kami bersama. Tak ada sedetikpun yang tak saya lalui bersama mereka dalam satu bulan ini begitu banyak suka dan duka yang saya lalui bersama dan selama satu bulan ini saya dapat mengenal pribadi mereka lebih dalam lagi.

Haniifah atau lebih akrab di panggil Hani mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, dia terkenal dengan sebutan “tukang nyeder” gelar ini kami berikan karena di antara kami semua Hani adalah orang yang paling mudah lelah dan selau minta istirahat dengan gaya bersandarnya di tembok maupun di bahu anggota lain. Dia adalah sahabat baru saya yang kurang lebih banyak kesamaan di antara kita mungkin hal ini dikarenakan kami sama-sama anak pondok, di kelompok kami Hani bertugas sebagai bendahara umum yang otomatis memegang uang kami dan mengatur semua pengeluaran dan pemasukan uang kami. Satu hal yang menyamakan saya dengan Hani adalah kami tergolong orang yang *moody*. Meskipun begitu ketika ada program kerja yang harus kami laksanakan entah mengapa *moody* Hani kerap hilang. Tetapi tak bisa saya pungkiri bahwa Hani adalah teman saya berkomunikasi dan belajar berbahasa Arab lagi seperti pada saat saya masih di pesantren. Saya bersyukur dapat bertemu lagi teman untuk mempraktekkan bahasa Arab saya yang sudah sangat lama tidak saya praktekkan.

Delila Sandriva Lubis atau lebih sering di panggil Delila atau Dela adalah mahasiswa dari Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Ilmu Hukum. Jika harus diberi gelar mungkin wanita rantau asal Medan ini bisa dipanggil “nyonya rempong” karena anak bungsu dari dua bersaudara ini adalah manusia ter-repot di kelompok saya, selain repot dia juga paling bawel tentang segala sesuatu mulai dari kebersihan kontrakan, protes masalah program kita dan segalanya, jika dilihat sebenarnya gelar “rempong” yang saya atau kami berikan itu sebenarnya bukan karena dia repot sendiri dengan dirinya ataupun dunianya namun, karena sifat *perfectionist* yang dia milikilah yang membuatnya terkesan repot dan bawel. Maklum Delila adalah orang yang sangat detil dengan segala hal bukan hanya itu Dela pun sangat berhati-hati, namun

dia adalah pelengkap bagi saya dan kawan-kawan yang lain yang teledor ataupun pelupa.

Oktaviani Dewi Masitho atau sering disapa Oki, mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis ini adalah sosok yang awalnya saya pikir dia adalah orang yang lugu, pendiam, dan pasif namun setelah sebulan bersama, saya menyadari bahwa saya salah menilai wanita *jangkis* (jangkung tipis) yang satu ini. Ternyata Oki adalah wanita yang cerewet dan berani mengungkapkan apa yang dia rasakan, ya walaupun kadang kala di saat dia menyatakan kekesalan atau kesenangannya dengan nada yang kecil dan hanya sebagian orang yang menyadari bahwa Oki sedang curhat.

Revy Aulia Darmaliza atau akrab disapa Rebi atau Revy ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Hubungan Internasional, wanita mungil asal Padang ini adalah “anak mami” sama halnya dengan Dela yang setiap menit di telfon mamanya. Namun walaupun anak mami Rebi bisa tergolong wanita mandiri. Diantara kami semua Rebi lah yang perlengkapannya untuk KKN sangat lengkap mulai dari bantal, selimut, dan lain-lain. Namun dibalik ketelitiannya Rebi adalah sosok “wanita” sesungguhnya karena diantara kami Rebi lah yang sangat lemah lembut.

Musfiah Saidah atau lebih sering dipanggil Fifi adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam ini sering kami panggil dengan sebutan “ummi” karena diantara kami semua Fifi adalah sosok ibu yang sangat agamis bukan hanya itu wanita cerdas yang satu ini sangat mampu meredam amarah kami ketika sedang ada perkelahian maupun pertengkaran di antara kami. Selain itu Fifi juga sangat pandai dalam menulis, ini terbukti dari segudang prestasinya dalam bidang tulis menulis. Selain saya dialah orang yang rajin membangunkan kami untuk *shalat* Subuh.

Reno Ardianto atau kerap di panggil Reno ini adalah bapak ketua kelompok kami mahasiswa dari Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Muamalat ini bisa di bilang cukup bertanggung jawab atas kelompoknya hal ini terlihat pada saat kami sibuk menyiapkan perlengkapan untuk KKN 2016.

Muhammad Shofi atau sering dipanggil Shofi ini adalah mahasiswa dari Fakultas yang sama dengan Fifi namun berbeda

Jurusan. Kesan pertama melihat cowok dengan perawakan tinggi besar ini adalah “*badboy*”, namun ketika saya mengenal dan juga sering berbagi cerita mengenai masalah pribadi maupun kelompok rasanya Shofi sangat jauh dari kesan “*badboy*”. Walaupun perawakannya tinggi besar namun Shofi memiliki sifat yang sangat lembut dan baik. Di antara semua anggota kelompok laki-laki Shofi lah yang paling taat dalam hal ibadah.

Muhamad Ramdani atau biasa di panggil Dani ini adalah mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi. Dani adalah sosok yang bisa dibilang “aneh” karena hobinya mencari pokemon, nonton dan main *game* di saat ada waktu luang. Namun walaupun begitu Dani cukup gesit ketika di berikan tugas untuk mendesain *name tag*, *banner*, dll.

Mohammad Rifky Nuris atau bisa disapa Rifky ini adalah mahasiswa dari Fakultas yang sama dengan saya namun berbeda Jurusan. Ketika pertama kali bertemu Rifky adalah orang yang sangat pendiam, namun setelah beberapa lama ternyata Rifky tidak se-pendiam yang kami fikirkan karena ternyata ia orang yang asik diajak berbincang maupun bercanda. Bukan hanya itu saja laki-laki asal Madura ini juga ternyata orang yang peka dan tidak pernah mengeluh dan hal ini yang membuat anak-anak perempuan di kelompok kami lebih sering meminta tolong ke Rifky.

Muhammad Danis Baiquni atau sering dipanggil Denis adalah mahasiswa dari Fakultas yang sama dengan Oki namun berbeda Jurusan. Pada awalnya Denis adalah sosok yang pemalu, namun lama-kelamaan sifat pemalunya hilang dan ternyata Denis memiliki karakter yang bijak dan pandai bersosialisasi ke masyarakat di daerah Karang Serang. Di Desa Karang Serang Denis dan Shofi lah yang menjadi idola anak-anak karena setiap saat ketika kami bertemu dengan anak-anak, orang yang pertama kali mereka cari adalah Kak Denis dan Kak Shofi.

Saya merasa sangat bersyukur dan beruntung dapat bertemu dengan sosok-sosok seperti mereka. Kalau kata Delila “kita itu bisa satu kelompok karena seleksi alam” awalnya saya berfikir bahwa akan ada banyak perbedaan diantara kita dan hal ini yang sangat membuat saya takut karena dengan banyaknya perbedaan diantara kita itu berarti saya harus belajar lagi memahami karakter mereka semua dan belajar

menyesuaikan diri saya dengan mereka. Namun, setelah satu bulan dan bahkan lebih dari satu bulan bersama dengan mereka melewati suka maupun duka dan segala hiruk-pikuk dalam mengabdikan ke masyarakat mulai dari tertawa bersama, menangis bersama, makan dan tidur pun bersama, lama kelamaan saya menyadari bahwa mereka adalah cerminan dari diri saya, kami semua sama-sama anak rumahan, sama-sama suka makan tetapi badannya tipis semua, sama-sama suka berpetualang dan sama-sama ambisius.

Perbedaan kecil yang ada diantara kami adalah hal-hal yang melengkapi saja. Bisa berkenalan dan bertemu dengan mereka rasanya saya memiliki sahabat baru, komunitas baru, dan mereka adalah keluarga baru saya. Rasa takut saya akan perbedaan teknis dan mekanisme KKN UIN Syarif Hidayatullah 2016 kemarin hilang begitu saja ketika saya mengenal mereka lebih dalam lagi. Bersama mereka saya tak hanya memiliki sahabat maupun keluarga baru namun saya juga mendapatkan pelajaran dan pengalaman baru.

Hal lain yang paling menyenangkan selain dapat bertemu dengan mereka saat kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah tahun 2016 adalah momen dimana setelah sekian lama jas almamater kesayangan saya yang hanya saya gantung di lemari semenjak awal perkuliahan, akhirnya di momen KKN 2016 ini sebulan penuh saya menggunakannya kemanapun, dimanapun, dan kapanpun saat saya sedang menjalankan program kerja. Maklumlah saya bukanlah seorang yang kritis yang bisa memakai almamater mereka di saat-saat tertentu, saya hanya seorang mahasiswa kupu-kupu (kuliah-pulang, kuliah-pulang) yang kerjanya lebih banyak di rumah. Dan setelah sekian lama akhirnya saya bisa merasakan bagaimana rasa bangganya ketika memakai jas almamater. Kebanggaan ini bukan hanya perihal Universitas Negeri di mana saya mendapatkan gelar menjadi seorang mahasiswa namun juga perihal amanat yang saya emban sebagai seorang mahasiswa yang oleh kebanyakan masyarakat dianggap sebagai salah satu penerus bangsa yang berpendidikan dan berwawasan luas, dan hal inilah yang menuntun saya selalu berusaha memberikan yang terbaik ketika sedang menjalankan tugas dan amanat saya untuk mengabdikan ke masyarakat.

KISAH KASIH NADI

Oleh: Oktaviani Dewi Masitho

KKN

KKN adalah kegiatan yang pasti dilakukan oleh setiap mahasiswa di Perguruan Tinggi. Di UIN sendiri, kegiatan ini dijalankan ketika mahasiswa/I memasuki semester 7 (tujuh). Pada KKN periode angkatan 2013 memiliki beberapa konsep baru, jika berpacu pada tahun sebelumnya kelompok KKN terdiri dari kurang lebih 16 orang anggota dan pemilihan anggota maupun wilayahnya secara mandiri. Namun tidak bagi tahun angkatan saya, dalam satu kelompok hanya terdiri dari 11 anggota dan itu pun ditentukan secara acak dari pihak PPM, begitu pun dengan pemilihan wilayah.

Ketika konsep baru itu mulai tersebar, saya dan teman-teman mahasiswa/I yang lain cemas dan hanya bisa memanjatkan *do'a* agar diberikan anggota kelompok yang baik dan wilayah yang enak. Saya berfikir demikian karena di benak saya membayangkan KKN kita akan hidup susah, mandiri dan pasti melelahkan. Sebulan kita beraktifitas tanpa henti dari pagi sampai malam, belum lagi berjibaku dengan program kerja yang banyak. Ketika hal itu terjadi dan kita mendapatkan teman dan tempat yang tidak enak, pasti hidup saya jadi tidak tenang dan kurang nyaman. Seiring berjalannya waktu, saya berfikir ketika dalam satu kelompok terdapat perbedaan itu biasa, bahkan saya dan teman-teman dapat saling melengkapi satu sama lain pun begitu dengan wilayah lambat laun kita akan terbiasa dengan tempat yang kita dapat karena semua hanyalah soal adaptasi. Tujuan saya di sini mengabdikan, khususnya di desa-desa yang belum terlalu maju. Jika saya memilih wilayah yang enak bukan KKN namanya. Dari sinilah saya mulai bisa berpikir lagi dan pada akhirnya menerima konsep KKN yang di usung oleh ketua PPM yang baru, disetiap keputusan beliau saya yakin itu untuk kebaikan semua pihak, mahasiswa/I juga PPM.

Hari demi hari menuju pengumuman teman kelompok KKN, tetap tidak hilang rasa cemas itu didiri saya tetapi ketika diiringi dengan rasa ikhlas menerima apapun yang terjadi rasa cemas itu seketika hilang dan

berganti dengan rasa bahagia karena tidak sabar ingin berkumpul dan menyatukan pikiran dengan individu-individu baru yang akan disatukan dengan saya dalam satu tim kerja.

Ketika hari itu tiba, saya dan teman-teman satu kelompok di satukan dalam satu barisan tempat duduk. Kala itu, hanya beberapa mahasiswa yang duduk di barisan kelompok saya, kelompok 217 tepatnya. Di sana saya menghabiskan waktu dengan berbincang bersama salah satu mahasiswi yang duduk persis di samping saya, lalu berkenalan dengan beberapa mahasiswa lainnya yang hadir dalam barisan tersebut. Pada awalnya saya ragu apakah mereka hadir hari ini, apakah hanya saya yang tidak sabar bertemu dalam satu kelompok ini. Ternyata ketika sambutan-sambutan dari Ketua PPM beserta jajarannya telah selesai, urutan kelompok dipanggil satu per satu untuk dapat berkumpul kembali dalam satu lingkaran juga untuk menentukan koordinator di kelompok saya. Saat itu, ternyata kelompokku utuh. Terdiri dari 11 orang dengan komposisi 6 perempuan dan 5 laki-laki.

Pertemuan kami kala itu, kami awali dengan perkenalan masing-masing individu dari mulai nama sampai Jurusan dan Fakultas kami. Dari Fakultas saya FEB terdiri dari 2 orang, Fakultas Sains dan Teknologi 1 orang, dari FIDKOM 2 orang, FU 2 orang, FAH 1 orang, FSH 2 orang dan dari FISIP 1 orang. Ya, akhirnya saya mulai mengenal orang-orang ini pada hari ini, walaupun belum terlalu dekat saya yakin lambat laun kita akan semakin akrab dan mengenal satu sama lain. Kami memilih satu orang sebagai koordinator saat itu, salah satu mahasiswa dari FSH pun terpilih sebagai koordinator kelompok kami. Alasan saya sendiri mengapa memilih dia yaitu karena dia adalah salah satu laki-laki yang mau mengemban tanggung jawab sebagai koordinator kala itu. Ya, hari itu pun kami tutup dengan pencatatan nomor *handpone* agar kami dapat berkomunikasi lebih jauh lagi entah untuk masalah KKN atau mengenal kepribadian masing-masing individu karena tak kenal maka tak sayang.

Tak Kenal Maka Tak Sayang

Hari pembekalan KKN pun telah berlalu, tetapi tidak untuk kelompok 217. Di hari pertama saya disatukan dalam satu grup di suatu media sosial, salah satu teman saya memulai untuk kembali

mengenalkan diri karena waktu pembekalan KKN yang cukup singkat tidak membawa kami benar-benar mengenal satu sama lain.

Teman-teman perempuanku, Delila Sandriva mahasiswi Hukum yang saya kira dari awal adalah anak yang humoris dan pembicaraan diantara kami cukup baik. Haniifah mahasiswi Sastra Arab, dari awal saya mengenalnya, ia adalah pribadi yang unik. Musfiah Saidah mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam, orang pertama yang saya kenal saat pembekalan KKN orang pertama yang berbicara banyak bersama saya saat itu. Kesan pertama, dia adalah anak yang pintar menurut saya, jika saya membandingkan diri dengannya saya pasti jauh di bawahnya tetapi saya berpikir lagi orang seperti dia justru yang bisa mengajarkan saya tentang banyak hal. Revy Aulia Darmaliza mahasiswi Hubungan Internasional yang hanya berbicara seperlunya kala pembekalan KKN, yang saya pikirkan kala itu ia adalah pribadi yang kaku. Nurul Fauziyah Gusmayanti mahasiswi Tafsir Hadist yang sebelumnya saya kira berasal dari Fakultas/Jurusan umum jika dilihat dari penampilannya, tetapi kesan pertama ia cukup ramah.

Para lelaki terpilih, Reno Ardianto mahasiswa Muamalat yang terpilih menjadi koordinator kelompok kami. Kesan pertama dia adalah orang yang bisa memimpin dengan baik. Muhammad Danis Baiquni mahasiswa Perbankan Syariah satu Fakultas dan organisasi yang sama dengan saya. Saat itu, ia tak terlalu menonjolkan kemampuannya tetapi dia cukup bisa mengeluarkan pendapat di depan orang lain. *Not bad*. Muhammad Shofi mahasiswa Manajemen Dakwah orang yang menurut saya pendiam. Muhmamad Ramdani mahasiswa Teknik Informasi dan Mohammad Rifky Nuris mahasiswa Perbandingan Agama yang kala pembekalan KKN kurang mengeluarkan suaranya mungkin mereka masih malu-malu atau masih merasa asing dengan kehadiran teman baru ini.

Seiring berjalannya waktu, kami sering mengadakan rapat tentang konsep dan persiapan KKN. Pada rapat kedua, saya menghadiri rapat untuk menentukan susunan kepanitiaan tepatnya di *Cafe Cangkir*. Satu-satunya *cafe* yang ada di dalam kampus. Dan ini adalah kali pertama saya menginjakkan kaki di *café* ini selama 6 semester perkuliahan. Rapat dimulai pukul 4 sore, penentuan disusun mulai dari ketua. Sebelumnya

diberitahukan di grup PPM bahwa untuk mempermudah kinerja, boleh saja koordinator dan ketua adalah orang yang sama. Lalu saya dan teman-teman sepakat Reno sebagai koordinator tetap menjadi ketua di kelompok kami. Kala itu kami belum bisa menentukan nama kelompok, memang ada beberapa nama yang disebutkan oleh beberapa teman yang lain, tetapi kami belum memastikan nama kelompok. Lalu awalnya teman-teman termasuk Denis yang satu organisasi memilih saya sebagai sekretaris, karena memang di organisasi Jurusan dan Fakultas saya cukup berpengalaman menjadi sekretaris. Lalu karena saya berfikir tugas sekretaris cukup berat, saya mengusulkan untuk melakukan pemilihan melalui undian agar adil.

Semua setuju dan kami memilih susunan yang lain dengan cara mengocok. Yang terpilih menjadi sekretaris 1 yaitu Muhammad Shofi. Saya cukup bisa bernafas lega kala itu, tetapi saat pemilihan sekretaris 2, saya terpilih. Apakah memang sudah takdir saya selalu menjadi sekretaris? Saya tidak tau tetapi saya berfikir positif setelah saya terpilih, berarti Allah mempunyai rencana kenapa saya ditempatkan lagi sebagai sekretaris. Lalu pemilihan bendahara, yang bertanggung jawab atas bendahara 1 adalah Haniifah dan bendahara 2 Musfiah Saidah. Nurul Fauziah Gusmayanti dan Muhamad Ramdani sebagai divisi yang mengatur keberlangsungan acara. Muhammad Danis Baiquni dan Mohammad Rifky Nuris bertanggung jawab dengan hubungan masyarakat dan yang terakhir Delila Sandriva dan Revy Aulia Darmaliza sebagai dokumentasi selama kegiatan KKN berlangsung.

Semakin hari sering diadakan rapat, saya dan teman-teman merasa semakin dekat. Satu hari saat kami hendak mencari dana KKN dengan cara mengamen, yang hadir hanya saya, Delila, Hani, Denis dan Dani. Kala itu saya, Hani dan Delila sebagai penyanyi, Denis memainkan gitar dan Dani awalnya yang tidak ingin ikut karena malu tetapi kami memaksa karena ini kelompok kita semua, bukan hanya kami berempat. Akhirnya Dani mau ikut tetapi seperti mau tak mau dan ia pun mengenakan *buff*. Yasudahlah yang penting mau berpartisipasi. Oh iya, ngomong-ngomong nama KKN kelompok kami yaitu SANUBARI. Yang artinya Satu Harapan Membangun Negeri.

Sejak awal rapat sampai akhir, orang-orang yang menonjol dalam arti aktif dan sering memberi pendapat justru di bagian perempuan.

Reno sebagai pemimpin tak usah ditanya lagi. Delila, Fifi, Hani, Nurul dan Revy selalu memberikan ide-ide. Denis dari bagian laki-laki pun cukup aktif, Shofi terkadang memberikan ide tetapi tidak jarang pula mengikuti pendapat yang lain. Hanya saja Dani yang seringkali asik dengan dunianya sendiri bermain *game* dan Rifky yang lebih banyak diam. Tetapi saya tetap bersyukur, perempuan di kelompok saya cukup kompak di awal. Namun kurang untuk laki-lakinya, Reno lebih condong dekat ke perempuan. Shofi dan Denis kompak jika disatukan. Lagi-lagi Dani dan Rifky. Saking Rifky pendiam, tidak jarang kami para perempuan penasaran dengan suara dan ketawanya dan tidak jarang juga kami menjadikan ia sebagai lelucon. Mungkin jika dia tau, ia hanya mengeluarkan senyum simpulnya.

Hari demi hari berlalu, akhirnya sampai di hari keberangkatan KKN. Diawali dengan pelepasan KKN, *packing* barang-barang yang kemudian keberangkatan kami diundur beberapa jam karena hujan. Tetapi akhirnya pada malam hari kami sampai di Desa KKN, Desa Karang Serang. Mulai hari itu saya dan teman-teman mulai memetakan tugas masing-masing dan jadwal yang akan kita lakukan setiap harinya. Hari-hari di sana kami habiskan dari mulai pagi mengajar PAUD, siang hari mengajar ngaji dan malam hari mengajar les. Tetapi ketika program kerja besar kami lakukan, kami mengesampingkan kegiatan mengajar beberapa waktu, tetapi selanjutnya kami terus mengajar selama kami bisa. *Alhamdulillah* hari-hari saya di sana produktif, kami membagi rata tugas dengan laki-laki. Perempuan bagian memasak setiap siang dan malam, laki-laki bertugas mencuci piring.

Pada Minggu awal kedatangan saya di desa, saya dan teman-teman masih merasakan semangat yang sama, belum ada konflik, kami masih kompak. Sampai suatu hari sedikit demi sedikit sifat asli teman-teman masing-masing mulai terlihat. Delila tetap asik, tetapi dia termasuk orang yang bawel dan tegas. Ketika diantara kami ada yang tidak melaksanakan tugasnya, ia akan menegur. Begitupun dengan Nurul. Mereka berdua bagaikan juru bicara dari kelompok perempuan. Maklum saja, kami perempuan dan laki-laki berbeda tempat tinggal. Perempuan tinggal di rumah Lurah Karang Serang sedangkan laki-laki mengontrak di tempat yang tidak jauh dari kediaman Lurah kami. Lanjut, Revy yang saya kira berbicara sekedarnya ternyata tidak. Ia

banyak sekali bercerita tentang keluarganya dan bahkan soal asmara. Hani si unik yang hobinya bersandar. Fifi, 2 Minggu awal KKN ia mengikuti lomba MTQ Nasional. Ia tetap seperti yang saya pikirkan, pintar. Salah satu perempuan yang saya kagumi dengan segala sifatnya.

Reno, dia tetap seperti biasa sering bercanda dan kadang dia memiliki sifat yang membingungkan. Seakan ingin tetapi tak ingin. Denis yang ternyata suka mengeluarkan kata-kata lucu dan bertingkah aneh sampai membuat kita terbahak-bahak. Shofi yang ternyata sangat rajin beribadah. Dani dengan sifat asli bawel dan suka mengomentari apapun yang kita buat dan lakukan, dan mulai suka memberi pendapat ketika evaluasi berlangsung walaupun tetap tidak bisa lepas dari dunianya, *game*. Rifky, yang tak disangka ternyata dia orang yang bisa dibilang *talk less do more*. Dia salah satu laki-laki yang paling bisa diandalkan, karena dia selalu mengerjakan tugas dan apapun yang diinstruksikan teman-teman yang lain. *Good job Ky*.

Seiring berjalannya kegiatan-kegiatan di desa, pada hari pelaksanaan cek kesehatan di SD dengan penanggung jawab yaitu saya sendiri. Terjadi *missed* komunikasi sehingga gagal terlaksananya cek kesehatan pada hari itu. Sedikit perdebatan antara ketua dan anggota pun terjadi pada malam evaluasi. Semua keluhan kesah laki-laki pun dikeluarkan kepada perempuan melalui ketua. Pada hari itu, saya dan teman-teman perempuan merasa sedih dan saat kembali ke rumah kami menangis sejadi-jadinya. Kami semua, perempuan. Tetapi itu tidak menjadi masalah besar karena semakin kami diterpa oleh konflik, kami akan semakin kompak dan kuat. Maka dari itu saya dan teman-teman perempuan yang lain menyebut diri sendiri dengan sebutan 'Wanita Tangguh'.

Dengan terjadinya konflik, kami semua bisa semakin belajar akan arti komunikasi dan kekompakan. Program kerja besar setelahnya pun *alhamdulillah* selalu berjalan sesuai rencana. Tetapi ditengah kekompakan itu, ada yang tetap menghalangi langkah kita untuk menjalankan setiap aktivitas. Ada kekasih dari satu teman KKN saya yang selalu membatasi langkah teman saya dalam melakukan setiap aktivitas yang kami lakukan pada saat KKN ini. Terkadang pun salah satu di antara kami harus terpaksa berbohong demi menyelamatkan

teman saya yang satu ini. Susah memang, jika langkah kita terhenti hanya karena satu orang yang bahkan belum menjadi siapa-siapa pun jadi bagian keluarga. Tetapi, jika kita terlalu memikirkan orang itu, kami tidak akan maju.

Ketika ada satu penghalang, bahkan saat hari terakhir KKN kami pergi liburan satu teman saya tidak mengikuti liburan ini. Sedih memang, kelompok kami tidak utuh hari itu setelah sebulan susah senang kita bersama yang seharusnya pada hari itu kami melepas penat atas segala kerja kami sebulan terbayar. Tetapi yasudahlah, *life must go on*. Pada akhirnya saya pikir tidak mungkin demi satu orang, orang yang lain juga harus berkorban. Berangkatlah kami pada hari itu untuk berlibur di hari terakhir KKN. Semakin berat rasanya untuk berpisah dengan mereka semua selepas sebulan bersama. Ditambah dengan liburan ini yang semakin membuat saya nyaman dengan mereka semua. Sayang. Mungkin itu perasaan saya kepada tim ini. Tim yang diterpa konflik tetapi tetap kuat. Tim yang selalu membuat lelucon setiap harinya. Tim yang suka makan banyak tetapi di antara kami mayoritas kurus-kurus. Tim yang selalu peduli.

Intinya saya belajar dari kegiatan sebulan ini bahwa badai pasti berlalu, bersusah-susah dahulu bersenang-senang kemudian, dan jangan melihat orang hanya dari luar, karena Tak Kenal Maka Tak Sayang.

Pesisirku

Satu bulan KKN ini saya jalani di Desa Karang Serang. Suatu desa yang terletak di pinggiran Tangerang. Berbatasan dengan pesisir laut, panas pasti. Tetapi desa ini tenang, binatang berkeliaran dipekarangan itu sudah biasa. Hanya di desa ini mungkin pantai berdekatan dengan sawah. Benar-benar hamparan sawah yang luas. Kami senang di sini. Selepas penat menjalankan program kerja, tidak jarang kami langsung menghibur diri dengan berjalan ke sawah atau pinggir pantai. Sejak awal kami tiba di desa ini, kami yakin kulit kami akan menghitam pada akhirnya. Ya sedikit sebal memang, tetapi inilah mengabdikan. Mengabdikan itu harus setulus hati bukan? Lelucon tentang menghitam sudah biasa, setiap berkaca pun terasa lucu.

Desaku ini di isi oleh orang-orang yang ramah. Terasa sekali ketenangan di desa ini, sangat berbeda dengan Jakarta dan semua

kesibukkan kota dan orang-orangnya. Di sini mereka hidup sederhana. Setiap sore tidak jarang ku lihat masyarakat berkumpul untuk sekedar berbincang. Anak-anak pun bermain di lapangan teduh dekat kontrakan kami. Kebersamaan mereka sekaan tidak bisa dipatahkan oleh apapun. Senang rasanya ketika melihat anak PAUD atau anak yang kami ajarkan les. Tidak jarang mereka menghampiri kami ke kontrakan. Walau kadang kesal mereka sesekali datang dan terus memanggil saya dan teman-teman padahal hari itu kami sedang tidak mengajar karena ada program kerja besar. Setiap kami ingin jalan-jalan ke daerah dengan peradaban kota, ada saja yang menyapa kami. Entah memang kenal atau hanya dengan balasan senyum ketika kami mengucapkan permisi.

Di sini saya tinggal bersama keluarga Lurah. Keluarga yang beranggotakan Ayah, Ibu, dan 3 anak perempuan tetapi satu anak perempuan yang paling besar asrama di pesantren, jadi kami hanya akrab dengan 2 anak terkecil Bapak dan Ibu Lurah. Keyla anak kedua yang sekarang sedang duduk di kelas 2 SD dan Fira anak kecil lucu dan iseng seperti ayahnya yang sekarang masih berumur kurang lebih 4 tahun. Keluarga mereka sangat hangat. Kami lebih sering bertatap muka dengan Bu Lurah, beliau adalah sosok ibu yang baik. Bukan hanya kepada anak kandungnya, kepada saya dan teman-teman pun ia sangat baik dan perhatian. Tidak jarang ia memberikan kami sarapan pagi. Bahkan ketika saya sempat jatuh sakit, ia yang membawa saya ke klinik terdekat. Beliau Ibu Lurah yang rendah hati yang mau mengendarai motor dan membawa saya ke klinik, mahasiswa yang hanya menumpang tinggal selama sebulan di kediamannya. Sungguh contoh panutan dari seorang pemimpin.

Begitupun dengan Pak Lurah, tidak heran jika Bu Lurah adalah sosok yang baik, karena sejalan dengan Pak Lurah. Saya dan teman-teman menyebut beliau lurah favorit. Lurah mana yang mau mengendarai mobil bak dan membawa mahasiswa serta Ibu-Ibu PKK di belakangnya ketika menghadiri acara gerak jalan di Kecamatan sedangkan lurah desa lain mengendarai mobil pribadi. Salut. Hanya kata itu yang bisa saya berikan untuk beliau. Tidak jarang ketika saya dan teman-teman bersilaturahmi ke kediamannya, beliau memberikan pelajaran dari pengalaman beliau pada jaman dulu. Lurah yang ramah dan selalu menyambut kami hangat.

Berbicara tentang cuaca, desaku ini jarang sekali hujan. Ketika saya mendapat kabar dari orangtua di rumah bahwa hujan selalu menghampiri, kami jarang sekali merasakannya. Pakaian yang kami jemur selalu kering. Dalam sebulan kami hidup di sana pun bisa terhitung berapa kali hujan. Antara bersyukur karena cucian kering dan mengeluh atas dahaga. Tidak jarang kami membeli eskrim karena terlalu panasnya cuaca di sana. Tetapi itu bukan penghalang menurutku. Justru disitu letak keasyikan bisa hidup di desa ini. Pada awal saya mengira desa akan membuat kami tidak nyaman itu ternyata salah. Ternyata di sini tempat yang mengajarkan kami, khususnya saya akan banyak hal.

Jika Aku Menjadi

Di desa ini, dengan warganya yang hangat tidak jarang kami disuguhi sesuatu entah makanan atau tawaran akan fasilitas. Warga di sini tidak terlalu tergolong warga yang miskin. Hanya saja mereka cukup. Tetapi tidak jarang di sini warga yang sudah memiliki kendaraan roda empat. Tetapi yang membuat saya bingung, dengan banyaknya warga yang memiliki fasilitas dan rumah yang baik tetapi masih suka menggunakan gorong-gorong atau kali untuk mencuci pakaian. Padahal dengan kondisi rumah yang baik, seharusnya mereka tidak memilih untuk mencuci pakaian di air gorong-gorong yang tidak bersih seperti itu. Bukan hanya tidak bersih, tetapi bisa berdampak buruk juga bagi yang mengenakan pakaian tersebut apalagi jika anak kecil yang rentan terkena penyakit. Sungguh miris melihatnya.

Jika saya menjadi bagian dari mereka atau jika boleh saya berkhayal menjadi bagian dari orang pembangunan, mungkin saya ingin menyentuh mereka dengan cara silaturahmi dan menjadi orang besar yang rendah hati seperti Pak Lurah yang menjadi panutan warga desa tersebut dan mulai membangun desa yang dimulai dari lingkup kecil. Mungkin saya sekarang hanya mahasiswa yang ilmunya pun belum terlalu banyak, tetapi saya sejak dididik almarhum ayah dan kakek saya yang seorang abdi egarawalaupun bukan pemimpin besar dan bukan bagian yang turun langsung ke masyarakat, saya jadi berkeinginan untuk bekerja mengabdikan untuk negara. Entah saya hanya bisa memberi hal kecil, yang terpenting saya sempat mengabdikan hidup saya kepada

rakyat banyak. Begitupun yang saya lakukan kepada orang terdekat, saya bukan orang yang bisa memberi pengaruh besar tetapi saya akan memberi apapun yang saya bisa walaupun hal kecil yang mungkin menurut orang lain tidak berarti apa-apa.

Jujur saya harus banyak berterimakasih kepada semua yang mendukung terlaksananya KKN ini yang tidak bisa saya sebut satu per satu, terimakasih karena desa ini adalah tempat yang mengajarkan khususnya saya sendiri banyak hal mulai dari kesederhanaan, kepedulian dan persaudaraan serta rasa bersyukur dan juga memberikan banyak kisah selama nadi membawa saya berjalan sejauh ini yang dimasa depan akan saya sebut sebagai kenangan. Seperti angin yang berhembus dan ombak yang menerpa, kali ini Allah telah membawa saya ke tempat yang tak terduga.

KENANGAN MANIS DI DESA KARANG SERANG

Oleh:Revy Auliya Darmaliza

Awal Perjumpaan Kami

Kuliah kerja nyata (KKN) di UIN Syarif Hidayatullah merupakan program yang wajib dilaksanakan bagi mahasiswa tingkat akhir setiap tahunnya. Program KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian di masyarakat selama satu bulan penuh, akan tetapi seperti cerita para senior KKN merupakan ajang pencarian jodoh dan liburan. Beda halnya seperti senior saya, saya memiliki anggapan bahwa KKN merupakan hal yang membosankan dan hal yang sangat rumit untuk membangun sebuah ide yang sama di dalam kelompok. Apalagi tahun ini, persyaratan untuk kelompok ditentukan oleh pihak kampus, semakin membuat saya tidak yakin bagaimana menyatukan persepsi yang sama dengan orang-orang yang sebelumnya saya tidak kenal mereka siapa dan sifatnya bagaimana. Pada awalnya saya sangat merasa khawatir bagaimana saya hidup selama sebulan di tempat yang baru dengan orang-orang baru, karena saya merupakan orang yang sangat *simple* dan cuek sehingga ada rasa takut akan terjadinya percekocokan dengan teman-teman yang heboh. Selain teman kelompok, ada rasa khawatir bagaimana saya hidup di desa yang mana saya belum pernah berpisah selama sebulan penuh dengan orangtua. Bagaimana tempat tinggal, bagaimana saya makan, serta bagaimana warga desa di sana dalam menerima kami.

Setelah adanya pengumuman mengenai nama-nama anggota kelompok, peserta KKN 2016 dikumpulkan di Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah. Setiap kelompok terdiri dari 11 orang yang Fakultasnya berbeda-beda. Saya mendapatkan nomor urut kelompok ke-217 yang ditempatkan di Desa Karang Serang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Banten. Kelompok saya terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan, kami terdiri dari 7 Fakultas yaitu FAH, FIDKOM, FEB, FISIP, FSH, FST dan FU. Pada saat pembekalan saya terlambat sehingga saya duduk dibarisan terakhir sehingga saya belum sempat berkenalan. Setelah dipertemukan dalam satu kelompok, saya

sedikit *jaim* alias jaga *image* untuk melihat bagaimana sikap teman-teman saya sampai akhirnya teman saya berpikiran saya seorang yang apatis.

Saat dikumpulkan dalam satu kelompok saya langsung menilai teman-teman saya, saya lebih menilai kepada anggota perempuannya karena saya sangat tidak menginginkan adanya percekocokan saat KKN. Yang pertama kali saya nilai adalah Nurul anak Tafsir Hadist dimana ia sangat terlihat jutek dan sombong saat itu, sampai saya berfikir “wah gila gue bisa berantem kali ya sama ini orang”. Selanjutnya, Fifi anak KPI yang mana saat pertama kali ngumpul ia memakai kerudung panjang *syar'i*, sampai saya berfikir “*haduh* diceramahin terus kali yaa sama ini orang”. Dan terakhir perempuan yang sangat saya takutkan yaitu Delila anak FSH, karena dia berdarah batak wajah-wajah galaknya sudah nampak. Dan dua perempuan yang terlihat sangat baik-baik saja sikapnya yaitu Hani anak BSA dan Oki anak IESP, penilaian saya terhadap dua perempuan hanya “untung ada dua perempuan yang biasa-biasa saja”.

Suka dan Duka KKN

Setelah dikumpulkan di Auditorium, kami membuat pertemuan kembali untuk membicarakan sistem kelompok. Pertama kali yang kami bicarakan adalah masalah uang kas, dimana di tahun kami hanya Rp 5.000.000-, yang diberikan oleh PPM sehingga kami memiliki inisiatif untuk mengadakan uang kas setiap Minggu. Selain itu, kami membicarakan badan kepanitian dimana ada ketua, sekretaris, bendahara, divisi acara, divisi humas, dan divisi pubdekdok. Pemilihan kepanitian ini kami lakukan dengan cara dikocok, pada akhirnya saya mendapatkan divisi pudekdok dengan Delila seorang wanita yang saya takuti. Entah mengapa saya mendapati di divisi yang sama dengannya, dengan begitu kami terlihat sedikit mirip karena sama-sama memakai *behel* dan kacamata besar. Kami pun sepakat untuk memberi nama kelompok SANUBARI (satu harapan membangun negeri). Selain itu pertemuan yang diadakan seminggu sekali untuk membicarakan apa saja program kerja yang akan kami lakukan.

Untuk mendapatkan uang tambahan kelompok saya sampai ngamen yang pada saat itu saya berhalangan hadir. Selain ngamen, saya

dan teman-teman saya mencari bantuan dengan meminta bantuan dana di sekitar Mall Pondok Indah. Saat kami meminta dana di sekitar mall ini, banyak sekali penolakan akan tetapi ada ibu-ibu yang sedang makan di *foodcourt* memberi kami *link* untuk mendapatkan sponsor tetapi ibu itu tidak memberi kabar selanjutnya kepada kami. Dengan adanya penolakan, kami putuskan hari itu untuk pulang saja dan tidak memohon dana. Allah memang baik, walaupun kami tidak mendapatkan uang, kami diberi buku oleh donatur yang berhati sangat mulia. Kami diberi buku hingga berkotak-kotak dan sebuah rak buku yang masih sangat layak digunakan.

Pelepasan KKN ini dilakukan tanggal 25 Juli 2016 yang bertempat di Kampus I UIN Syarif Hidayatullah. Pelepasan ini adanya pengarahan dan pelepasan balon bersama-sama. Ada salah satu teman saya yang tidak bisa ikut dalam kegiatan KKN di Minggu awal yang dikarenakan ia akan mengikuti lomba di Lombok. Dengan tersisanya 10 orang, kami akan bersama-sama menyelesaikan program kerja yang telah kami rencanakan. Setelah pelepasan di kampus, saya dan teman-teman berangkat ke desa yang akan kami tempati dengan didampingi dosen pembimbing.

Untuk tempat tinggal kami dipisah antara laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki mengontrak tidak jauh dari rumah Pak Lurah sedangkan perempuan tinggal di rumah Bu Lurah. Hari pertama di Desa Karang Serang merasa senang-senang saja tidak seburuk apa yang saya bayangkan. Hari pertama kami melakukan pembukaan di Balai Desa Karang Serang yang dipimpin langsung oleh Bapak Ir. Slamet Rayadi selaku Lurah di Desa Karang Serang. Kami mendapatkan sambutan yang hangat dari warga desa.

Selama KKN, perempuan bertugas untuk memasak lauk dan laki-laki memasak nasi, kami makan selalu bersama-sama sepiring berdua. Kenangan bersama perempuan-perempuan yang tangguh tidak bisa saya lupakan, dimana adanya tangisan dan tertawa bersama. Hampir setiap malam, sebelum tidur kami saling bercerita sampai larut malam sehingga membuat kami selalu kesiangan akan tetapi saya mempunyai salah satu teman perempuan yang berjiwa seperti ibu yang selalu membangunkan kami setiap pagi. Selain itu, dari enam perempuan yang bisa masak hanya dua orang sedangkan yang seorang sedang berada di

Lombok, kami selalu mengandalkannya untuk memasak dan saya hanya membantu mengupas bawang atau memotong sayur-sayuran.

Hari demi hari saya lewati bersama teman-teman kami semakin akrab dan kompak, namun ada sebuah kejadian yang membuat kami sedikit retak akan tetapi ini sangat wajar karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda dan sifat yang berbeda. Keretakan ini diawali dengan adanya kesalahan komunikasi, program kerja yang membuat kami retak adalah cek kesehatan walaupun begitu program kerja ini berjalan dengan baik. Setelah mengadakan program kerja itu kami mengadakan evaluasi yang sangat menegangkan. Dimana teman-teman perempuan saya beranggapan bahwa mereka telah melakukan persiapan dengan maksimal, namun adanya kebimbangan dan informasi yang tidak pasti dari ketua mengenai tim medis yang akan melakukan cek kesehatan. Evaluasi ini diisi dengan amarah, kekesalan dan rasa kecewa yang sangat dalam. Salah satu teman perempuan saya angkat bicara, dimana ia menumpahkan rasa kecewa terhadap program kerja yang telah kita jalani. Setelah ia berbicara, ia langsung dibuat terdiam karena dibentak oleh ketua saya.

Usai evaluasi ini, saya dan teman-teman perempuan kembali ke kamar. Sesampai di kamar, teman saya yang dibentak tadi menangis dan kami pun tak tahan melihatnya menangis dan pada akhirnya kami menangis bersama. Semenjak hari ini, munculnya keretakan yang membuat kami sedikit renggang pada awalnya namun setelah munculnya bidadari yang datang dari Lombok kami dipersatukan kembali walaupun masih ada sedikit kemarahan yang terpendam. Akan tetapi, saya pribadi telah memaklumi atas sikap dari ketua saya saat itu, mungkin saat itu ia sedang lelah atau banyak pikiran.

Selain permasalahan tersebut adapula permasalahan lain, ini datang bukan dari teman kelompok saya sendiri akan tetapi dari kekasih salah satu teman laki-laki di kelompok saya. Dimana kekasihnya ini sangat menyusahkan dan memiliki aturan-aturan yang kami anggap tidak masuk akal. Sampai-sampai saya dan teman-teman perempuan saya *diblock* olehnya. Semenjak itu, saya pun merasa kesal kenapa tiba-tiba *diblock* padahal tidak pernah membuat kesalahan kepadanya. Sampai pada akhirnya kami beradu chat yang membuat ia akhirnya mengalah.

Ada salah satu yang membuat saya bingung, saat itu teman saya badannya panas dan saya tidak mengerti saya harus berbuat apa saya bingung untuk melakukan apa. Ada rasa kasihan tetapi bingung harus melakukan apa, saya cuma menyuruhnya minum obat dan membelikan bubur untuknya. Pada keesokannya, ia dibawa kedokter oleh Bu Lurah. *Alhamdulillah* ia sembuh dan membuat saya tidak bingung.

Namun ada salah satu kenangan manis mengenai diri saya yang membuat saya teringat sampai detik ini. Dimana saat itu, saya sedang ada masalah internal yang membuat saya menangis histeris. Salah satu teman saya yaitu Fifi yang membuat dia bingung mau melakukan apa, sampai pada akhirnya ia membelikan coklat, you c 1000 dan permen. Saat ia memberikan itu saya sangat *speechless*, saya bingung harus mengatakan apa saya tidak menyangka ada seorang yang begitu pengertian, namun ia menyebut tangisan saya seperti orang kebakaran. Tetapi tidak apa-apa, mungkin ini yang membuat kami menjadi lebih dekat. Semenjak kejadian ini, kami sering melakukan berpacu dalam melodi untuk menghilangkan kesedihan yang saya rasa. Setelah saya selesai menangis, baru teman-teman perempuan saya berbicara ia mengatakan “jadi wanita itu harus kuat jangan mau dijajah oleh pria”. Semenjak saat itu saya mendapatkan pelajaran yang sangat berharga.

Awalnya saya sangat takut bagaimana hidup saya sebulan ini, semua penilaian terhadap teman-teman perempuan saya salah semua. Mereka selalu siap mendengar cerita saya apa saja, sangat pengertian saat saya sakit serta menghargai saya untuk membuat lauk yang lain selain ikan dan masih banyak lagi. Dengan wanita-wanita tangguh dan pria-pria yang diam-diam menyembunyikan rasa *care* yang lebih untuk perempuan membuat saya menemukan keluarga yang baru walaupun pernah diterpa angin kencang namun kami bisa melewati itu semua. Saya sangat bersyukur memiliki teman-teman KKN seperti ini, karena semuanya saling memahami satu sama lain yang membuat saya betah untuk berlama-lama tinggal di sana. Menjadi sebuah pembelajaran yang sangat penting yaitu jangan melihat orang dari luarnya saja. Sehari sebelum kami pulang, kami berlibur ke pulau untuk *refresh* otak sebelum masuk kuliah dengan semester yang lebih menegangkan. Di liburan ini kami sangat menikmati liburan dari mulai *snorkeling*, *bananaboat* hingga

bersepeda. Dengan adanya liburan ini menambah sebuah kenangan yang akan dikenang selamanya.

Kebon Nangka Desa Karang Serang

Desa Karang Serang merupakan sebuah tempat dimana adanya canda dan tangisan kelompok KKN SANUBARI. Desa ini memiliki hamparan sawah yang luas dan hamparan laut yang berdampingan secara harmonis. Tempat saya mengabdikan berada di Kampung Kebon Nangka, kondisi lingkungan ini sangat bersih dan teratur hanya saja kurang penerangan di jalan. Warga di Kebon Nangka ini sangat memperhatikan kesehatan keluarga mereka. Hampir semua ibu-ibu memiliki jamkesmas, selain itu mereka pun rutin untuk membawa anaknya ke posyandu untuk imunisasi. Warga desa ini sangat ramah dan mau diajak kerjasama dalam kegiatan apapun. Selain ibu-ibu yang *welcome* dengan kami, anak-anak pun sangat senang dengan kedatangan kami.

Dengan sikap yang sangat baik untuk menerima kami, saya merasa tidak diperlakukan sebagai orang asing malah sebaliknya sudah dianggap menjadi bagian dari warga Kebon Nangka. Sangat berkesan sekali tinggal di desa ini, apalagi Pak Lurah dan Bu Lurah telah menganggap kami sebagai anak. Seperti halnya setelah melakukan senam, kami diberi rajungan (telur kepiting) oleh salah satu warga dan kami pun sering dibuatkan lauk oleh Ibu Lurah. Sangat terkesan dengan adik-adik yang sangat bersemangat untuk belajar, anak didik yang saya ajarkan banyak memiliki kemajuan serta mereka pun sangat antusias dengan kehadiran kami.

Untuk Warga Desa Karang Serang

Selama kami di desa ini, kami ingin sekali membuat hal yang bermanfaat dan akan digunakan setiap saatnya. Ada dua program kerja yang kami perdayakan untuk warga desa dalam jangka panjang, yaitu taman baca dan pelatihan sablon. Taman baca yang kami tempatkan di PAUD Nurul Iman ini bertujuan untuk meningkatkan semangat membaca bagi anak-anak di sekitar Kebon Nangka. Saat kelompok saya menyiapkan taman baca ini, banyak antusias dari anak-anak di sekitar

Kebon Nangka. Kelompok saya menyediakan buku pelajaran dan buku cerita yang masih sangat layak dipakai.

Selain taman baca, adapula pelatihan sablon yang bertujuan untuk membuat warga Desa Karang Serang memiliki hasil karya sendiri yang akan menjadi peluang untuk menambah penghasilan mereka. Kelompok saya melangsungkan pelatihan sablon di Balai Desa dan dibantu oleh tenaga ahli. Kelompok saya menyediakan alat-alat sablon dan baju untuk pelatihan, pelatihan ini berlangsung selama 2 jam. Pada kesempatan pelatihan sablon ini, tenaga ahli memberikan arahan bagaimana cara menyablon agar hasilnya lebih baik. Selain itu, pelatihan ini memberikan kesempatan pada warga untuk melakukan penyablonan baju sendiri. Dengan adanya pelatihan sablon ini saya berharap agar Desa Karang Serang bisa menciptakan peluang pendapatan yang lebih baik dari sebelumnya.

Ada banyak kesan selama KKN. Mungkin pada saat penentuan kelompok KKN saya berfikir bahwa KKN menjadi hal yang tidak menyenangkan, karena saya tidak pernah mengenal teman-teman di kelompok ini. Namun setelah menjalani hari demi hari bersama kelompok KKN ini membuat cara berpikir saya berubah, dimana pada awalnya berpikir tidak menyenangkan akan tetapi sebaliknya KKN di kelompok SANUBARI ini sangat menyenangkan. Dimana saya bisa mengenal Reno, Rifky, Shofi, Denis, Dani, Nurul, Delila, Fifi, Oki dan Hani. Mereka semua orang-orang yang sangat menyenangkan. Walaupun kami sering tidak sepaham, namun saya mencoba untuk mengerti yang teman-teman saya inginkan.

Reno, Rifky, Shofi, Denis dan Dani mereka semua laki-laki yang sangat baik dan sangat sabar dalam menghadapi kami si perempuan-perempuan yang sangat bawel. Reno adalah ketua yang sangat sabar mau diejek dia tidak pernah memperdulikannya. Kalau Rifky, dia pria yang jarang keliatan gigi dan pemalu tetapi dia sangat menyimpan rasa *care* kepada teman-teman perempuannya, anaknya sangat baik, minta ditemani kemana saja dia akan mau. Kenangan yang tidak akan saya lupakan dengannya saat kami membeli martabak dan tiba-tiba dia membelikan es krim untuk saya. Selanjutnya Shofi, cowo yang terlembut yang pernah saya kenal dan sangat baik, saya tidak bisa melupakan nada berbicara Shofi saat saya meminta bantuannya. Kalau

Denis, dia orangnya lucu dan baik, tetapi yang tidak pernah dilupakan adalah jasa dia selalu membeli kerupuk atau pilus saat makan. Dani, awalnya sih berpikir “ini cowo aneh banget ya” bagaimana saya tidak bisa berpikir semacam itu, dia selalu memegang *handphone* main terus terlalu *over* sama *gadget*, lalu jika berbicara kasar seperti perempuan.

Selanjutnya saya akan membahas mengenai teman-teman perempuan saya, yang pertama saya akan membahas Nurul. Nurul merupakan seorang perempuan yang memiliki sosok keibuan yang sangat besar. Nurul yang selalu membangunkan di pagi hari, dia selalu memasak untuk kami, dan dia juga yang menjadi teman curhat sampai tengah malam. Selanjutnya Delila si wanita galak berhati malaikat. Delila memang galak dan tegas tetapi ternyata dia paling *care* saat teman saya sakit. Dia juga yang sibuk menggantikan kompresnya. Dia merupakan teman satu divisi yang sangat kocak, seperti saat kita mau mengajar atau pergi dia yang paling heboh dalam memilih baju tetapi dia orangnya sangat seru. Selanjutnya Fifi, Fifi merupakan wanita yang sangat alim, pendiam dan sabar. Dia orang pertama kali bangun di pagi hari, dia tidak pernah tidur kembali setelah menunaikan *shalat* Subuh berbeda dengan kami yang telah menunaikan *shalat* tidur kembali, mau tidak mau dia hanya ditemani *notebook* putihnya. Kenangan yang tidak terlupakan saat ia memberikan coklat, permen dan you c 1000, ia mencoba menghibur saya usai menangis. Di sini saya terharu ternyata ada yang peduli dengan saya.

Selanjutnya Oki, wanita yang sekali nyeletuk bisa membuat orang lain tertawa. Selain itu ia memiliki muka datar saat berbicara seperti orang tak bersalah dan ia sangat polos. Dia orangnya sangat lucu, saya selalu ingat dengan perkataanya “gpp” hanya 3 huruf tetapi membuat tertawa tak henti. Terakhir Hani, sebut saja dia wanita butuh sandaran alias tukang “*nyender*”, entah kenapa dia setiap duduk sebentar langsung ingin bersandar. Dia juga cewek yang cengeng, saat menghitung uang tidak sama dengan pengeluaran ia langsung nangis. Selain itu dia juga mengajarkan kami bahasa-bahasa planet lain, misalnya s-d-h artinya sudah, m-g-r artinya *mager* dan c-p-k artinya capek dan masih banyak lagi. Selain bahasa planet lain ini, ia juga membuat saya sedikit-sedikit tahu kosakata bahasa Arab.

Begitulah kelompok saya, berbagai macam sikap yang membuat saya sayang kepada mereka. Mereka pun yang mengajarkan untuk selalu kompak agar tak adanya salah paham dan salah komunikasi. Mereka pun mengajarkan artinya kekeluargaan, mereka pula mengajarkan arti pentingnya komunikasi yang baik dimana sebuah konflik harus diselesaikan dengan hati yang dingin dan tenang. Mereka pula yang mengajarkan menjunjung kepentingan bersama daripada memikirkan keuntungan masing-masing. Kelompok ini akan selalu terkenang sampai kapanpun karena banyak mengajarkan hal-hal yang baik. Sekalinya keluarga akan tetap menjadi keluarga sampai kapanpun. Saya berharap mereka akan menjadi keluarga saya sampai kapanpun.

KASIH SANUBARI DI KARANG SERANG

Oleh: Haniifah

KKN dan SANUBARI-ku

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bagian dari kegiatan perkuliahan yang berupa pengabdian diri mahasiswa kepada masyarakat sebagai pertanggungjawaban sebagai pelajar atas berbagai macam ilmu yang sudah diperolehnya. Bukan hanya sekedar pengabdian kepada masyarakat, kegiatan KKN ini pula menjadi ajang evaluasi bagi setiap individu mahasiswa dalam penerapan teori-teori yang diperolehnya di bangku kuliah.

Merupakan kegiatan wajib yang diadakan setiap kampus yang juga sebagai syarat kelulusan setiap mahasiswa strata satu (S1) yang berlangsung selama kurang lebih satu bulan. Juga sebagai kegiatan untuk memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu: pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Terdapat beberapa jenis KKN yang diadakan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yaitu: KKN Mandiri, KKN Reguler, KKN Kebangsaan dan KKN Internasional. KKN Reguler lah yang menjadi pilihan saya. KKN jenis ini merupakan kegiatan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat yang berada di desa-desa terpencil yaitu desa-desa yang telah ditentukan oleh pihak kampus yaitu PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat). KKN yang diadakan pada tahun 2016 ini sedikit berbeda dari KKN yang telah diadakan pada tahun-tahun sebelumnya, karena segala sesuatu terkait KKN ini ditentukan langsung oleh PPM, dari pengelompokan hingga penempatan anggota setiap KKN.

Sejenak setelah saya mengetahui kebijakan baru yang dibuat PPM tersebut saya sempat menyesal dan takut karena akan dikelompokkan dengan orang-orang yang tidak pernah saya kenal sebelumnya di kampus. Sampai ingin rasanya saya mengganti dan berpindah ke KKN Kebangsaan. Namun sayang, data sudah tersimpan dan tidak bisa diubah lagi. Kebijakan baru tersebut menurut saya sangat tidak sesuai dalam program pengabdian ini karena menyatukan sebelas mahasiswa dalam satu kelompok yang belum pernah mengenal satu sama lainnya

akan menyulitkan keadaan terlebih pada saat kegiatan ini berlangsung dihadapan masyarakat desa. Karena akan banyak terjadi perselisihan baik dalam pendapat, gagasan juga tindakan yang akan ada jika pengolompokan dilakukan secara acak oleh PPM. Yaitu dengan menyatukan absen seluruh mahasiswa semester 6 UIN Jakarta dan di kelompokkan sesuai dengan nomor urutnya. Tahun ini merupakan tahun pertama kebijakan itu dimulai.

Pembekalan KKN, merupakan kegiatan yang diadakan oleh PPM yang dihadiri seluruh peserta KKN di Auditorium Harun Nasution. Dalam kesempatan ini PPM membekali kami para peserta KKN dengan berbagai nasihat, motivasi dan juga bimbingan dalam melaksanakan kegiatan KKN ini. Dalam kesempatan ini pula kelompok yang telah ditentukan anggotanya berdasarkan nomor urut ini dipertemukan. Kegiatan awal dari KKN ini sebenarnya sudah dirancang sebaik mungkin oleh pihak PPM, yaitu dengan menyatukan anggota kelompok dalam satu barisan duduk dengan nomor urut yang disisipkan di ujung kursi. Namun karena saya datang terlambat, saya tidak dapat menempati tempat yang telah disediakan dan hanya duduk di belakang. Akan tetapi, pada akhir acara PPM memberi kesempatan kami untuk berkumpul menurut kelompok yang telah ada sekedar untuk mengenal satu sama lain. Saya mendapat nomor 217 maka kelompok saya adalah kelompok 217, dan saya dipertemukan dengan sepuluh mahasiswa lainnya dengan nomor urut yang sama dari Fakultas dan Jurusan yang berbeda.

Pertemuan pertama saya dengan kelompok KKN ini ternyata tidak seburuk yang saya kira, walau masih jauh dari ekspektasi. Pada saat pertemuan pertama ini 5 mahasiswa yang ada di kelompok ini terlihat tidak aktif dan tidak memiliki jiwa kepemimpinan yang baik sedangkan mahasiswi yang ada terlihat lebih aktif dan bijak dalam menentukan suatu perkara. Namun karena laki-laki adalah sebaik-baiknya pemimpin, jadilah satu di antara mereka kami pilih sebagai ketua kelompok kami ini, kelompok 217 yang kami sepakati namanya adalah "SANUBARI" yang berarti satu harapan untuk membangun negeri. Dengan nama ini, saya pribadi berharap semoga kelompok ini benar-benar memiliki satu tujuan, tujuan dan harapan yang sama untuk bumi pertiwi kami ini.

Setelah saling mengenal sedikit antara satu sama lain, saya dan teman-teman pun mulai merencanakan pertemuan selanjutnya guna membicarakan keberlangsungan KKN kami berupa beberapa program yang akan dilaksanakan selama kegiatan KKN berlangsung. Pertemuan ini telah beberapa kali kami adakan sebelum ada penentuan daerah oleh pihak PPM. Hingga daerah yang akan diberlangsungkan kegiatan KKN itu diumumkan oleh PPM, kurang lebih sekitar dua Minggu setelah pembekalan dan pengelompokan anggota KKN.

Karang Serang. Itulah desa yang ditentukan PPM untuk kelompok KKN saya, tepatnya di Kabupaten Tangerang Kecamatan Sukadiri. Desa Karang Serang inilah yang telah ditentukan sebagai desa tempat kami mengabdikan diri. Jujur saya merasa asing mendengar nama daerah tersebut, karena saya mengetahui sebagian besar daerah di Kabupaten Tangerang, namun untuk nama Desa Karang Serang ini saya belum pernah mendengar sebelumnya. Entah dimana keberadaan desa tersebut.

Saya mencari tahu dimana keberadaan Desa Karang Serang ini di *google maps*, ternyata letaknya di pesisir yang mana masyarakat desa itu berprofesi sebagai nelayan dan juga petani. Setelah mengetahui nama desa tempat pengabdian diri yang akan dilaksanakan selama sebulan penuh oleh kelompok SANUBARI ini, saya dan teman-teman pun berniat untuk melihat keadaan masyarakat Desa Karang Serang sebelum kami benar-benar mengabdikan diri di desa ini. Desa yang terletak dipesisir ini ternyata sulit dijangkau dari kota, karena tidak adanya kendaraan umum yang sampai melewati desa ini. Setelah sampai, kami bertemu dengan beberapa masyarakat yang ada di sana sedikit berbincang tentang keadaan desa ini. Ternyata di wilayah ini tidak terdapat pasar dan *minimarket* yang merupakan tempat tersedianya berbagai macam kebutuhan sehari-hari. Hal ini akan menjadi kendala tentunya bagi saya dan teman-teman selama tinggal di desa ini, karena untuk membeli kebutuhan harian kami perlu mencarinya di luar desa ini. Tentu hal ini sangat membuang waktu mengingat luasnya desa ini dan tidak adanya kendaraan umum yang beroperasi.

SANUBARI di Karang Serang

Kelompok SANUBARI, terdiri dari 11 mahasiswa. 5 mahasiswa laki-laki dan 6 mahasiswa perempuan. Yaitu Reno Ardianto, Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum, adalah ketua dikelompok SANUBARI. Muhammad Shofi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, adalah sekretaris I. Muhammad Danis Baiquni, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, adalah divisi humas. Mohammad Rifky Nuris, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, adalah juga divisi humas. Dan Muhamad Ramdani, Jurusan Ilmu Teknologi Fakultas Sains dan Teknologi, adalah divisi acara.

Saya, Haniifah yang merupakan mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora, sebagai bendahara II. Musfiah Saidah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, sebagai bendahara I. Oktaviani Dewi Masitho, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sebagai sekretaris II. Delila Sandriva, Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum, sebagai divisi pubdekdok. Revy Auliya Darmaliza, Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, juga sebagai pubdekdok. Dan Nurul Fauziah Gusmayanti, Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin, sebagai divisi acara.

Itulah nama anggota kelompok SANUBARI beserta divisi yang telah ditentukan sesuai dengan kesepakatan kami bersama. Pelepasan anggota KKN dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pun dilaksanakan di lapangan *Student Center* pada hari Senin, 25 Juli 2016. Pada hari itu pula resminya saya dan anggota KKN lainnya memulai kegiatan pengabdian pada masyarakat dan akan berlangsung hingga 30 hari lamanya, yaitu tepatnya hingga 25 Agustus 2016.

Desa Karang Serang pun dituju setelah pelepasan berakhir. Tak disangka, ternyata masyarakat desa sangat menerima kedatangan kelompok KKN kami. Saya dan 5 mahasiswi lainnya dipersilahkan tinggal di rumah keluarga Pak Kepala Desa dan istri bersama dua orang anaknya, Keila (7 tahun) dan Fira (3 tahun). Sungguh sangat baiknya keluarga ini, mau menerima kehadiran kami di rumahnya yang akan menambah kerepotan yang ada. Sedangkan 5 mahasiswa lainnya

diperbolehkan tinggal di sebuah kontrakan milik salah seorang warga, Kb. Nangka tepatnya nama kampung yang kami tinggali ini. Hari demi hari saya lewati dengan baik bersama teman SANUBARI, melaksanakan berbagai program kerja yang telah direncanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat desa ini.

Tentu dari semua kebersamaan saya dan teman SANUBARI dalam menjalankan berbagai kegiatan yang ada tak luput dari permasalahan baik permasalahan kecil yang dibesarkan dan juga permasalahan besar yang malah diacuhkan. Mengingat sebelas orang bersatu dalam kelompok ini, tentu setiap kepalanya memiliki isi yang berbeda, setiap lisan akan menghasilkan ucapan yang berbeda dan setiap raga yang juga akan berbeda perilakunya.

Dan konflik pun terjadi pada saya bersama kelompok SANUBARI hendak melaksanakan program kesehatan pada pekan sehat yang dilaksanakan di SDN 01 Karang Serang. Program kesehatan yang akan dilakukan di desa ini adalah cek golongan darah untuk siswa-siswi kelas 6 SD dan pembagian susu gratis untuk siswa-siswi kelas 1 sampai 5 SD yang dilaksanakan tepatnya pada Sabtu 6 Agustus 2016. Pada malam sebelum program ini akan diadakan, terlihat ketidaksiapan dari satu-satunya yang menangani penuh program kesehatan yaitu Reno selaku ketua kelompok SANUBARI. Tenaga medis yang telah dipilih demi kelangsungan program ini menyatakan tidak bisa memastikan untuk hadir membantu berjalannya kegiatan ini pada esok hari, begitu katanya. Demi terlaksananya program besar ini dengan baik dan lancar saya sudah menyarankan agar program ini diundur hingga semua yang bersangkutan pada program kesehatan mempersiapkan segalanya hingga matang. Namun entah atas dasar apa, dia tetap melaksanakan kegiatan ini, dengan harapan segala sesuatunya akan berjalan lancar.

Bersamaan dengan program kesehatan ini pula, ada pembagian susu gratis dengan tema pekan sehat untuk siswa SDN 01 Karang Serang yang saya sendiri sebagai penanggungjawabnya. Segala hal yang berkaitan dengan kegiatan ini sudah dipersiapkan dengan baik. Berbeda halnya dengan program kesehatan yang akan dilaksanakan di waktu dan tempat yang sama.

“Sesuatu yang dipaksakan tidak akan berjalan baik”. Ungkapan itulah yang sesuai untuk program kesehatan ini. Ekspektasi bertolak

belakang dengan realita. Tenaga medis yang diharapkan ternyata datang saat seluruh siswa sudah pulang, dan Reno tidak memberikan konfirmasi pada kami mengenai hal ini, sedangkan kami sudah meminta izin dan waktu untuk kelangsungan program ini kepada bapak kepala sekolah. Tetapi tidaklah sia-sia kedatangan para tenaga medis pada jam siswa pulang sekolah, cek kesehatan (berupa cek gula darah, kolesterol dan asam urat) tetap dilaksanakan untuk para guru dengan perlengkapan seadanya.

Karena kejadian inilah saya beranggapan bahwa komunikasi yang baik itu sangat diperlukan dalam segala hal, terlebih dalam keberlangsungan setiap program kerja, karena akan fatal akibatnya. Terlepas dari segala masalah yang terjadi, saya merasa nyaman bisa dipertemukan dalam kelompok SANUBARI ini. Saya merasa layaknya kami bukan hanya sekedar teman KKN tetapi kami adalah keluarga. Terlebih dengan teman perempuan yang ada, kami seperti sudah bersahabat lama, padahal nyatanya kami hidup bersama dalam sebulan hanya demi keberlangsungan KKN ini.

Inilah Karang Serang

Desa Karang Serang yang berada di Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang adalah desa yang letaknya di pesisir tepatnya di bagian utara desa ini berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Karena hal inilah sebagian besar profesi penduduknya adalah nelayan. Petani pun merupakan profesi kebanyakan penduduk desa ini, mengingat persawahan yang ada di desa ini banyak dan cukup luas.

Dengan segala kekayaan alam yang ada, sayang penduduk desa ini secara ekonomi cenderung menengah ke bawah. Dengan berbagai macam profesi sebagai mata pencaharian kehidupan, dari 6997 jumlah keseluruhan penduduk Desa Karang Serang ini terdapat 1957 pengangguran. Angka pengangguran ini cukup tinggi menurut saya. Akibat pengangguran ini sebagian besar adalah karena banyak siswa yang putus sekolah.

Penduduk desanya sangat ramah, mereka menyambut baik kedatangan kami kelompok KKN. Hal ini tentu membuat saya dan teman-teman merasa sangat terkesan dan tentunya menambah semangat kami untuk mengabdikan diri kami di desa ini. Mayoritas

penduduknya beragama Islam, hanya 1 orang yang beragama Katolik, 2 orang menganut kepercayaan Hindu, dan 7 orang lainnya beragama Protestan (Badan Pusat Statistik, 2014).

Pada saat ini Desa Karang Serang ini dipimpin oleh Pak Ir. Slamet Rayadi sebagai Kepala Desa. Beliau merupakan lurah yang sangat merakyat dan baik hati. Ada ungkapan bahwa “rakyat itu bagaimana pemimpinnya” itulah yang saya dapatkan di desa ini. Tak hanya kepala desanya, masyarakatnya pun bertatakrama dengan sangat baik, kebersamaan juga budaya saling tolong menolong sangat menonjol dalam kehidupan mereka. *And this is Karang Serang.*

Karang Serang dan Pengabdian SANUBARI-ku

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa sebagai bentuk pengabdian diri saya dan teman-teman di KKN ini, terdapat beberapa program yang kami adakan di antaranya desa kreatif yaitu pelatihan sablon untuk pemuda desa dan Ibu-Ibu PKK, anak desa pintar yaitu mendirikan taman baca, les malam, mengajar mengaji dan PAUD di Yayasan Nurul Iman, anak desa sehat yaitu pembagian susu dan cek kesehatan (golongan darah) untuk siswa-siswi SDN 01 Karang Serang, pekan sehat yaitu kegiatan kerja bakti membersihkan desa dan *mushalla* untuk kaum bapak dan senam untuk kaum ibu pada hari Minggu, perbaikan salah satu *mushalla* di Kb. Nangka, penomoran rumah untuk RW 01 dan pembuatan *website* Desa Karang Serang.

Guna mengembangkan potensi yang ada dalam Desa Karang Serang ini baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusianya, kelompok saya ini mengadakan pelatihan sablon. Mengingat desa yang terletak di daerah pesisir ini akan berpotensi menjadi tempat wisata laut. Pelatihan sablon ini tentunya akan menambah sisi kreatif para pemuda desa yang akan dapat menguntungkan mereka dari segi materi juga sebagai ajang promosi desa jika mereka dapat memproduksi baju sebagai oleh-oleh khas Desa Karang Serang bagi wisatawan yang berkunjung ke sana.

Pelatihan sablon inilah yang menjadi program unggulan kelompok saya. Kegiatan telah terlaksana dengan baik di Balai Desa pada hari Minggu, dan mendapat sambutan cukup baik dari Ibu-Ibu PKK dan juga para pemuda-pemudinya. Pelatihan sablonnya secara manual. Alat yang

diperlukan untuk kegiatan sablon beserta buku panduan yang digunakan saat pelatihan diberikan kepada desa dengan harapan pelatihan sablon ini akan menjadi usaha tetap yang akan dirintis dengan serius oleh pemuda Desa Karang Serang.

Dengan berkembangnya era teknologi, informasi dan publikasi dari setiap daerah merupakan hal yang penting. Tidak hanya sebagai sarana pendataan bagi pemerintah pusat, tetapi juga sebagai informasi bagi masyarakat mengingat sarana promosi pun banyak di dukung oleh teknologi. Oleh karena itulah *website* desa ini dibuat, dengan alamat <https://desakarangserang.wordpress.com>.

Pekan sehat ini terdiri kerja bakti membersihkan desa dan *mushalla* untuk kaum bapak dan senam untuk kaum ibu. Lingkungan yang bersih adalah penentu kesehatan penduduknya. Kegiatan ini dilakukan di akhir pekan bersama para warganya khususnya kaum bapak. Kerja bakti ini diadakan guna membersihkan gorong-gorong sekitar desa dan memungut sampah yang ada untuk diolah kembali di bank sampah yang telah ada. Sementara kaum bapak melakukan kerja bakti, untuk kaum ibu kami mengadakan senam bersama di sore hari pada akhir pekan di lapangan Kb. Nangka mengingat akal yang sehat terdapat pada jiwa yang sehat. Saya dan teman-teman mahasiswi lainnya berusa menanamkan kepada kaum ibu untuk selalu menjaga kesehatannya dengan rutin berolahraga.

Anak desa pintar adalah program kami yang terdiri dari, mengajar mengaji dan mengajar PAUD di Yayasan Nurul Iman, membuka les malam bagi siswa-siswi SDN 01 Karang Serang dan mendirikan taman baca. Dalam Islam setiap manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu baik laki-laki maupun perempuan, dan menyampaikan ilmu yang telah dimilikinya pun bernilai ibadah. Mengajar mengaji dan mengajar PAUD merupakan kegiatan rutin kami selama KKN. Anak-anak Desa Karang Serang mempunyai antusias yang tinggi dalam belajar, kami pun selaku pengajar wajib memberikan hak mereka sebagai pelajar. Les malam yang diadakan di kampung Kb. Nangka khususnya untuk SDN 01 Karang Serang setiap 5 hari dalam seminggu selama masa pengabdian kami di desa ini. Setiap siswa dapat membawa kesulitan pelajaran yang diterima disekolah pada saat les malam. Kami mengulang materi yang ada di sekolah dengan penyampaian yang lebih sederhana sehingga lebih

mudah dipahami dan menambahkan sedikit materi baru. Sedikit motivasi pun kami sampaikan melalui film yang ditonton bersama, film bernilai motivasi tentunya, agar mereka terus dapat berjuang menuntut ilmu, menggapai cita, dan mengabdikan diri bagi bumi pertiwi.

“Buku adalah jendela dunia” pepatah inilah yang membuat kami ingin mendirikan taman baca di desa ini, membaca dapat menambah ilmu pengetahuan, dan rasa gemar membaca ini haruslah ditanamkan sejak dini. Oleh karena itulah kami memiliki taman baca yang diletakkan di Yayasan Nurul Iman.

Seiring berjalannya waktu program yang telah direncanakan sudah berhasil kami realisasikan kepada masyarakat Desa Karang Serang dengan baik sesuai dengan harapan kami dalam waktu kurang lebih sebulan masa pengabdian kami. Program terakhir yang lakukan adalah penomoran rumah RW 01 kampung Kb. Nangka, mengingat nomor rumah adalah bentuk identitas rumah yang tentunya dibutuhkan dalam hal surat menyurat, domisili dan lain sebagainya. Karena di desa ini belum semua rumah memiliki nomor rumah, kami pun membuatkan *sticker* nomor untuk semua rumah yang terletak di RW 01 saja, dengan jumlah 330 rumah.

Hingga akhirnya rampunglah sudah semua program kerja kami untuk desa ini, hal ini tentu tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama dari warga setempat, saya sangat bersyukur ditempatkan di desa ini dipertemukan dengan penduduk desanya yang baik hati juga ramah, karena itulah saya hanya bisa mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh penduduk Desa Karang Serang yang sudah berperan aktif dari awal dimulainya kegiatan ini hingga dapat berakhir dengan baik terlebih kepada bapak Ir. Slamet Rayadi dan keluarga yang sudah menerima kehadiran kami untuk tinggal bersama di rumahnya, semoga desa ini dapat melahirkan orang-orang sukses dan mengabdikan dirinya pada nusa bangsa Indonesia.

Pengalaman baru yang saya dapatkan sungguh tak ternilai harganya, sebulan tinggal di desa ini mengabdikan diri pada masyarakat mengenal lebih dalam lagi mengenai *culture* dan kehidupan sosial mereka tentu banyak kesan yang tak terlupakan, bahkan setiap harinya berkesan tinggal di desa ini. Kesan ini akan selalu terkenang dibenak saya.

KKN? SIAPA TAKUT! Oleh: Muhamad Ramdani

KKN

KKN, singkatan dari Kuliah Kerja Nyata, menurut pandangan saya dari kalimat tersebut harus kuliah (belajar) sekaligus bekerja secara nyata. Nyata yang dimaksudkan di sini adalah pergi ke suatu tempat untuk memberikan pengajaran dan meningkatkan tempat (desa) tersebut menjadi lebih baik, itulah yang saya pikirkan.

Banyak kabar baik dari teman maupun senior tentang baik buruknya KKN. Secara teknis KKN tahun 2015 mereka dapat memilih anggotanya dan menentukan dimana lokasi mereka ingin melakukan kegiatan KKN. Ini terlihat bagus menurut saya, karena kita bisa memilih teman dekat kita dan memilih lokasi yang kita suka, entah daerah sejuk pegunungan ataupun indahnya pantai. Pihak penyelenggara KKN disebut Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) – LP2M, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, disitulah kita bisa mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan KKN yang mengambil waktu 1 bulan pada waktu libur semester. Memang sedikit mengganggu jika waktu yang bisa digunakan untuk bersantai bersama keluarga, atau mengasah kemampuan untuk mempersiapkan semester selanjutnya malah digunakan untuk kegiatan wajib kampus sebagai syarat kelulusan mendapatkan gelar sarjana.

Dengan mengambil kesimpulan KKN tahun 2015 maka saya dan teman-teman membentuk calon grup KKN yang jika telah dibuka pendaftaran resmi dari PPM kami hanya perlu mendaftarkan diri dan menentukan lokasi yang kita inginkan, pihak PPM biasanya memberikan anggaran sebesar Rp 10.000.000 untuk setiap kelompok KKN yang beranggotakan maksimal 18 orang (menurut kabar). Kami sudah melakukan perkumpulan sementara untuk melakukan perkenalan dan membahas sedikit apa yang akan dilakukan ketika KKN nanti.

Tetapi, sejak itupun kami sudah mendengar isu tentang pembentukan anggota KKN akan ditentukan oleh pihak PPM. Mengecewakan memang jika sudah berusaha mengumpulkan orang dan

telah mengenal satu sama lain dipisahkan dan dikumpulkan dengan orang yang mungkin belum kita kenal. Dan isu itu menjadi kenyataan. Secara acak mahasiswa diambil dari beberapa Jurusan dan dua diantaranya di satu Fakultas yang sama.

SANUBARI

Saya adalah mahasiswa dari Jurusan Teknik Informatika, biasa disebutnya IT (*Information Technology*) dan saya seorang diri dari Fakultas dalam kelompok KKN yang telah ditentukan oleh PPM. Itu juga menjadi hal yang mengecewakan karena memang ada beberapa grup yang memiliki dua mahasiswa IT pada satu kelompok yang sama, kenapa hal tersebut bisa menjadi suatu yang mengecewakan? Karena sebagai mahasiswa IT saya akan mendapat tugas seperti membuat desain logo, *banner*, sertifikat, baju dan sebagainya yang berhubungan dengan IT.

Kelompok KKN kami dibentuk dengan anggota yang berjumlah 11 orang yang berasal dari Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, KPI (Jurnalistik), Manajemen Dakwah, IESP, Perbankan Syariah, Hubungan Internasional, Muamalat (Ekonomi Islam), Ilmu Hukum, Perbandingan Agama, Tafsir-Hadits. Enam orang perempuan dan lima orang laki-laki, dilihat dari Jurusan mahasiswa tadi mungkin saya berpikir kegiatan apa yang akan dilaksanakn dari kombinasi tersebut. Ada kegiatan wajib Jurusan pada pelaksanaan KKN, sebagai mahasiswa IT saya mengajukan pembuatan *website* informasi untuk desa yang akan menjadi lokasi KKN yang juga ditentukan oleh pihak PPM, dalam pelaksanaannya pembuatan *website* saya berkolaborasi dengan kelompok yang berada pada satu desa untuk mengumpulkan informasi.

Kami mengadakan rapat mingguan di lokasi taman yang terdapat tulisan UIN, kami membahas kegiatan apa saja yang akan kami lakukan, bagaimana mencari sumber dana dari sponsor, dan segala atribut selama KKN nanti, setiap mahasiswa merasa kecewa pada pihak PPM karena tidak tepatnya waktu yang mereka rencanakan, seperti pembentukan anggota kelompok dan pemilihan dosen pembimbing (*dospem*) untuk setiap kelompoknya. Karena hal tersebut akan mempengaruhi kesuksesan acara pada kelompok KKN, seperti tidak berhasil mendapatkan sponsor karena sedikit waktu yang tersedia.

Setelah beberapa kali rapat KKN akhirnya kami sepakat untuk memberikan sebuah nama bagi kelompok yang mendapat kode 217 dari PPM dengan nama SANUBARI, memiliki singkatan Satu Harapan Membangun Negeri. Ada beberapa hal yang sebenarnya mengganjal dari kata itu, dari makna nama itu kita sudah mendapatkan tugas yang sangat berat karena kita hanya memiliki satu harapan untuk membangun sebuah negeri, negeri Indonesia. Lalu dari potongan nama itu saya perhatikan kembali “SATu harapaN memBAngun negeRI”, ada huruf yang hilang yaitu U, mungkin bagi kelompok KKN kami itu tidak terlalu penting dan tidak perlu dipermasalahkan.

Tahap selanjutnya setelah pembuatan nama kelompok adalah pembuatan logo atau lambang yang diserahkan kepada saya. Tidak ada alasan lain selain karena saya anak IT, mau bagaimana lagi, saya menyanggupi permintaan tersebut dan terus berlanjut pada pembuatan desain spanduk, *ID card*, baju, stempel, sertifikat, dsb. Setelah itu kami membuat proposal kegiatan dan sponsor kelompok SANUBARI 217 dan bertemu dosen pembimbing kami yaitu Bapak Supriyono, SE, MM. Beliau adalah salah satu dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Pandangan kami beliau adalah orang yang peduli dan benar pada pelaksanaan KKN beliau sampai menginap di kontrakan laki-laki dan memberi sambutan pada pembukaan di lokasi KKN.

Desa Karang Serang

Setelah menunggu kabar dari pihak PPM yang juga mengalami keterlambatan dari jadwal yang seharusnya, kelompok kami di tempatkan di Desa Karang Serang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Dengan segera saya mencoba melacak lokasi tersebut menggunakan aplikasi *Google Maps*, lokasi tempat kami KKN ternyata dekat dengan laut dan saya berpikir pasti ada pantai walaupun saya tidak membayangkan akan ada pantai yang indah dan bisa digunakan untuk melihat matahari terbit dan terbenam. Jarak tempuh dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sekitar 50 KM dengan waktu tercepat 1 jam 30 menit, cukup jauh.

Pelepasan KKN dilakukan di lapangan parkir *Student Center (SC)* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta oleh pihak PPM pada tanggal 25 Juli yang dihadiri oleh semua anggota kelompok KKN UIN dan melepaskan

balon yang bertuliskan kode kelompok masing-masing, lalu kami bersiap untuk berangkat menuju Desa Karang Serang. Kami berangkat dengan tiga mobil, mobil ketua KKN, dosen, dan mobil bak untuk membawa perlengkapan kami. Kami berangkat sekitar pukul 15.00 WIB dari UIN dan sampai ke Desa Karang Serang sekitar pukul 20.00 WIB, perjalanan kami diiringi oleh hujan dan macet kendaraan sehingga kami memakan waktu lebih banyak dari perkiraan sampai lokasi pada pukul 18.00 WIB.

Saya tidak bisa menilai Desa Karang Serang dari segi wilayah pada saat itu karena datang pada malam hari, tetapi sepanjang jalan menuju tempat yang dijadikan sebagai tempat tinggal kami nanti tidak terpasang lampu jalan, gelap. Setelah sampai, beberapa anggota kelompok serta dosen pembimbing berbincang-bincang bersama keluarga Pak Lurah berhubung anggota perempuan akan tinggal di rumahnya dan yang lain membersihkan kontrakan untuk ditinggali laki-laki serta menurunkan barang dari mobil bak. Ada anggota KKN yang biasa begadang dan saat itu beberapa pemuda dan bapak-bapak kampung tersebut mengajak ngobrol kepada anggota yang sedang begadang hingga sekitar jam dua malam.

Keesokan harinya kami mencoba untuk beramah tamah kepada tetangga dan warga sekitar, terdapat tiga kontrakan pada saat itu dan kami berada di tengah. Kontrakan sebelah kanan dihuni oleh taruni, istilah perempuan yang belajar di Sekolah Pelayaran, sebelah kiri seorang ibu yang mempunyai anak dan jarang terlihat karena bekerja. Di depan kontrakan kami ada lahan kosong yang biasanya dijadikan anak-anak di sana untuk bermain bola pada sore hari. Suatu hari empat anggota termasuk saya ikut bermain karena diajak oleh mereka. Di daerah tersebut sangat banyak anak-anak yang berlalu lalang pergi mengaji dan PAUD.

Dari segi keagamaan ada dua *mushalla* yang dekat dengan kontrakan kami, *mushalla* yang paling dekat aktif pada *shalat* Subuh, Maghrib dan Isya. Dan yang biasanya menjadi imam pada *mushalla* tersebut rumahnya berada di samping *mushalla*. Seiring berjalan waktu kami mencoba untuk membangkitkan kebiasaan *shalat* berjamaah Zuhur dan Ashar kepada bapak-bapak yang mungkin tidak bekerja

dengan mengumandangkan adzan pada waktu tersebut. Mungkin memang bukan kebiasaan mereka *shalat* pada waktu tersebut bahkan Imam di samping *mushalla* pun tidak *berjamaah*, kami gagal. Kebiasaan warga tersebut lebih kuat dibandingkan tekad kami yang ingin mengajak mereka *shalat* berjamaah Zuhur dan Ashar.

Ada tempat di dekat kami yang biasa menjadi tempat nongkrong ibu-ibu di sore hari dan bapak-bapak pada malam hari untuk begadang, itu menjadi salah satu kesempatan kami untuk mendekati mereka dan ada kontrakan yang biasanya menjadi tempat kumpul pemuda. Setiap pagi kami biasa membeli gorengan dengan harga seribu yang juga dekat dengan kontrakan. Pada siangnya kami membeli gado-gado dengan harga Rp 5.000,-, hal tersebut bisa kami gunakan untuk menyapa masyarakat dan pedagangnya. Rumah Pak Lurah juga berdekatan dengan kontrakan kami dan anggota perempuan memilih untuk memasak makanan selama KKN di rumahnya, karena di kontrakan laki-laki hanya ada kompor *portable* yang tabung gasnya hanya bisa digunakan sekitar 2 jam hanya untuk memasak mie dan nasi goreng.

Selama sebulan kami tinggal di Desa Karang Serang kami merasa masyarakat tersebut menerima kami ditandakan anggota laki-laki ikut meramaikan pengajian malam yang biasa dilaksanakan pada malam Jum'at dan ikut membantu masyarakat bergotong-royong dalam memperbaiki jalan desa yang terdapat gorong-gorong. Kami tidak pernah mendapat konflik atau pandangan sinis dari masyarakat sekitar dari anak-anak, pemuda, maupun orang dewasa.

Kondisi lingkungan pada Desa Karang Serang yang menurut saya unik, karena walaupun berdekatan dengan laut tetapi sebagian besar penghasilan warga desa berasal dari sektor pertanian. Pertama kali datang, kami disuguhi pemandangan yang jika menoleh ke kiri terbentang laut lepas dan jika menoleh ke kanan terdapat hamparan sawah yang hijau, saya bahkan berpikir bagaimana jika air yang digunakan untuk pengairan sawah ada rasa asin. Kondisi lingkungan tersebut saya manfaatkan untuk berjalan-jalan santai pada pagi dan sore hari untuk menikmati sekaligus menyapa masyarakat.

Kesan dan pembelajaran dari Desa Karang Serang adalah sosialisasi mereka, ketika ada kegiatan desa maka orang berbondong-

bondong untuk membantu dan ikut meramaikan tanpa memikirkan imbalan karena mereka cinta desa mereka. Hal ini menjadi hal yang jarang bagi masyarakat perkotaan untuk mencintai daerah mereka sendiri karena terlalu memikirkan diri sendiri, sangat berbeda dengan pedesaan.

Harapan

Kegiatan yang telah kami rencanakan sebelum KKN terlaksana dengan baik di sana. Kegiatan pertama yang dilakukan di sana adalah bimbingan belajar (bimbel) untuk anak-anak Sekolah Dasar (SD), pertama kami melakukan sosialisasi tentang bimbel kepada SD 01 Karang Serang, kami memberikan sosialisasi pada setiap kelas untuk datang ke kontrakan kami setelah *shalat* Maghrib dengan membawa buku. Bimbel dimulai pada malam itu juga dan kami terkejut dengan banyaknya antusias dari anak-anak untuk mengikuti bimbel, setiap 2 anggota KKN mengajar satu kelas dan saya mendapat bagian untuk mengajar kelas 6 dan kelas 4, materi yang saya ajarkan meliputi pelajaran Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris. Pada pelajaran matematika saya mengajarkan menghitung perkalian 9 dan perkalian 5 ke atas dengan jari, pembelajaran tersebut memakan hingga 4 pertemuan untuk anak-anak menguasai teknik tersebut. Lalu saya juga mengajarkan teknik pembagian 5. Untuk pelajaran IPA saya mengajarkan sesuai dengan materi yang mereka dapat di sekolah, materinya tentang ciri-ciri hewan dan tumbuhan, perkembangbiakan, dan pelestarian lingkungan. Untuk membuat pembelajaran IPA yang lebih menarik saya menampilkan gambar-gambar yang sedang berhubungan dengan materi dari *Google Image*. Mereka terlihat antusias dengan hal itu dan membuat mereka lebih memahami materi dengan gambar. Untuk pelajaran Bahasa Inggris saya hanya memberikan kosa kata pada suatu tempat atau topik seperti kosa kata pada sekolah, rumah, dan kosa kata tentang buah.

Kegiatan selanjutnya yaitu mengajar PAUD oleh anggota perempuan KKN pada pagi hari, sebenarnya yang kami rencanakan adalah mengajar anak-anak SD tetapi tidak mendapatkan izin dari pihak sekolah dan akhirnya hanya mengajar PAUD. Menurut anggota perempuan mengajar PAUD adalah hal yang lebih sulit dibandingkan mengajar SD karena mereka sulit diatur, ada yang bermain sendiri,

berlari di kelas, bahkan berkelahi dan itu menjadi hal yang tidak terlupakan bagi mereka. Pada kegiatan tersebut seorang anggota laki-laki diberi tugas untuk merekam kegiatan mereka mengajar.

Kegiatan pada sore hari diisi dengan mengajar pengajian oleh dua anggota KKN laki-laki, lokasinya kebetulan bersamaan dengan PAUD untuk pagi hari dan sore untuk ngaji. Untuk kegiatan pengajian saya tidak mendapat bagian karena mungkin saya mahasiswa Jurusan IT. Kesan anggota yang mengajar pengajian adalah cara mereka mengajar berbeda dengan bagaimana mereka diajar sewaktu di perkotaan.

Kami melakukan dua kegiatan di SDN 01 Karang Serang, yang pertama pembagian susu gratis untuk kelas 4, 5, dan 6. Dan pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat untuk guru SD. Kegiatan kedua kami melaksanakan cek golongan darah untuk kelas 6. Pemikiran awal anak-anak adalah suntik sehingga membuat mereka takut, tetapi kami menekankan hanya di tusuk pada bagian jari dan itu tidak sakit, jadi anak yang dipanggil pertama dan telah melakukan tahapnya akan ditanya oleh teman-temannya apakah sakit, untung saja dia menjawab tidak dan itu membangkitkan kepercayaan diri murid lain dan berjalan lancar untuk kelas 6 A, tetapi tidak berjalan cukup baik untuk kelas 6 B walaupun pendekatan yang kami gunakan sama hingga ada satu anak yang ketakutan dan sulit untuk membujuknya. Selain cek golongan darah pada saat itu kami juga mengukur tinggi dan berat badan anak-anak, kegiatan ini memakan waktu sekitar 3 jam.

Selanjutnya kami melakukan kegiatan bersih-bersih pada *mushalla* di Desa Karang Serang dari pukul 08.00 WIB hingga menjelang waktu Zuhur. Kami membersihkan kamar mandi dari kotoran, serta menyapu dan mengepel bagian dalam dan luar *mushalla*, saya mendapat tugas untuk membersihkan kamar mandi, dan itu adalah tugas terberat karena untuk membersihkan kotoran pada lantai menggunakan Porstek hingga 3 kali agar bersih maksimal. Selain membersihkan *mushalla* kami juga membantu masyarakat gotong-royong membangun jalan, dan membersihkan lapangan yang akan dipersiapkan untuk upacara kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus. Kegiatan membersihkan lapangan dilakukan oleh semua kelompok KKN di Kecamatan Sukadiri sehingga menjadi ajang untuk bertemu teman se-Jurusan.

Lalu kegiatan besar yang dilaksanakan selanjutnya adalah pelatihan sablon, kegiatan ini dihadiri perwakilan RT, RW, dan Ibu-Ibu PKK. Acara dimulai sekitar pukul 09.30 WIB, kita mengundang pembicara yang memiliki usaha sablon pada pelatihan ini, acara ini sangat disambut baik dan menjadi suatu pengalaman dan ilmu bagi mereka. Pelatihan sablon juga menjadi salah satu kegiatan yang di usulkan oleh Pak Lurah ketika kami mengadakan survei ke Desa Karang Serang dengan tujuan untuk meningkatkan penghasilan masyarakat karena Desa Karang Serang terdapat lokasi wisata yang bisa dimanfaatkan. Saya ikut membantu dengan membuat desain yang digunakan pada pelatihan. Akhir dari kegiatan ini kami memberikan perangkat sablon kepada desa di tanda tangani oleh Pak Lurah dalam *Memorandum of Understanding (MoU)*.

Kegiatan besar lainnya yaitu melaksanakan lomba untuk warga RW 1 pada tanggal 17 Agustus, kegiatan ini bekerja sama dengan organisasi pemuda yang disebut MORCIST. Lomba yang kami adakan yaitu tarik tambang, tabok air, balap karung, makan kerupuk, joget buah, balap kelereng, balap bakiak, dan terakhir panjat pinang. Kegiatan ini dimeriahkan oleh anak-anak dan ibu-ibu. Sebenarnya lomba juga dibolehkan untuk bapak-bapak tetapi tidak ada yang mendaftarkan diri. Kegiatan dimulai pukul 08.30 WIB sampai Zuhur, lalu dilanjutkan kembali pada pukul 14.00 WIB hingga pukul 17.30 WIB, pembagian hadiah lomba diberikan pukul 16.00 WIB dan dilanjutkan dengan lomba panjat pinang hingga selesai. Anggota perempuan KKN ikut meriahkan lomba tarik tambang dan joget buah tetapi tidak ada yang memenangkan lomba.

Kegiatan lain yang kami laksanakan juga pemberian *sticker* nomor rumah yang saya desain kepada warga RW 01, pemberian bantuan alat-alat dan cat tembok kepada *mushalla*, taman baca untuk PAUD Nurul Iman, jalan santai se-Sukadiri.

Minggu terakhir kami habiskan dengan kegiatan bimbel, mengajar PAUD, dan mengajar ngaji seperti biasa dan penutupan kegiatan tersebut. Penutupan KKN di Desa Karang Serang dilaksanakan di kantor Kelurahan dan dihadiri oleh RT, RW, Ibu-Ibu PKK dan juga dihadiri oleh dosen pembimbing kami untuk sambutan. Pada kegiatan tersebut kelompok KKN DAUN dengan kode 218 memberikan

penampilan tari saman oleh anak SD yang mereka ajar selama KKN dan peresmian *website* Desa Karang Serang dengan alamat <http://desakarangserang.wordpress.com>. Pada kegiatan penutupan seperti biasa dipenuhi oleh isak tangis kedua anggota perempuan KKN Karang Serang dan wajah sedih Ibu-Ibu PKK. Pesan untuk kami serta terima kasih mereka karena sudah mengabdikan di desa mereka selama satu bulan.

Tentu masih banyak kekurangan dalam kegiatan KKN kami dan masih belum bisa sepenuhnya mengembangkan desa tersebut, dan jika saya menjadi bagian dari desa mereka saya akan berusaha untuk mengembangkan pendidikan dan ilmu pengetahuan pada masyarakat umumnya dan anak-anak khususnya karena merekalah yang akan menjadi penerus desa tersebut.

Saya sangat berterima kasih kepada Pak Lurah, perwakilan RT, RW, Ibu-Ibu PKK, anak-anak, pemuda, dan seluruh masyarakat Desa Karang Serang karena memberi saya pengalaman dan keluarga baru yang akan menjadikan saya pribadi yang lebih baik, dan kepada seluruh anggota KKN SANUBARI 217 khususnya yang juga menjadi ikatan kekeluargaan yang tidak hilang oleh waktu.

Terima kasih KKN SANUBARI!!!

SANUBARI

Oleh: Mohammad Rifky Nuris

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah yang Maha Kuasa yang mana telah memberikan limpahan nikmat, rahmat, dan hidayahnya sehingga saya dapat berkumpul dan melaksanakan kegiatan mengabdikan diri kepada masyarakat yang bertempat di Desa Karang Serang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas keharibaan junjungan kita yakni Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam*. karena dengan jerih payahnya kita semua dapat terangkis dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan yakni adanya Addinul Islam.

Ucapan terima kasih juga tak lupa saya sampaikan kepada teman-teman kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) SANUBARI dan segenap keluarga besar saya yang selalu memberi dorongan serta semangat sehingga saya dapat menyelesaikan laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan baik, lancar, serta tepat waktu dalam proses pengumpulannya.

KKN (Kuliah Kerja Nyata)? Kegiatan ini merupakan agenda wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa yang memasuki tingkatan akhir. Semua hal yang kita dapatkan di bangku perkuliahan, nantinya akan diaplikasikan di lingkungan masyarakat dalam bentuk pengabdian selama satu bulan penuh. Kegiatan ini juga menurut saya merupakan salah satu kegiatan yang memberikan sejuta manfaat serta pengalaman karena kami mulai menjadi bagian dari mereka.

Pertama kali saya mendengar mengenai KKN di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dari banyaknya senior saya yang menceritakan hal-hal berkaitan dengan kejadian selama KKN berlangsung. Dan menurut saya itu akan menjadi suatu momen tersendiri nantinya dan sangat sayang untuk dilewatkan. Di UIN sendiri, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di bawah Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) di bawah naungan LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kegiatan KKN untuk tahun 2016 ini sangatlah berbeda dengan KKN sebelumnya, mulai dari regulasi, mekanisme dan bisa dibilang baru dilakukan ketika KKN angkatan saya. Pihak PPM juga sudah menjelaskan bahwa untuk tahun ini akan melakukan perubahan besar dalam pelaksanaan KKN. Aturan baru yang dibuat salah satunya adalah dengan mengambil alih pembentukan kelompok KKN. Yang awalnya atau tahun-tahun sebelumnya ketika mahasiswa hendak melakukan KKN, ia harus mencari kelompok sendiri dengan jumlah minimal terdapat 6 Fakultas dalam 1 kelompok. Tapi sekarang, PPM lah yang berwenang membentuk kelompok dengan membagi

Dan menurut saya, ini merupakan salah satu langkah baru dan tepat yang diambil oleh PPM. Pengambilalihan dalam pembentukan kelompok oleh PPM langsung menjadikan kelompok itu lebih berwarna dengan masing-masing anggota yang berbeda jurusan. Banyak hal memang yang dilakukan oleh pihak PPM itu sendiri terutama dengan menambah kegiatan KKN-Kebangsaan. Tentunya untuk mengikuti KKN-Kebangsaan ini terdapat beberapa tes yang harus dijalani.

Kabar baik datang ketika pihak PPM mulai mengeluarkan daftar nama calon peserta, jadwal pembekalan dan juga pembagian kelompok untuk mengikuti KKN. Saya sedikit dapat bernafas lega setelah sebelumnya saya tidak begitu yakin dengan PPM dan peraturan barunya akan terlaksana. Hingga tiba saat hari pembekalan KKN itu tiba, dengan melihat banyaknya mahasiswa yang hadir di Auditorium Harun Nasution, menurut saya PPM telah berhasil.

Setelah kegiatan pembekalan dan pembentukan kelompok itu, kami kelompok 217 mulai sering kumpul bersama meskipun hanya satu kali dalam seminggu. Di awal perkumpulan tidak banyak hal yang kami bahas, hanya saja fokus dalam pemilihan nama untuk KKN kami nantinya. Banyak masukan dari masing-masing anggota yang bermunculan, akan tetapi kami sepakat untuk memakai nama "SANUBARI" (Satu Harapan Membangun Negeri).

Dan benar saja, selang beberapa Minggu. Tindak lanjut dari pihak PPM untuk menentukan dosen pembimbing dan lokasi KKN nantinya belum juga ada. Begitu juga dengan jadwal pelatihan pembuatan film dokumenter juga tidak ada titik terang. Saya mulai tidak begitu yakin

lagi akan langkah yang diambil oleh pihak PPM. Bukan hanya kelompok saya, tapi banyak kelompok lain yang menyayangkan akan hal ini.

Ketika menjelang hari keberangkatan, saya sama sekali merasa belum siap dan sempat terfikir untuk tidak ikut KKN di tahun ini. Ada banyak hal yang menjadi pertimbangan buat saya sehingga saya tidak begitu semangat untuk ikut. Kegelisahan saya memuncak pada Minggu malam, 24 Juli 2016, saya merasa sangat bingung antara jadi ikut atau tidak jadi ikut. Hingga di keesokan harinya, tanggal 25 Juli 2016 jam 06.15 WIB saya mengambil keputusan untuk jadi ikut. Keputusan ini saya ambil setelah sebelumnya saya menelpon orangtua saya dan diberi sedikit masukan, dan faktor keduanya adalah kalau sampai melewatkan KKN di tahun ini, saya akan merasa sangat rugi dan tidak akan mendapatkan kelompok yang sama di tahun depan.

Baru pada jam 06.20 pada hari itu juga saya bebenah memasukkan baju kedalam koper dan mempersiapkan segala barang yang mungkin akan dibutuhkan. Dengan persiapan yang super minim dan dramatis ini saya membulatkan tekad untuk ikut. Baru pada jam 07.00 saya berangkat ke kampus guna mengikuti acara pelepasan KKN UIN Jakarta 2016. Setelah bertatap muka dengan teman kelas yang juga ikut KKN pada tahun ini juga, saya semakin tambah semangat dan saya yakin keputusan saya tidak akan urung lagi.

Kesan pertama yang saya rasakan ketika menginjakkan kaki di tempat kami mengabdikan adalah cemas. Cemas dalam arti kata kami akan memasuki lingkungan baru, budaya baru, cara bersosialisasi yang baru serta cara bersikap yang baru di sana karena kami adalah pendatang yang harus siap beradaptasi dengan cepat di lingkungan baru tersebut. Kecemasan saya ini tidak berlangsung lama, kecemasan saya ini dapat terurai menjadi kenyamanan setelah saya melihat budaya, kekeluargaan, dan kebersamaan yang kental dan jarang saya jumpai di kawasan ibu kota. Setelah mengenal dan banyak beradaptasi dengan warga Desa Karang Serang, saya merasa seperti kembali ke kampung saya yang keadaannya sama persis, budaya yang masih terjaga, sikap menjunjung persaudaraan, kekeluargaan, kebersamaan begitulah kira-kira.

Kami KKN SANUBARI, tinggal di sebuah kontrakan yang ukurannya 9 x 4 meter dan ini hanya mampu menampung anak laki-laki saja, dan *alhamdulillah* untuk anak-anak perempuannya tinggal di rumah

Bapak Kepala Desa Karang Serang yang letaknya tidak begitu jauh dari kontrakan kami. Kontrakan yang terdiri dari 1 (satu) ruang tamu, 1 (satu) kamar, kamar mandi, dapur, dan teras depan yang cukup luas untuk menghabiskan malam seperti mendiskusikan kegiatan yang kami jalankan pada hari itu dan yang akan kami jalankan di keesokan harinya ataupun hanya sekedar bersenda gurau saja. Jumlah peserta KKN SANUBARI terdiri dari 5 (lima) laki-laki dan 6 (enam) perempuan. Disetiap harinya pun kami KKN SANUBARI sudah sepakat untuk membuat jadwal piket. Inilah salah satu kesan yang menurut saya pribadi sangat menyentuh titik kekeluargaan.

Dalam hal kaitannya dengan masak memasak untuk teman-teman KKN SANUBARI, urusan memasak nasi dan membersihkan peralatan dapur seperti piring, sendok kami (kaum laki-laki) lah yang mengerjakannya. Hal ini dikarenakan semua peralatan masak memang ditempatkan di kontrakan, tidak dibawa ke rumah Bapak Kades. Sehubungan dengan tidak adanya kompor di kontrakan kami untuk memasak, akhirnya kaum perempuan lah yang memasak lauk beserta perangkatnya untuk makan. Dengan minimnya pengalaman masak yang baik dari kami, seringkali terdapat masakan dengan rasa yang bervariasi, kurang garam, kepedasan, terkadang hambar, dan itu merupakan pengalaman yang sangat bermanfaat karena yang awalnya kami hanya menunggu masakan di meja makan atau bahkan tinggal membeli saja tapi sekarang dalam proses KKN harus merasakan dan mencicipi masakan sendiri. Namun masakan itu pun tetap habis dimakan oleh teman-teman KKN SANUBARI karena dibantu oleh makanan pelengkap penambah rasa yakni “Pilus dan Kerupuk”.

Di Minggu pertama, kami KKN SANUBARI belum melakukan kegiatan yang signifikan, karena kami masih mengurus surat menyurat terkait perizinan kegiatan kami nantinya. Namun kami mahasiswa KKN SANUBARI telah melakukan sosialisasi di SDN 01 Karang Serang bahwasanya sehabis Maghrib kami membuka kegiatan Bimbingan Belajar (Bimbel). Kami juga sudah mulai melakukan kegiatan belajar-mengajar disebuah TPA Nurul Iman, bertempat di Kebon Nangka, Karang Serang.

Kegiatan belajar-mengajar di TPA Nurul Iman, merupakan hal yang berkesan bagi saya. Kegiatan belajar-mengajar, maksudnya adalah

saya tidak langsung mengajar anak-anak, melainkan belajar terlebih dahulu karena memang cara belajar serta pengucapan dan cara mengeja mereka berbeda dari biasanya. Hal ini yang menjadi kesulitan saya sekaligus hal paling berkesan bagi saya. Mengajar anak-anak yang usianya masih sangat dini di bawah 10 tahun, membutuhkan tenaga yang ekstra. Sistem pembelajaran bagi mereka tidak bisa dilakukan dengan metode yang terlalu serius, karena dunia mereka memang masih penuh akan fantasi dan rasa ingin bermainnya tinggi. Jadi memang perlu ketekunan dan kesabaran yang cukup ekstra dalam menghadapi mereka.

Disamping melakukan kegiatan belaja-mengajar di TPA, kami juga melaksanakan kegiatan Bimbel (bimbingan belajar) setelah Maghrib. Pesertanya pun sangatlah banyak, terdiri dari siswa dan siswi kelas 1-6 SDN 01 Karang Serang dan SDN 01 Karang Serang. Materi yang diajarkannya pun meliputi Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Inggris. Tidak hanya fokus dimateri saja, sesekali kami juga mengadakan *games* guna mengibur serta membuat mereka senang dan ceria. Sikap antusias mereka dalam mengikuti kegiatan kami, mencerminkan bahwa mereka sangat senang dan menerima kehadiran kami di desa mereka.

Ada dua agenda besar yang dicanangkan dalam kegiatan KKN kami. Pertama, yaitu kegiatan cek kesehatan sekaligus cek golongan darah yang diperuntukkan bagi siswa dan siswi tingkatan akhir di SDN 01 Karang Serang. Kedua, yaitu kegiatan pelatihan sablon yang diperuntukkan bagi aparatur desa, Ibu-Ibu PKK, serta tokoh pemuda yang ada di Desa Karang Serang.

Kegiatan cek kesehatan sekaligus cek golongan darah berhasil terselenggara pada tanggal 11 Agustus 2016, dengan target siswa dan siswi kelas 6A dan 6B. Banyak dari mereka yang tidak mau untuk dilakukan pemeriksaan, bahkan adapula yang sampai menangis. Kejadian yang menurut saya lucu terjadi ketika salah seorang siswa kelas 6B menangis, padahal dia merupakan siswa yang memiliki tubuh paling besar. “Ternyata tubuh besar dan kenakalanmu tidak sesuai dengan keberanianmu terhadap jarum, begitu kira-kira komentar yang dilontarkan oleh teman yang melihatnya.

Untuk kegiatan pelatihan sablon, berhasil terselenggara pada hari Minggu tanggal 14 Agustus 2016. Bertempat di Balai Desa Karang

Serang. Acara ini dihadiri oleh Kepala desa, staf dan aparaturnya, Ibu-Ibu PKK, serta pemuda Karang Taruna Desa Karang Serang. Tidak hanya itu, kami juga mendatangkan seorang nara sumber yang sudah sangat paham akan dunia sablon. Dia adalah Bapak Saefuddin, beralamat di Kelurahan Kalibata, Pancoran, Jakarta Selatan. Kegiatan yang sebelumnya dijadwalkan dimulai jam 10.00 WIB terpaksa sedikit molor karena beberapa kendala, begitu juga dengan nara sumber kami yang sampai nyasar ke daerah Cilegon, Banten. Padahal dia sudah berangkat sebelum jam 06 dari rumahnya, dan perjalanan dari Kalibata ke Karang Serang sendiri dapat ditempuh paling lama 2 jam. Karena tersesat inilah Bapak Saefuddin sampai di lokasi sekitar jam 10 lewat. Memang banyak kendala sebelum terlaksananya kegiatan ini, akan tetapi hasil yang diperoleh dari pelatihan ini sangatlah banyak. Pihak aparaturnya juga mengapresiasi program yang kami adakan.

Begitu banyak momen yang tercipta ketika saya tinggal selama sebulan penuh di sana, momen bersama warga desa dan juga bersama teman sekelompok KKN SANUBARI. Momen yang nantinya akan selalu saya ingat. Saya merasa beruntung sekali dapat melaksanakan kegiatan KKN di Desa Karang Serang, desa yang masih kukuh memegang adat, religius, dan warganya sangat *welcome* menerima kami. Meskipun di daerah sana cuaca menjadi tantangan karena berpapasan langsung dengan pantai, tapi dengan keadaan alam yang masih terjaga seperti halnya pepohonan *alhamdulillah* masih lumayan.

Hamparan sawah yang terbentang juga ikut menjadi pelengkap dari keindahan Karang Serang. Para penduduk selain berprofesi sebagai nelayan karena daerahnya langsung berpapasan dengan pantai tapi sebagian besar juga berprofesi sebagai petani. Ketika saya sampai ke sana, dari mereka masih ada yang melakukan kegiatan cangkok padi. Dan kalau dilihat dari segi bentuk dan model sawah yang mereka miliki, itu hanya diperuntukkan untuk menanam padi saja, selain itu tidak.

Terima kasih juga kepada teman-teman KKN SANUBARI, satu bulan penuh telah kita lalui bersama. Mulai dari makan bersama, mengajar, serta masih banyak lagi yang kita lakukan bersama. Terima kasih juga akan kekompakan kalian, kalian memang luar biasa. Kalian jugalah yang menjadi pertimbangan mengapa saya jadi ikut KKN di

tahun ini, setelah sebelumnya saya enggan dan merasa tidak yakin akan melakukan KKN.

Seperti kata pepatah “Tak ada gading yang tak retak”, kegiatan yang kami lakukan di Desa Karang Serang, tidaklah mudah. Banyak juga pro dan kontra mewarnai kelompok kami yang muncul karena perbedaan paham, pemikiran, dan strategi. Tapi itu bukanlah sebuah hal yang membuat kami terpecah. Ini merupakan alur dari sebuah kehidupan, jadi harus melewatinya. Hidup itu seperti laksana air sungai yang mengalir dari pegunungan. Memang sebelum mencapai sesuatu yang nikmat haruslah melewati beberapa rintangan seperti halnya mengalir di tebing yang curam, terhepas di air terjun, melewati bebatuan, yang nantinya juga akan mengantarkan kesebuah tempat tenang yaitu laut.

Sebulan tak terasa telah berlalu, hingga tiba saatnya kami untuk kembali pulang ke rumah masing-masing karena memang kegiatan yang kita laksanakan itu hanyalah 30 hari. Andai saja waktunya bisa ditambah, saya masih ingin tetap tinggal di sana. Tapi apalah daya, waktu yang menjadi kendala karena kami semua juga harus melanjutkan kegiatan belajar di kampus kami lagi. Memang berat meninggalkan sebuah tempat yang sudah saya anggap seperti rumah saya sendiri, meninggalkan warganya, serta keindahan yang ditawarkan Karang Serang. Keluarga yang menurut saya paling dekat dengan kita dan berat melepaskan ketika kami akan pulang adalah keluarga Bapak Slamet Rayadi, selaku Kepala Desa di Karang Serang. Karena kelompok kami, terutama yang perempuan tinggal di rumah mereka dan sudah akrab betul dengan anak-anak beliau.

Saya secara pribadi, juga ingin meminta maaf yang sebesar-besarnya jikalau saya pernah melakukan hal-hal yang tidak baik, baik itu dari sikap ataupun perkataan baik itu disengaja maupun tidak disengaja. KKN SANUBARI telah sedikit banyak merubah perilaku saya dalam bersikap, berbicara, beradaptasi di lingkungan baru dan keluarga baru. Pengalaman dan kesan yang baik ini saya dapat bersama KKN SANUBARI dan desa kecil di kawasan pesisir pantai utara, Karang Serang namanya. Kejadian demi kejadian yang sangat beragam yang bisa menjadikan pendewasaan untuk diri sendiri dan dapat dipraktikkan di khalayak luas nanti. Apa yang saya lakukan bersama KKN SANUBARI

adalah bentuk pengabdian tulus kami disamping untuk memenuhi tugas kami sebagai mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kami mengemban misi lain yakni sekuatnya kami, sepintarnya kami, tidak akan pernah bermanfaat ilmu kami jika tidak dipraktekkan dan diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini pula lah yang membuat kami belajar bahwa kebersamaan dan kekompakan sangat penting untuk mejalin komunikasi yang baik antar sesama. Satu bulan kami mengenal *culture*, agama, sosial, serta aktivitas masyarakat yang membuat kami sadar bahwa paradigma yang mengatakan masyarakat desa terpinggirkan dan tidak memiliki kompetensi apapun dan tidak dapat bersaing dengan keadaan zaman yang kian cepat berkembang, semua pandangan itu dapat dipatahkan jika kita sudah mengenal dan mengetahui budaya, agama, sosial serta aktivitas masyarakatnya. Oleh karena itu kami mahasiswa/i KKN SANUBARI belajar dari sebuah desa kecil di pesisir pantai utara Tangerang, desa yang terletak di Kecamatan Sukadiri. “KARANG SERANG” itu nama desa tempat kami mengabdikan dan belajar hidup. Dengan kualitas masyarakatnya yang gigih serta kebersamaan yang erat ditunjang dengan nilai spiritual yang masih terjaga baik. Kesan ini yang tidak bisa kami lupakan demi alasan apapun. Apa-apa yang kami dapat di desa akan kami aplikasikan di lingkungan kami tinggal terlebih untuk diri sendiri bagaimana cara bersosialisasi dan merangkul kerabat untuk sama-sama maju untuk meraih kesempatan yang lebih baik dari sebelumnya.

Saya secara pribadi mengucapkan terimakasih kepada seluruh teman-teman KKN SANUBARI, jika dalam menjadi bagian dari kelompok ini masih banyak kekurangan dan ketidakpuasan teman-teman kepada saya. Terimakasih juga kepada seluruh lapisan warga Desa Karang Serang, Bapak, Ibu, serta anak-anak yang turut serta mensukseskan acara KKN SANUBARI kami di Desa Karang Serang. Maaf dari kami jika ada kesalahan dan ketidaksopanan kami selama kami menetap sebulan lamanya di sana. Pesan-pesan yang kalian berikan (tokoh desa) akan kami terima untuk kemajuan kami.

Wassalamualaikum wr. wb.

II

KISAH DENGAN SEJUTA CERITA

Oleh: Reno Ardianto

Kuliah Kerja Nyata atau yang akrab di sebut KKN merupakan langkah nyata Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Indonesia. Pada tahun ini waktu dan usia yang memaksa saya untuk mengikuti program wajib bagi seluruh mahasiswa yang ada di Perguruan Tinggi ini. Jauh sebelum pendaftaran peserta KKN di buka saya diajak untuk bergabung kedalam tim KKN yang teman saya buat. Saya cukup merasa nyaman dengan tim ini karena sejak pertemuan awal kami memiliki visi yang sama dalam pelaksanaan KKN nanti. Tapi mungkin melalui kebijakan yang baru dibuat oleh pihak PPM Tuhan memisahkan kelompok ini dan saya disatukan dengan orang-orang yang berbeda, melalui cara ini lah Tuhan mengajarkan saya tentang konsep perbedaan dan memaksa saya untuk memahami bahwa apa yang kita rencanakan tidak selalu menjadi kenyataan. Jadi kita pun harus mempersiapkan bekal untuk menghadapi segala kemungkinan.

Entah apa alasan teman-teman dalam tim ini memilih saya yang berpostur tubuh kecil, sedikit kumal dengan wajah polos seperti kain kafan ini (versi hitam) untuk menjadi ketua. Manusia memiliki keterbatasan di samping kesempurnaan yang ada pada dirinya, termasuk dalam melihat. Kita memiliki beberapa titik buta sehingga kita tidak bisa melihat potensi yang ada pada diri kita maupun orang lain dan kita selalu membutuhkan teman untuk menutupi segala keterbatasan yang kita miliki. Keterbatasan lah yang menimbulkan adanya perbedaan dan perbedaanlah yang menyempurnakan kehidupan.

Setelah PPM mempertemukan kita dalam tahap pembekalan di Auditorium Prof. Harun Nasution, kami merencanakan rapat Mingguan untuk membahas program dalam melaksanakan KKN serta hal-hal yang terkait di dalamnya baik yang berhubungan dengan hal teknis maupun lainnya. Dalam beberapa kali pertemuan saya menemukan pelangi dalam kelompok ini, pelangi ini tercipta karena kita semua berbeda dan perbedaan inilah yang membuat kelompok ini begitu indah dan memiliki banyak warna. Dan pelangi ini pula lah yang memaksa saya

untuk bersyukur kepada Tuhan karena telah mempertemukan saya dengan mereka.

Sejujurnya saya pun ragu apakah bisa membawa tim ini dalam mensukseskan tugas KKN yang kami emban nanti. Dengan segala keterbatasan yang saya miliki dan bermodalkan *bismillah* saya terus berupaya membawa tim ini untuk terus melangkah ke depan dan melaksanakan tugas KKN dengan baik dimulai sejak perencanaan, pelaksanaan, hingga KKN ini bisa kita tutup dengan *husnul khotimah*. Saya sebagai ketua tidak menginginkan tim dengan komposisi orang-orang berbeda ini bersatu, tetapi yang saya inginkan tim ini bisa saling melengkapi satu sama lain sehingga cacat yang ada pada diri saya bisa tertutupi oleh kelebihan yang ada pada anggota tim lain.

Sepertinya tulisan di atas sedikit berlebihan untuk ditampilkan sebagai kata pembuka tapi cukup jujur untuk menggambarkan sedikit gambaran kenyataan yang saya alami. Saya bukanlah tipe orang dengan selera humor yang baik (dalam menulis) jadi saya cukup sulit membuat para pembaca tertawa ketika membaca tulisan saya ini. Tetapi saya akan sedikit mencoba berbagi kisah kasih selama KKN berlangsung, tapi sepertinya kata kasih yang anda baca tadi dilupakan saja karena sungguh kisah yang saya tulis ini tanpa ada romantisme di dalamnya karena kasih saya tertulis dalam kisah yang lain.

Sebelum saya melanjutkan kisah ini saya ingin berterima kasih kepada Bapak Supriyono yang telah menjadi pembimbing sekaligus ayah kami yang telah memberikan kami banyak bantuan baik berupa materi maupun nonmateri serta selalu memberikan kami motivasi untuk terus berjuang mensukseskan tugas KKN ini. Terima kasih bapak semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membalas kebaikan bapak dengan sebaik-baiknya balasan.

25 Juli 2016 sekitar pukul 10 pagi kami memulai upacara pembukaan serta pelepasan KKN oleh pihak PPM. Kegiatan ini resmi dibuka dengan ditandai pelepasan balon secara serentak oleh pihak PPM serta para koordinator setiap kelompok yang ada. Setelah pelepasan berlangsung saya dan teman-teman melakukan persiapan dan mengangkut barang-barang yang diperlukan selama kegiatan KKN berlangsung baik barang pribadi ataupun barang yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program-program yang telah kami

rencanakan. Setelah persiapan selesai, kami yang di dampingi oleh dosen pembimbing dan sedikit bantuan dari beberapa pihak pun berangkat ke lokasi atau desa tempat kami KKN, Desa Karang Serang.

Setibanya kami di sana, kami disambut oleh rumah kontrakan yang sedikit kotor dan sedikit tatapan dan mungkin ada sedikit senyuman dari taruni-taruni yang mengontrak tepat di samping kami. Setelah proses pembersihan kontrakan selesai kami langsung menuju ke kediaman Pak Lurah karena dengan beruntungnya teman-teman wanita yang ada diizinkan untuk tinggal dan mengisi kamar yang kosong di sana, tetapi saya dan kawan laki-laki lainnya tinggal di kontrakan yang terpisah.

Keesokan harinya kegiatan KKN di Desa Karang Serang resmi dibuka langsung oleh Pak Slamet Rayadi selaku Kepala Desa Karang Serang. Di hari pertama ini komposisi tim kami kurang lengkap karena salah satu teman kami Fifi harus mengikuti Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) al-Qur'an yang mewakili Provinsi Banten di perlombaan berskala Nasional di Lombok. Tapi dengan kekompakan yang kami bangun serta membaranya semangat dalam jiwa kami, saya dan kawan-kawan tetap melaksanakan kegiatan ini walau komposisi tim ini tidak sempurna.

Berikutnya hari demi hari kami lewati bersama. Kebersamaan kami ini kami lewati dengan canda,tawa bahkan tangisan. Sepertinya pembahasan tentang kebersamaan ini saya taruh di akhir tulisan ini saja sebagai bumbu yang menjadikan tulisan ini semakin menarik. Kegiatan demi kegiatan kami laksanakan dimulai dari mengajar, melakukan pembersihan *mushalla*, penyuluhan dan lain-lain. Banyak hal menarik ketika saya melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, seperti melihat reaksi anak-anak yang sulit untuk ditafsirkan. Mereka terlihat senang, malu seakan mencari perhatian tetapi tetap menjaga perilaku ketika mereka melihat kedatangan kami. Tampaknya kami terlihat seperti orang asing bagi mereka (bukan makhluk asing) sehingga saya dan kawan-kawan mendapat reaksi yang sedikit unik dari mereka. Saya pun mencoba menjalin komunikasi dengan mereka dan merekapun cukup nyaman dengan komunikasi yang saya jalin bersama mereka dan itu membuat saya semakin paham bahwa anak-anak bukanlah sesuatu yang yang perlu dihindari karena mereka selain bisa menciptakan

sedikit kekacauan, mereka pun pandai menciptakan kebahagiaan sehingga membuat saya nyaman berada di dekat mereka.

Saya pernah membaca suatu kalimat yang tertulis di baju teman saya, kurang lebih kalimat itu berbunyi seperti ini “karena mendidik adalah tugas para terdidik”. Melalui kegiatan KKN ini saya mencoba mencari arti dari kalimat tersebut. Dalam kehidupan ini kita selalu menemukan berbagai macam ketimpangan di berbagai sektor kehidupan, tanpa terkecuali dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia yang bersifat non fisik dalam membekali dirinya untuk menjalani kehidupan di dunia ini yang semakin hari terasa semakin sulit. Saya melihat betapa besarnya semangat belajar anak-anak Desa Karang Serang, ketika kami membuka program les malam bagi siswa Sekolah Dasar, kami terkejut karena antusias dan semangat untuk mengikuti program begitu besar, sehingga di hari pertama pembukaan program ini kami mengalami banyak kesulitan karena media pembelajaran yang kami siapkan seperti papan tulis, spidol, penghapus dan lain-lain begitu kurang sehingga mereka tidak terfasilitasi secara penuh. Selain media pembelajaran tempat untuk menampung mereka pun begitu kurang dan secara terpaksa kami pun harus meminjam teras rumah salah seorang warga di sana untuk kami pakai sementara selama kami belum memiliki tempat alternatif untuk melaksanakan program ini. Pada hari selanjutnya kami meminta izin pengurus *Mushalla* Nurul Iman untuk memakai *mushalla* tersebut sebagai tempat pelaksanaan program les yang kami adakan dan atas izin Allah *Subhanahu wa Ta'ala* beliau mengizinkan saya dan teman-teman. Semangat belajar yang mereka miliki tidak berbanding lurus dengan fasilitas dan sarana pendidikan di sana. Saya melihat perbedaan yang sangat mencolok antara fasilitas yang ada di kota dengan fasilitas pendidikan yang ada di desa. Ini adalah tugas kita bersama sebagai warga Negara Indonesia dalam menutup ketimpangan yang ada dengan aksi nyata kita. Di tengah KKN ini saya dan kawan-kawan bersama mengulurkan tangan kami untuk menciptakan tawa pada mulut mereka dan bersama kami mengulurkan tangan untuk menghapus setiap air mata yang tercipta dari tangisan mereka.

Terima kasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada seluruh individu yang ada di kelompok ini. Untuk yang pertama saya ucapkan

kepada Mohammad Rifky Nuris yang selalu menjadi orang pertama dalam membantu saya menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan untuk setiap program yang telah direncanakan, meski hingga detik ini dia masih terlihat sedikit misterius tetapi dia memiliki banyak hal yang tidak saya duga-duga dan kerap mengeluarkan candaan yang mengundang tawa kami bersama. Tetapi berkat jasa Rifky, KKN kami ini bisa jadi lebih bermakna. Untuk selanjutnya saya ucapkan banyak terima kasih kepada Muhammad Danis karena telah sukses menjadi humas sekaligus penyambung lidah kelompok ini dengan pihak-pihak tertentu selama pelaksanaan program berlangsung. Selain itu saya pun ingin berterima kasih kepada motor miliknya yang selalu menjadi tumpangan bagi saya dan teman-teman untuk mempermudah kami dalam menjalankan aktivitas kami di sana. Selanjutnya saya pun ingin berterima kasih kepada sahabat saya Muhammad Shofi yang dengan pesonanya telah berhasil menghipnotis anak-anak untuk mengikuti setiap program yang ada, sayangnya dia tidak bisa menikmati kebersamaan kita ini secara menyeluruh karena ada beberapa kendala. Semoga dilain kesempatan kita bisa mengulangi cerita ini lagi tanpa adanya gangguan dari pihak eksternal. Untuk Muhamad Ramdani saya pribadi mengucapkan terima kasih karena berkat *skill* yang dia miliki, kebutuhan kami yang berkaitan dengan desain dan teknologi bisa terpenuhi dengan baik. Maaf pun rasanya tak cukup karena kami sekelompok telah membuat Dani bekerja keras di depan laptop miliknya setiap saat. Sayangnya tempat singgah kami selama KKN terpisah antara laki-laki dan perempuan sehingga intensitas pertemuan dan komunikasi kami pun terbatas, hanya saat kita makan bersama dan menjalankan program kerja. Ini lah kelemahan terbesar kami sehingga kami sulit berkomunikasi dan rentan salah paham.

Untuk para wanita hebat yang jauh berada di seberang kontrakan sana, saya ucapkan terima kasih yang begitu banyak kepada kalian semua yang begitu sabar menghadapi khususnya sikap keras kepala yang saya miliki yang tentunya sering membuat kalian kesal bahkan mungkin menyesal karena telah memilih saya sebagai ketua dulu. Umumnya saya ingin mewakili teman-teman yang lain dan meminta maaf atas semua kesalahan, baik berupa perbuatan atau perkataan yang pernah kami lakukan dan kami ucapkan.

Kepada Musfiah Saidah terima kasih telah menjadi bagian yang paling bijaksana dalam kelompok ini, yang sering menuangkan ide dan jalan keluar dari setiap permasalahan yang ada dan saya pribadi bersyukur karena dari beberapa percakapan pribadi kita, sayamendapatkan banyak pelajaran terutama tentang cara bagaimana seharusnya menata masa depan berkat Fifi. Kepada saudari Nurul Fauziah Gusmayanti yang selalu menyediakan makanan bagi kami. Terima kasih yang sangat saya ucapkan kepadanya karena jika bukan karena kemampuannya memasaknya, kami tidak akan bisa memenuhi kebutuhan pangan kami. Untuk Hanifah yang paling sering memberikan kita kosa kata baru baik yang aneh maupun yang bermanfaat, terimakasih juga saya ucapkan untuk setiap cerita dan kosa kata indah darinya. Mungkin bagi sebagian besar temen-temen terutama Revy, itu adalah guru bagi mereka, mulanya hanya sebagai bahasa kode sampai pada akhirnya mereka sedikit akrab dengan kosa kata Bahasa Arab semoga kita semua berkesempatan datang ke rumah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* di tanah haram yang ada di Arab sana. Oktaviani Dewi Masitho atau yang akrab di panggil Oki, sekretaris yang paling *kece* dan paling berjasa bagi tim ini, ucapan terima kasih saja sepertinya tidak cukup untuk membalas semua jasa yang telah ia berikan kepada tim ini. Karena sejujurnyasaya pun bingung bagaimana membalasnya. Terimakasih banyak karena semua jasa dan kerja keras Oki kita bisa *husnul khotimah* dalam menjalankan tugas KKN ini. Secara khusus pun saya ingin berterima kasih karena dengan sukarelanya yang bersedia meminjamkan alat cetak berikut bahan-bahan lainnya untuk kelompok kami dan terima kasih juga karena salah satu kerabatnya telah banyak membantu kita selama KKN khususnya membantu transportasi bagi kita semua. Revy Auliya Darmaliza anggota KKN yang sangat mengikuti perkembangan zaman dan mungil. Terima kasih atas persediaan konsumsinya sehingga di hari pertama sampai hari ke sekian kita bisa makan makanan rumahan yang dibawanya dari rumah. Hari-hari selanjutnya pun kita tetap makan enak karena makanan yang kita makan selalu kita bumbu dengan kebersamaan mungkin itu menjadi bumbu rahasia kita sehingga apapun makanannya kami tetap merasa senang dan bersyukur. Delila Sandriva mahasiswi KKN yang paling setia menempati rumah Bu Lurah dan Desa Karang Serang. Semoga

kesetiannya tidak sia-sia dan terbalas. Terimakasih sekali sudah menjadi wanita yang paling berani menegur kita ketika kita salah dan memang mungkin itu bakat alamiah yang ia punya dan kepribadiannya itu lah yang membuat dirinya memang cocok dengan Program Studi yang dia ambil di UIN yaitu Program Studi Ilmu Hukum. Harapan untuk Delila semoga tetap menjaga idealismenya, membela yang benar dan menegur yang salah.

KKN yang telah saya dan teman-teman jalani selama satu bulan ini telah memberikan begitu banyak pengalaman serta kenangan yang indah yang tak mungkin saya lupakan. Kenangan akan indahnyanya kebersamaan, kenangan akan manisnya perbedaan serta kenangan yang memaksa kita untuk belajar menjadi pribadi yang lebih dewasa dengan cara mengesampingkan ego demi kepentingan bersama. Masing-masing dari kalian telah menggoreskan kenangan yang indah dalam ingatan saya yang tak mungkin saya lupakan begitu saja. Bukan hanya kenangan, kalian pun telah berhasil memberikan banyak pelajaran kepada saya meski hanya sedikit yang bisa saya berikan kepada kalian.

Terima kasih karena kalian telah memberikan kepercayaan yang begitu besar kepada saya untuk menjadi ketua dalam tim KKN ini. SANUBARI (Satu Harapan Membangun Negeri) bersama kita menamai kelompok ini, nama yang begitu indah yang sangat pantas dan cocok untuk tim sehebat ini. Bukan karena kepemimpinan saya kita bisa menjadi hebat, tapi karena kita, karena kita bisa saling melengkapi, saling merangkul dan bahu-membahu dalam menanggung setiap beban yang ada selama kegiatan KKN berlangsung. Dalam naungan nama SANUBARI kita berkumpul menyatukan tekad, mengerahkan segala kemampuan untuk melakukan aksi nyata dalam membangun negeri ini.

Waktu terus berjalan dan membawa kita di ujung perpisahan. Sepertinya jari-jari ini tak mampu menuliskan perasaan yang tersembunyi di hati kami ketika perpisahan tiba. Saya akui saya adalah pribadi yang lemah yang tidak mampu menghadapi dan sulit menerima perpisahan yang ada di depan mata. Satu Minggu pertama mungkin saya sedikit mengutuk keadaan karena jarak desa yang tidak begitu jauh dari tempat tinggal saya. Pada Minggu kedua saya mulai merasa mendapatkan keluarga baru dalam kehidupan ini, keluarga kecil dengan

nama SANUBARI yang telah memberikan banyak arti dalam kehidupan ini. Minggu ketiga keluarga ini mengalami konflik yang membuat keluarga ini semakin istimewa karena tanpa adanya masalah kita tak akan mendapatkan apa-apa. Minggu ke empat kita mulai membahas tentang rencana liburan kita dan rencana tersebut membuat kita sedikit lupa bahwa yang ada di depan kita adalah perpisahan. Sampai pada akhirnya hari perpisahan pun tiba, saya tidak berani dan begitu pengecut untuk menyaksikan secara langsung prosesi perpisahan ini. Saya tidak mampu melihat tangisan Pak Slamet Rayadi yang telah menjadi ayah bagi kami selama KKN ini berlangsung, Ibu Lurah Verawaty yang telah memberikan kami kasih sayang dan kami pun menganggap beliau sebagai ibu kami selama KKN berlangsung dan kami masih menganggap keduanya sebagai orangtua kami bahkan setelah KKN ini usai.

SANUBARI maafkanlah saya karena saya telah menjadi seorang ketua yang lemah dan memiliki banyak kekurangan dalam memimpin tim ini. Sebuah kisah telah sukses engkau tuliskan di memori ingatan ini. Kisah yang tak mungkin bisa saya lupakan, kisah tentang pengorbanan, perjuangan, kebahagiaan, kesedihan, tangis, tawa yang kita rajut dalam indahnya perbedaan dan hangatnya kebersamaan. Kita tutup kisah KKN ini dengan perpisahan tanpa saling melupakan. Merajut kisah kembali bersama kalian adalah hal yang sangat ku nantikan, semoga kelak takdir menyatukan kita kembali dalam hangatnya kebersamaan keluarga SANUBARI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan*. Jakarta. FISIP UI Press, 2005.
- Alfatih, Ali. “Problem Solving dan Masalahnya” diakses pada tanggal 23 Maret 2017, pukul 23.00 WIB dari: <https://alialfatih.wordpress.com/materi-kuliah/problem-solving/problem-solving-dan-masalahnya/>.
- “Jumlah Penduduk”. BPS. Diakses tanggal 2 September 2016 pukul 21.40 dari: <https://tangerangkab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/9>
- “Karang Serang, Sukadiri, Tangerang” diakses pada tanggal 24 Maret 2017, pukul 20:00 WIB dari: https://id.wikipedia.org/wiki/Karang_Serang,_Sukadiri,_Tangerang.
- “Karang Serang, Tangerang, Banten” diakses pada tanggal 4 September 2016, pukul 16.20 WIB dari <https://www.google.co.id/maps/search/karang+serang+/@-6.2851826,106.7273802,15z?hl=id&hl=id>.
- “Keadaan Penduduk Menurut Agama” diakses pada tanggal 3 September 2016 pukul 13.40 dari: https://id.wikipedia.org/wiki/Karang_Serang,_Sukadiri,_Tangerang
- Nugraha, Eva dan Faried Hamzen. *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Mahasiswa 2013*. Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2013.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.

“Pengertian Intervensi Sosial” diakses pada tanggal 3 September 2016, pukul 23:34 WIB dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Intervensi sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Intervensi_sosial).

“Pengertian Analisis SWOT dan Manfaatnya” diakses pada tanggal 23 Maret 2017, pukul 23.40 WIB dari: <http://www.pengertianku.net/2015/03/pengertian-analisis-swot-dan-manfaatnya.html>.

Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Karang Serang, Ir. Slamet

SHORT BIO

Dosen Pembimbing



Supriyono, dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta. Pria kelahiran Bandung 11 Januari 1972 ini menyelesaikan pendidikan S1 nya di Universitas Pasundan dan meraih gelar Master di Institut Pengembangan Wiraswasta Indonesia (IPWI) Jakarta. Saat ini ia mengajar di Jurusan Manajemen dan Akuntansi. Selain menjadi dosen di UIN Jakarta, beliau juga pernah

mejadi staff ahli konsultan Bina Insan Mandiri, *Manager Finance* di beberapa perusahaan hingga menjadi staff pengajar Pasca Sarjana di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Serele Sumatera Selatan.

Mahasiswa



Delila Sandriva, mahasiswi Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum. Anak dari Pasangan Muhammad Dimiyathi S.Sos., M.TP dan Harliaminda, S.H., M.Kn., ini lahir di Lubuk Pakam, 15 Desember 1994. Pendidikan sekolah dasar ia tempuh di SDN Pogung Kidul, Yogyakarta dan SDN 164525 Tebing Tinggi. Tamat tahun 2007. Pendidikan Sekolah Menengah dihabiskan di SMPN 1

Tebing Tinggi dan SMAN 1 Tebing Tinggi. Tamat pada tahun 2013. Ia pernah menjabat sebagai Anggota Divisi Advokasi dan Ketua Divisi Ekonomi Kreatif di Himpunan Mahasiswa Jurusan(HMJ).



Haniifah, mahasiswi aktif di Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Bahasa dan Sastra Arab semester 7. Hani lahir di Kuta 21 tahun lalu tepatnya pada 5 April 1995. Walaupun lahir di Bali, Hani merupakan gadis keturunan Minang. Karena pendidikan menengah dan atas dihabiskan di Pesantren Modern Daarul Muttaqien, Hani dikenal pandai

dalam hal keagamaan dan Bahasa Arab, sesuai dengan Jurusannya di kampus UIN Jakarta. Gadis minang ini bercita-cita ingin menjadi diplomat, yaitu sebagai lambang prestise Negara Indonesia di Negara Timur Tengah.



Mohammad Rifky Nuris (20 tahun), adalah mahasiswa Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Pamekasan, 29 September 1995. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan menengahnya ia habiskan di SMA I Miftahul Ulum. Ia juga ahli di bidang otomotif, *electro*, komputer

yang merupakan keahlian autodidak yang ia miliki. Ia juga sering ikut kegiatan survei opini publik di Indonesia. Lembaga survei yang pernah ia ikuti antara lain: CIKA Indonesia, Indeks, KonsepIndo, Indikator, dan Media Research Center MetroTV.



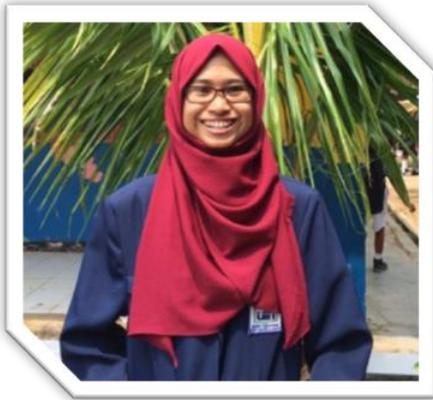
Muhamad Ramdani (21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya, ia habiskan SMA Pesantren Daar el-Qolam Gintung, Tangerang. Sampai saat ini ia telah menyelesaikan beberapa sertifikasi di antaranya bidang keahlian *Computer System* oleh BPRTIK Kemkominfo 2014,

Computer Networking Technology dan *Software Development Fundamentals* oleh Multimatrics 2014, *Junior Graphic Designer* oleh BNSP 2015, dan *Microsoft Technology Associate: Software Development Fundamentals (C#)* oleh Certiport 2015.



Muhammad Shofi adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Shofi lahir di Jakarta, 17 Maret 1994. Shofi merupakan anak pertama yang lahir dari ayah yang bernama Ahmad Dhiauddin dan ibu bernama Romaidah Sanusi. Pendidikan SD ia tempuh di SDN

Lenteng Agung 03 Pagi, kemudian SMP dan SMK mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Latansa. Pria yang lahir 22 tahun silam ini memiliki hobi membaca buku khususnya mengenai *tasawuf* dan *fiqh*. Ia punya pesan ampuh untuk bahagia dunia dan akhirat 1. Perbanyak sedekah 2. Perbanyak zikir 3. Bahagiakan orangtua dan guru.



Musfiah Saidah (20 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Wanita kelahiran 4 Desember 1995 ini menempuh pendidikan menengahnya di MAN 4 Jakarta. Selain kuliah, Ia aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) HIQMA (Himpunan Qari-qariah Mahasiswa) dan organisasi kepenulisan FLP (Forum Lingkar

Pena). Pada tahun 2015 ia pernah menjuarai lomba karya tulis ilmiah Al-Qur'an tingkat Nasional di Universitas Indonesia dan pada tahun berikutnya ia menjuarai lomba makalah ilmiah Al-Qur'an dalam MTQ tingkat provinsi serta mewakili provinsi Banten dalam ajang MTQ Nasional di Nusta Tenggara Barat.



Nurul Fauziah Gusmayanti, mahasiswa dari Fakultas Ushulludin Jurusan Tafsir Hadis. Orangtua nya berasal dari daerah yang berbeda. Ibunya berasal dari keturunan Ambon, Makassar, Belanda dan Jawa. Sementara ayahnya adalah keturunan Padang. Ia anak pertama dari 4 bersaudara dan lahir di Kota Makassar pada 22 juni 1995.

Ayahnya bernama Agusman dan ibunya bernama Yanti. Wanita ini menghabiskan masa remaja di kota kecil Tasikmalaya di salah satu pondok pesantren modern.



Oktaviani Dewi Masitho (20 tahun) perempuan yang biasa disapa Oki ini adalah anak kedua dari empat bersaudara. Anak dari pasangan Achmad Sudarto (alm) dan Prita Waluyani ini bertempat tinggal di Bojong Gede Kab. Bogor, berasal dari Malang kelahiran 20 Oktober 1995. Mahasiswi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan FEB ini tidak

berprestasi di bidang pendidikan, namun cukup aktif di organisasi. Ia mengemban tanggungjawab sebagai Wakil Sekertaris Umum HMJ IESP periode 2014-2015 dilanjutkan Sekertaris Bidang Eksternal DEMA FEB periode 2015 hingga sekarang.



Revy Auliya Darmaliza adalah mahasiswi Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Revy lahir di Jakarta, 11 Mei 1995. Revy merupakan anak pertama yang lahir dari ayah bernama Darmawi dan ibu Ratna Wilis. Pendidikan SMP dia habiskan di salah satu SMP negeri di Jakarta sedangkan

pendidikan menengahnya di SMA Negeri 29 Jakarta Jurusan IPA. Wanita berzodiak Taurus ini sangat suka membaca novel *romance*. Dia sangat takut akan kegelapan dan hal-hal yang berbau mistis.



Muhammad Danis Baiquni (21 Tahun) adalah mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Semasa SMA dia belajar di SMAN 38 Jakarta dan sempat aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat. Denis, seperti itulah temannya biasa memanggil kini aktif dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dan menjabat

sebagai koordinator Aksi dan Advokasi di PMII KOMFEIS. Denis juga aktif di organisasi intra kampus dan pernah menjabat sebagai koordinator kemahasiswaan HMJ Perbankan Syariah 20014/2015.



Reno Ardianto (21 tahun) mahasiswa aktif tingkat akhir Jurusan Muamalat di Fakultas syariah dan hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Masa SMP dan SMA nya dia habiskan di PONPES Daarul Muttaqien, semasa menjadi santri dia pernah menjabat sebagai bendahara bagian penggerak bahasa, kemudian karena prestasinya dia

merangkap jabatan sebagai bendahara IKSDAM dan saat ini dia menjabat sebagai ketua INADA (Ikatan Alumni Daarul Muttaqien) cabang Ciputat yang terus berupaya melakukan inovasi dalam mengembangkan kualitas pendidikan di almamater tercinta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

"if you have a strong commitment to your goals and dreams, if you wake up every day with a passion to do your job, everything is possible"

- Hanüifah -

LAMPIRAN

A. TABEL KEGIATAN INDIVIDU

NAMA	: Delila Sandriva	NAMA DOSEN	: Supriyono, SE, MM
NIM	: 1113048000050	DESA / KEL	: Karang Serang, Sukadiri
NO KEL.	: 217	NAMA KEL	: SANUBARI

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Pembukaan KKN Pembukaan dilakukan untuk mengisyaratkan bahwa kegiatan KKN ini telah dimulai dan untuk memberitahu kepada masyarakat dan aparat desa sedang adanya kegiatan KKN	Aparat desa dan Masyarakat
2	Yasinan Membaca yasin bersama dengan warga Desa Karang Serang agar dapat membaaur dengan masyarakat	Warga Desa Karang Serang
3	Mengurus Perizinan Mengurus perizinan kepada Kepala Sekolah SDN 01 Karang Serang untuk melakukan kegiatan tes golongan darah dan pembagian susu secara gratis	SDN 01 Karang Serang
4	Dokumentasi Mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan selama 1 Minggu ini. Baik berupa dalam bentuk video maupun foto untuk bukti laporan kegiatan yang dilakukan adalah benar adanya	Mengabadikan setiap kegiatan untuk kebutuhan laporan akhir
5	Mengajar PAUD Memberikan pengajaran kepada anak-anak PAUD agar lebih menarik untuk belajar	PAUD Nurul Iman

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pembukaan KKN Pembukaan kegiatan KKN dilakukan pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2016 di Aula Kantor Desa Karang Serang yang dipimpin langsung oleh kepala Desa yaitu Ir. Slamet Rayadi dan para Ketua RW, ketua RT, Ketua <i>Jaro</i> . Pembukaan KKN ini dilakukan untuk memberi informasi kepada masyarakat dan aparat desa bahwa kegiatan KKN akan dilaksanakan selama 1 bulan sampai tanggal 25 Agustus	Pembukaan dengan Kepala Desa dan Aparat Desa Karang Serang
2	Mengajar PAUD Membantu guru PAUD dalam mengajar anak-anak yaitu menulis, bernyanyi, menggambar, menggantung, dan menghafal huruf	Mengajar di PAUD Nurul Iman
3	Yasinan Membaca Yasin bersama-sama dengan <i>Ustadzah</i> Kholilah dan anak-anak setempat yang dilakukan pada malam Juma't	Bersama dengan <i>Ustadzah</i> Kholilah dan anak-anak
4	Dokumentasi Mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan untuk kebutuhan laporan akhir sebagai bukti bahwa kegiatan tersebut benar adanya. Seperti telah mendokumentasikan kegiatan Mengajar PAUD, Mengaji, Yasinan, dan kegiatan lainnya yang telah dilakukan selama 1 Minggu ini	Video dan foto setiap kegiatan
5	Mengurus Perizinan Mengurus perizinan untuk mengajar SDN 01 Karang Serang, melakukan tes golongan darah dan pembagian susu secara gratis dengan mendatangi rumah Kepala Sekolah yaitu Bapak Edi. Tetapi beliau tidak mengizinkan untuk mengajar. Dan megizinkan untuk tes golongan darah dan pembagian susus secara gratis	Mendatangi rumah Kepala Sekolah SDN 01 Karang Serang

NAMA	: Oktaviani Dewi Masitho	NAMA DOSEN	: Supriyono, SE, MM
NIM	: 1113084000062	DESA / KEL	: Karang Serang, Sukadiri
NO KEL.	: 217	NAMA KEL	: SANUBARI

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Pembukaan KKN Pembukaan KKN yang dilaksanakan untuk perkenalan diri secara formal kepada masyarakat desa setempat sekaligus menyampaikan gambaran umum, maksud dan tujuan dalam pelaksanaan kegiatan kami dalam sebulan ke depan.	Warga Karang Serang
2	Yasinan Kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan agar dapat bersinergi dalam agenda rutin yang dilakukan oleh mayoritas masyarakat muslim setempat yang jatuh di hari Kamis malam setiap Minggunya.	Warga Karang Serang
3	Kegiatan Mengajar Dari sektor pendidikan kami mengusung program yaitu pengajaran formal dan non formal. Pengajaran formal dapat dilakukan di setiap jenjang pendidikan mulai dari PAUD-SMA. Sedangkan pengajaran non formal, kami berinisiatif untuk membuka sarana bimbingan belajar diluar sekolah dan mengajar mengaji.	Anak-anak. Siswa/I di Desa Karang Serang

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pembukaan KKN Pembukaan KKN dilaksanakan satu hari setelah kami sampai di desa. Kegiatan ini berupa sambutan dari Kepala Desa dan beberapa staf desa dan pula dihadiri oleh beberapa golongan	Pembukaan secara formal sekaligus perkenalan kepada warga

	masyarakat, Dosen Pembimbing kami yaitu bapak Supriyono, SE., MM., serta seluruh anggota kelompok KKN 217. Dalam pembukaan ini kami beserta dosen pembimbing diperkenalkan kepada beberapa staff desa serta warga dan menyampaikan gambaran umum tentang kegiatan yang akan kami lakukan di desa selama sebulan ke depan.	Desa Karang Serang.
2	Yasinan Kegiatan ini kami lakukan bertujuan agar program kerja kami bersinergi dengan kegiatan rutin masyarakat sekitar. Yasinan kami lakukan pada Kamis malam setiap Minggunya dan dibagi menjadi dua dalam pelaksanaannya, wanita bersama <i>Ustadzah</i> Kholilah yang bertempat di PAUD Nurul Iman sedangkan laki-laki bertempat di Masjid.	Yasinan telah kami lakukan bersama warga sekitar di lokasi yang telah ditentukan.
3	Kegiatan Mengajar Dalam program kerja kami di bidang pendidikan, pengajaran formal hanya bisa dilakukan di PAUD saja karena di SDN 01 Karang Serang, tempat awal yang kami rencanakan sebagai tempat mengajar memiliki beberapa kendala termasuk kurikulum yang masih berubah-ubah dan ketersediaan pengajar di bidang keguruan di kelompok kami yang tidak mencukupi kriteria menjadi pengajar. Oleh sebab itu, kami hanya mengajar PAUD, tepatnya di PAUD Nurul Iman pada hari Senin-Sabtu. Sedangkan Bimbingan Belajar belum berjalan, baru akan dimulai di Minggu ke 2. Kegiatan bimbingan belajar kami rencanakan akan diadakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Jum'at dan Minggu. Sedangkan kegiatan mengajar ngaji, kami lakukan di hari Senin-Sabtu dengan jadwal yang telah ditentukan bertempat di TPQ <i>Ustadzah</i> Kholilah.	Pengajaran formal di PAUD Nurul Iman dan mengajar mengaji telah terlaksana dengan baik dan sebagian besar berdasarkan konsep awal.
4	Koordinasi Kegiatan Kesehatan Sehubungan dengan akan dilaksanakannya	Koordinasi kepada

<p>program kesehatan berupa cek golongan darah, tinggi serta berat badan bagi anak-anak, saya selaku penanggung jawab program kerja ini melakukan koordinasi kepada Puskesmas setempat. Kegiatan ini dilaksanakan agar pihak puskesmas mendapat laporan hasil dari kegiatan yang kami lakukan sekaligus memperlancar kegiatan yang kami usung ini. Sebagian alat kesehatan pun kami peroleh dari puskesmas berkat koordinasi yang baik. Sedangkan pelaksanaannya sendiri jika tidak ada kendala yaitu di Minggu ke-3 bulan Agustus di SDN 1 Karang Serang.</p>	<p>Puskesmas Pusat Kecamatan Sukadiri.</p>
--	--

NAMA	: Musfiah Saidah	NAMA DOSEN	: Supriyono, SE, MM
NIM	: 1113051000030	DESA / KEL	: Karang Serang, Sukadiri
NO KEL.	: 217	NAMA KEL	: SANUBARI

No	Uraian Kegiatan	Target
I	<p>Mengajar PAUD Kegiatan mengajar PAUD ditujukan bukan hanya sekadar memberi materi pelajaran namun juga untuk melihat dan mempelajari pola komunikasi antara guru dan murid maupun murid dengan murid. Hal tersebut saya lakukan untuk mengaplikasikan ilmu tentang komunikasi antar pribadi dan kelompok yang telah saya pelajari di bangku kuliah. Saya ingin melihat bagaimana pola komunikasi yang terjadi di dunia pendidikan di daerah desa. Untuk mewujudkan kegiatan ini tidak ada biaya yang dikeluarkan</p>	<p>Diharapkan Murid PAUD Nurul Iman dapat berinteraksi melalui komunikasi yang baik bersama teman maupun guru.</p>

2	<p>Mengajar Les</p> <p>Kegiatan ini dilakukan karena melihat pada umumnya kegiatan belajar terbatas hanya saat disekolah. Oleh karena itu dengan keilmuan yang kami miliki kami mencoba membantu mereka menyelesaikan kesulitan pelajaran yang dihadapi dan menumbuhkan cinta terhadap dunia belajar.</p>	<p>Menumbuhkan semangat belajar kepada anak-anak SD disekitar lingkungan RW 1, 2 dan 3</p>
3	<p>Yasinan Dengan Warga</p> <p>Kegiatan yasinan dengan warga dilakukan untuk memakmurkan <i>mushalla</i>. Kegiatan direalisasikan tanpa menggunakan biaya. Kami menyediakan 12 yasin hasil sumbangan donatur.</p>	<p>Menumbuhkan semangat cinta al-Qur'an dan menyisihkan waktu untuk membiasakan membaca al-Qur'an disela-sela kesibukan. Mempererat tali silaturahmi antara warga dan kelompok KKN.</p>
4	<p>Pengecekan Golongan Darah Untuk Murid SDN 01 Karang Serang</p> <p>Pengecekan golongan darah pada tanggal 11 Agustus 2016 di SDN 01 Karang Serang. Biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan ini dianggarkan sebesar 500.000 rupiah. Dalam pelaksanaannya kami melibatkan tenaga kesehatan dari akademi keperawatan untuk membantu kami merealisasikan program tersebut.</p>	<p>Siswa siswi kelas 6 SDN 01 Karang Serang mengetahui golongan daerah masing-masing.</p>
5	<p>Pelatihan Sablon</p> <p>Desa tempat kami mengabdikan memiliki potensi wisata dari sisi laut. Namun kami melihat belum ada <i>souvenir</i> khas daerah tersebut seperti kaos. Maka kami membuat program sablon. Selain untuk penyedia <i>souvenir</i>, program ini juga untuk membantu perekonomian warga sekitar desa.</p>	<p>Pemuda, perwakilan RT, RW, PKK dan Jaro dapat mengetahui cara menyablon sehingga diharapkan dapat menjadi lahan pekerjaan bagi mereka nantinya.</p>

<p>Acara pelatihan sablon dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2016. Biaya yang kami anggrakna sebesar 500.000 rupiah untuk membeli alat-alat sablon.</p> <p>Sebelum kegiatan beberapa orang dari kami telah dibekali keilmuan tentang sablon. Dalam pelaksanaannya kami juga dibantu oleh pelatih sablon yang kami undang dari Jakarta.</p>	
---	--

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Di PAUD Nurul Iman kegiatan belajar mengajar dilakukan setiap hari Senin s.d. Sabtu mulai pukul 09.00 WIB s.d. 10.30 WIB. Kebetulan saya mendapat giliran mengajar di TK B pada pukul 10.30. Dari sisi ilmu pengetahuan dapat dikatakan keilmuan mereka sebagai murid SD sudah sangat baik. Mereka dapat membaca dengan lancar dan berhitung layaknya anak SD kelas 2. Cara berkomunikasi para murid pada dasarnya sudah baik tetapi beberapa kali terdengar kata-kata kasar yang sebetulnya tidak layak diucapkan oleh anak TK. Saya dan teman-teman kelompok mencoba melakukan pendekatan dan mengingatkan untuk perlahan tidak mengucapkan kata-kata kasar lagi. Saat kegiatan belajar mengajar biasanya guru PAUD mendampingi dan saya bersama beberapa teman menyebar menghampiri beberapa anak.</p>	<p>Siswa Siswi mulai mengerti tentang cara berinteraksi yang baik dengan kawan maupun guru.</p>
2	<p>Kegiatan mengajar les dilakukan setelah Maghrib sampai sebelum Isya. Peserta les biasanya murid dari SD Karang serang 1 dan 2. Mereka terlihat antusias dengan kegiatan les ini. Terkadang ada beberapa murid yang membawa PR untuk minta diajarkan.</p>	<p>Peserta les antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan les. PR mereka dapat terselesaikan dan semoga semangat</p>

	Antusiasme mereka dapat dilihat dari konsistensi kehadiran serta semangat yang mereka tujuka saat bertemu kami para pengajar. Kami mengajarkan bebepa pelajaran utama yang kami jadwlakan tiap harinya berupa Matematika, IPA, IPS dan bahasa inggris.	belajar tersebut terus ada
3	Yasinan dengan warga ini dilaksanakan setiap Kamis malam pukul 18.30 WIB. Pada Minggu ketiga kegiatan dilakukan di <i>mushalla</i> yang dipimpin oleh salah satu anggota KKN putra.	Warga mengikuti kegiatan tersebut dan anak-anak juga turut serta.
4	Dalam pelaksaan kegiatan pengecekan golongan darah biaya yang kami keluarkan sekitar 479 ribu. Sebelum pelaksanaa acara kami melakukan persiapan berupa membeli alat yang digunakan. Saat pelaksanaan murid kelas 6 terlihat antusias walaupun ada dari mereka yang menangis. Pada akhirnya kegiatan sukses dilakukan dan siswa siwsi dapat mengetahui golongan darah mereka.	Murid kelas 6 mengetahui golongan darahnya masing-masing
5	Dalam pelaksaan kegiatan sablon kami mempersiapkannya selama 4 hari. Pada hari Rabu kami kembali mengecek alat dan cat yang akan digunakan. Kami juga kembali mensosialisasikan program kami melalui perantara Pak Lurah. Selain itu untuk menghindari adanya konflik dikemudian hari terhadap kepemilikan alat yang kami berikan maka kami membuat MoU. Saat pelaksanaan program, kegiatan berjalan lancar warga terlihat antusias mengikuti acara tersebut. Warga menyablon sendiri baju yang kami sediakan untuk bahan belajar. Kami juga melibatkan PKK untuk membantu menggerakan warga membuat usaha dan memasarkan hasil sablon	Peserta sablon mengetahui dan mengerti cara pelaksanaan sablon dan semoga usaha tersebut terus dilakukan dan dapat menambah penghasilan mereka yang akan digerakan oleh ibu PKK.

B. SURAT DAN SERTIFIKAT

 <p><i>Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sanubari 2016</i> <i>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta</i> <small>Selweratani, Jl. Ir. H. Juanda No. 93 Ciputat, Tangerang Selatan, (Cp) 087632501315 - Dsnki</small></p>	 <p><i>Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sanubari 2016</i> <i>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta</i> <small>Selweratani, Jl. Ir. H. Juanda No. 93 Ciputat, Tangerang Selatan, (Cp) 087632501315 - Dsnki</small></p>	 <p><i>Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sanubari 2016</i> <i>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta</i> <small>Selweratani, Jl. Ir. H. Juanda No. 93 Ciputat, Tangerang Selatan, (Cp) 087632501315 - Dsnki</small></p>
LEMBAR PENGESAHAN Kuliah Kerja Nyata Kelompok 217 (SANUBARI) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta "Gerakan mahasiswa potensial untuk rakyat"		
Ciputat, 1 Mei 2016		
Ketua Pelaksana	Sekretaris	Ketua PPM
 (Reno Ardianto) NIM. 1113046000072	 (Muhammad Shufi) NIM. 1113053000026	 (Djaka Badranaya, ME) NIP. 19770530 200701 1 008
		Kepala Desa Karang Serang  (E. Slamet Rayadi)
Mengetahui, Dosen Pembimbing  (Supriyono, SE, MM) NIP. 19720111 201411 1 001		
<hr/> <small>KKN SANUBARI</small>		

 <p><small>Universitas Islam Negeri</small> SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA</p>	KELOMPOK KKN (KULIAH KERJA NYATA) 2016 SANUBARI	 <p><small>KKN</small> SANUBARI <small>2016</small></p>
Mengucapkan :		
TERIMA KASIH		
Kepada :		
atas partisipasinya dalam pelaksanaan KKN pada tanggal 25 Juli - 25 Agustus 2016		
Ketua KKN SANUBARI		Dosen Pembimbing
Reno Ardianto		 Supriyono, SE, MM

C. DOKUMENTASI KEGIATAN



